

PEMBERITAAN PAHAM RADIKALISME DI MEDIA NU ONLINE

(Analisis Wacana Van Dijk)

SKRIPSI



Oleh:

Sahal Masqan Asyarie

NIM. 302200061

Pembimbing :

Dr. Iswahyudi, M.Ag.

NIP. 197903072003121003

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

2024

PEMBERITAAN PAHAM RADIKALISME DI MEDIA NU ONLINE

(Analisis Wacana Van Dijk)

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna
memperoleh gelar sarjana program strata satu (S-1)
pada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut**

Agama Islam Negeri

Ponorogo

Oleh:

Sahal Masqan Asyarie

NIM. 302200061

Pembimbing

Dr. Iswahyudi, M.Ag.

NIP. 197903072003121003

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO

2024

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sahal Masqan Asyarie

NIM : 302200061

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

judul:

PEMBERITAAN PAHAM RADIKALISME DI MEDIA NU ONLINE

(Analisis Wacana Van Dijk)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan tulisan hasil karya sendiri, bukan pengambilan karya orang lain kecuali pada bagian tertentu yang menjadi sumber rujukan .

Ponorogo. 22 Maret 2024
Yang Membuat Pernyataan,



Sahal Masqan Asyarie
NIM. 302200061

NOTA PEMBIMBING

Ponorogo, 22 Maret 2024

Hal : Persetujuan Munaqosyah Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut
Agama Islam Negeri Ponorogo

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

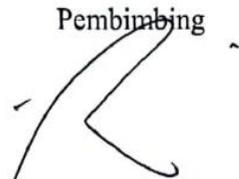
Setelah kami baca atau teliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap saudara:

Nama : Sahal Masqan Asyarie
NIM : 302200061
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Pemberitaan Paham Radikalisme Di Media NU
Online (Analisis Wacana Van Dijk).

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui pada sidang munaqosyah jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing


Dr. Iswahyudi, M. Ag
NIP. 197903072003121003

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama Saudara:

Nama : Sahal Masqan Asyarie

NIM : 302200061

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Judul : Pemberitaan Paham Radikalisme Di Media NU Online
(Analisis Wacana Van Dijk)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosyah.

Ponorogo, 22 Maret 2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan



Menyetujui,
Dosen Pembimbing



Dr. Iswahvudi, M.Ag
NIP. 197903072003121003



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

PENGESAHAN

Nama : Sahal Masqan Asyarie
NIM : 302200061
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul : Pemberitaan Paham Radikalisme Di Media NU
Online (Analisis Wacana Van Dijk)

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosah Fakultas Ushuluddin,
Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 02 Mei 2024

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
sarjana dalam Komunikasi Penyiaran Islam (S.Sos) pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 02 Mei 2024

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Kayyis Fithri Ajhuri, M.A. (.....)
2. Penguji : Dr. Faiq Ainurrofiq, M.A. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Iswahyudi, M.Ag. (.....)

Ponorogo, 02 Mei 2024

Mengesahkan
Dekan,



Ahmad Muji
Dr. H. Ahmad Muji, M. Ag.
NIP.196806161998031002

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sahal Masqan Asyarie
NIM : 302200061
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul : Pemberitaan Paham Radikalisme Di Media NU
Online (Analisis Wacana Van Dijk)

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut di publikasikan oleh Perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis. Demikian pernyataan saya untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 22 Maret 2024



Sahal Masqan Asyarie
NIM. 302200061

ABSTRAK

Sahal Masqan Asyarie.2024.*Pemberitaan Paham Radikalisme Di Media NU Online*. Skripsi. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr.Iswahyudi,M.Ag.

KataKunci:Analisis wacana Teun A.Van Dijk, Media NU Online

Perkembangan teknologi di berbagai media platform saat ini seringkali menjadi pusat rujukan informasi oleh masyarakat, diantaranya media NU Online. Salah satu yang menarik dari media NU Online adalah media yang diklaim sebagai media situs website keislaman nomor satu di Indonesia berdasarkan peringkat kunjungan 3,19 juta dan dari *indexgoogle* nama NU Online sudah menembus angka 3,1 miliar perdetikdalam pencarian. Penelitian ini membahas tentang pemberitaan radikalisme di media NU Online. Sementara itu urgensi dalam penelitian ini penting dilakukan karena saat ini paham radikalisme seringkali menjadi momok isu di berbagai platform media. Sehingga relevansi dalam penelitian ini dapat memberikan wawasan masyarakat tentang paham radikalisme.

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana struktur makro pemberitaan di media NU Online terkait paham radikalisme? (2) Bagaimana superstruktur pemberitaan dari paham radikalisme di media NU Online? (3) Bagaimana struktur mikro pemberitaan di media NU Online terkait paham radikalisme?. Selanjutnya penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif dengan teori analisis teks wacana dari Van Dijk. Teori ini berguna untuk menganalisa teks abstrak yang dihasilkan dari bacaan atau berita di media. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, struktur makro di media NU Online terkait paham radikalisme, peneliti menemukan enam konten yang membahas topik tema radikal yang di unggah pada tahun 2019-2024 di antaranya terdiri dari lima berita dan satu artikel opini. NU Online ini konsisten dengan pencegahan dan pelarangan paham radikalisme di antaranya: Pencegahan melalui pesantren, Pencegahan melalui pendidikan kader, Pencegahan melalui medsos, Pencegahan melalui program deradikalisasi, Pencegahan melalui UU pedesaan, Pencegahan melalui peran kampus. *Kedua*, superstruktur dari skema teks berita tersebut media NU Online lebih berisi kepada perlawanan kepada kelompok radikalisme dengan cara memanfaatkan media sebagai sarana dakwah yang bersifat moderat untuk khalayak umum. *Ketiga*, struktur mikro pada NU Online memberikan penjelasan yang sangat gamblang, mulai dari element terkecil seperti semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik. Media ini telah menjalankan unsur 5 W + 1 H dan kode etik jurnalistik. Sehingga warganet dalam mengakses informasi tersebut mudah memahami atas maksud isi dari teks yang di beritakan pada media NU Online.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	vii
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Telaah Pustaka.....	7
G. Metode Penelitian.....	12
H. Sistematika Pembahasan	17
BAB II : MEDIA RADIKALISME DAN ANALISIS WACANA TEUN	
A.VAN DIJK	19
A. Media.....	19
B. Radikalisme : Pengertian dan Konsep.....	22
C. Analisis Wacana : Pengertian Dan Konsep.....	28
BAB III : PAPARAN DATA PEMBERITAANRADIKALISME DI	
MEDIA NU ONLINE	40
A. Profil Media NU Online	40
B. Struktur Makro Di Media NU Online	46
C. Superstruktur Di Media NU Online	47
D. Sukstruktur Mikro Di Media NU Online	48

BAB IV : ANALISIS PEMBERITAAN PAHAM RADIKALISME DI MEDA NU ONLINE	61
A. Analisis Struktur Makro Di Media NU Online	61
B. Analisis Superstruktur DI Media NU Online	68
C. Analisis Struktur Mikro Di Media NU Online.....	83
BAB V : PENUTUP	115
A. Kesimpulan.....	115
B. Saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA	118

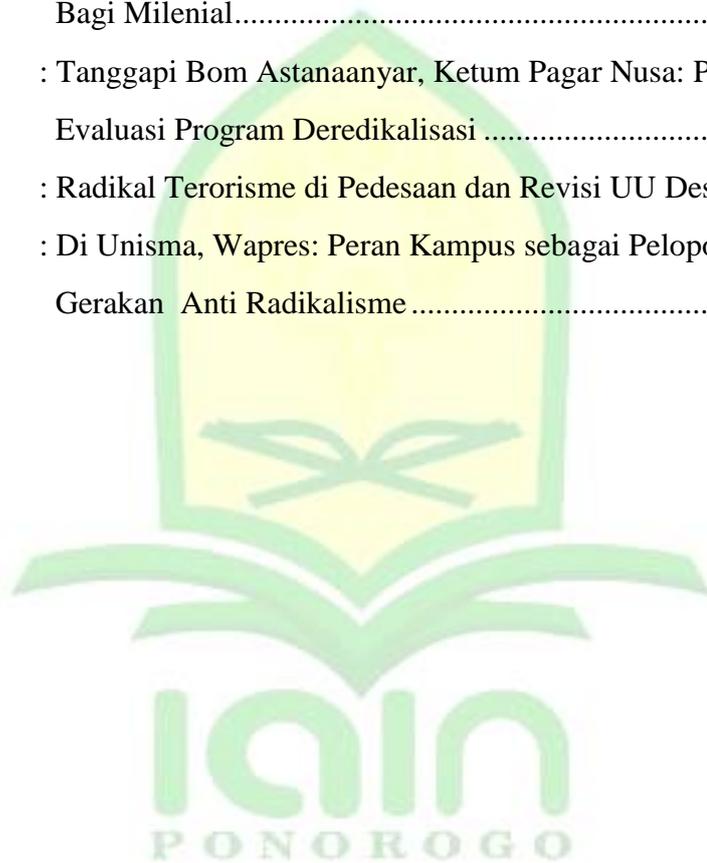


DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Struktur teks wacana Van Dijk.....	33
Tabel 2.2	: Element wacana teks Teun Van Dijk	35
Tabel 3.1	: Data Sutruktur Makro (Tematik).....	46
Tabel 3.2	: Data Superstruktur (Skematik).....	47
Tabel 4.1	: Analisis Struktur Makro (Tematik)	61
Tabel 4.2	: Analisis Superstruktur Berita Pertama	68
Tabel 4.3	: Analisis Superstruktur Berita Kedua.....	69
Tabel 4.4	: Analisis Superstruktur Berita Ketiga.....	70
Tabel 4.5	: Analisis Superstruktur Berita Keempat.....	71
Tabel 4.6	: Analisis Superstruktur Berita Kelima.....	72
Tabel 4.7	: Analisis Superstruktur Berita Keenam	73
Tabel 4.8	: Analisis Sutruktur Mikro Berita 1	83
Tabel 4.9	: Analisis Sutruktur Mikro Berita 2	88
Tabel 4.10	: Analisis Sutruktur Mikro Berita 3	93
Tabel 4.11	: Analisis Sutruktur Mikro Berita 4	94
Tabel 4.12	: Analisis Sutruktur Mikro Berita 5	103
Tabel 4.13	: Analisis Sutruktur Mikro Berita 6.....	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1	: Logo NU Online	41
Gambar 3. 2	: Pendidikan Kader,Solusi Efektif Pencegahan-Radikalisme	49
Gambar 3. 3	: Ulama dan Pesantren Berperan Besar Cegah Paham- Radikalisme Terorisme	51
Gambar 3. 4	: Pakar Statistik UI: Medsos Jadi Inkubator Radikalisme Bagi Milenial.....	53
Gambar 3. 5	: Tanggapi Bom Astanaanyar, Ketum Pagar Nusa: Perlu Evaluasi Program Deredikalisasi	55
Gambar 3. 6	: Radikal Terorisme di Pedesaan dan Revisi UU Desa	57
Gambar 3. 7	: Di Unisma, Wapres: Peran Kampus sebagai Pelopor Gerakan Anti Radikalisme	59



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang terkenal dengan keberagaman yang sangat luar biasa. Keberagaman itu meliputi suku bangsa, bahasa, agama serta kepercayaan masyarakat yang kuat dalam persatuan. Oleh sebab itu para pejuang bangsa selalu membangun semangat keberagaman dan toleransi sesama suku, bahasa, budaya dan agama. Keberagaman tersebut dapat diakses melalui media. Media adalah sarana alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan antara manusia satu dengan lainnya.¹ Namun, beberapa tahun belakangan seringkali muncul gagasan dan kelompok yang ingin mengganti dasar negara yang menanamkan ideologi radikal dengan meracuni gagasan masyarakat lewat media. Keberadaan kelompok radikal tersebut memang tidak bisa lepas dengan adanya teknologi. Efek negatif dari canggihnya teknologi bisa menjadikan masyarakat terkena krisis ideologi lewat dunia maya.²

Berdasarkan posisi NU Online atas radikalisme merupakan hubungan yang sangat erat, karena NU Online ini memberikan upaya pencegahan informasi yang berbau radikalisme dan memberikan wawasan kepada masyarakat bahwa radikalisme tersebut sangat berbahaya bagi kedaulatan

¹ Muhamad Nurrohman, *"Analisis Isi Media NU Online Tentang Radikalisme"* (UIN Walisongo Semarang, 2019), 37.

² Nur Sa'adah, *"Peran Duta Damai Sumatera Utara Dalam Menangkal Paham Radikalisme Di Dunia Maya"* (UIN Sumatra Utara, 2021), 13.

Negara Kesatuan Indonesia (NKRI) atas ideologi yang beraliran radikal. Sehingga hubungan posisi dari NU Online ini tentunya memberikan bacaan pemberitaan yang sangat moderat untuk masyarakat.

Paham radikalisme lahir kembali secara besar di Indonesia pada masa era orde baru atau era reformasi. Terbukanya kran demokrasi peyebab hadirnya berbagai pemahaman ideologi dari luar. Radikalisme adalah paham segelintir orang atau kelompok beraliran keras dan mengatas namakan agama dengan mengambil tindakan kekerasan di masyarakat.³ Paham radikalisme sendiri merupakan tindakan yang dianggap dari permasalahan krisis oleh berbagai dunia termasuk di negara Indonesia.⁴ Berbagai peristiwa dan teror seperti pengeboman, penyerangan *swiping* kepada aparat, penyerangan di tempat-tempat ibadah, serta sabotase ini menjadi bahan berita bagi media massa. Salah satu contoh data kasus menurut Debbie dalam tulisannya *Musdah Brooking Institute* menyebutkan, pada tahun 2014 terdapat 46.000 akun twitter yang mengatas namakan dirinya ini ISIS dan rata-rata dari mereka mempunyai 1.000 followers. Dalam hitungan harinya, mereka ada 90.000 konten yang berisikan *hate speech*,⁵ kekerasan dan ekstrimisme yang dimuat di dalam dunia maya. Sementara itu dari 20% penyumbang percakapan mereka ini

³ I Made Kastama, "Solidaritas Sosial Masyarakat Dalam Menangkal Paham Radikalisme Dengan Pendekatan Agama," *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, no. 1 (2021): 135.

⁴ Riza Anggara Putra and Iswahyudi, "Analisis Kritis Distorsi Konstruksi Wacana Radikalisme Dalam Pemberitaan Media Massa Dan Media Sosial Di Indonesia," *Strengthening Islamic Studies in the Digital Era (FICOSIS)* 1 (2021): 266–78.

⁵ *Hate Speech* adalah ucapan individu maupun kelompok dalam bentuk provokasi, penghinaan, penistaan, perbuatan tidak menyenangkan, provokasi, menghasut, menyebarkan berita bohong.

berasal dari pengguna twitter di Indonesia.⁶ Berdasarkan data kasus pengeboman di Astana Anyar tahun 2022 lalu, dilatar belakangi dari ketidak puasan kelompok tertentu soal Rancangan Undang-Undang Kitab Hukum Pidana (RKUHP) yang telah disahkan oleh pemerintah. Peristiwa tersebut jelas diakibatkan oleh seseorang yang tidak puas dengan pemerintah, sehingga protes RKUHP seseorang tersebut protes dengan jalur radikal.

Sedangkan dari data Densus 88 berdasarkan *Global Terorisme Index* pada tahun 2022 menyebutkan, sepanjang mulai tahun 2021 terdapat 5.226 aksi terorisme di seluruh dunia, dengan korban 7.141 jiwa.⁷ Dalam riset jurnal yang diteliti oleh Santi Dwi,⁸ seorang WNI bernama Leefamerupakan mantan simpatisan ISIS tertarik bergabung dengan kelompok tersebut diakibatkan telah menonton video propaganda yang ia dapatkan di internet. Namun, tak lama setelah itu yang bersangkutan merasa menyesal. Dari data statistik tersebut menjadi sangat kongrit bahwa persebaran paham radikalisme merupakan hal yang harus kita waspadai dan harus kita bendung termasuk di media. Sedangkan menurut staff presiden Republik Indonesia Moeldoko mengatakan pada tahun

⁶ Musdah Mulia, "Perempuan Dalam Gerakan Terorisme Di Indonesia," *Jurnal: Al-Wardah*, Vol 12, no. 1 (2019): 80.

⁷ NU Online, "Sepanjang 2021 terdapat 5.226 Aksi Terorisme di Seluruh Dunia", Dalam: <https://www.nu.or.id/nasional/sepanjang-2021-terdapat-5-226-aksi-terorisme-di-seluruh-dunia-xeRjL>, [Diakses pada 14 Agustus 2023, 17:30 WIB]

⁸ Santi Dwi, "Cyber Terrorism: Strategi Propaganda Dan Rekrutmen ISIS Di Internet Dan Dampaknya Bagi Indonesia Tahun 2014-2019," *Journal of International Relations* 11, no. 1 (2019): 1-14.

politik 2024 kasus radikalisme kemungkinan akan cenderung meningkat.⁹ Salah satu penyebab kasus radikalisme tersebut merupakan terbukanya kontestasi di media,¹⁰ termasuk memahami agama secara instan di media. Dengan begitu kesadaran publik mengenai ancaman radikalisme perlu di tingkatkan dari berbagai element masyarakat serta awak media.

Pada dasarnya alasan penulis meneliti dari media NU Online ini, karena media NU Online oleh PBNU diklaim sebagai media situs website keislaman nomor satu di Indonesia berdasarkan peringkat kunjungan 3,19 juta dan dari *indexgoogle* nama NU Online dalam pencarian sudah menembus angka 3,1 miliar perdetiknya. Sedangkan jika di dilihat dari data *Rengecountry Indonesia* dalam pencarian google, NU Online sudah mendapat 1.779.000 laman yang mengulas.¹¹ Hal tersebut membuktikan dari media NU Online ini, memberikan representasi pemberitaan yang termasuk unggul dalam media. Sementara itu urgensi dalam penelitian ini penting dilakukan karena saat ini paham radikalisme seringkali menjadi momok isu di berbagai platform media. Konten dari media NU Online lebih dikenal sebagai media Islam yang *Rahmatan lil 'ālamīn*. Maksud dari *Rahmatan lil 'ālamīn* adalah konsep Islam yang rahmat bagi seluruh alam semesta. Konsep tersebut seperti dakwah Rasulullah mengalami

⁹ CNN, “Moeldoko: Radikalisme Meningkat 2023 – 2024”, Dalam: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20221020130618-32-863152/moeldoko-radikalisme-meningkat-2023-2024>, [Diakses pada 18 November 2023, 2:30 WIB].

¹⁰ Iswahyudi, Udin Safala, and Dwi Aziz Azizah Agustina, “Deradicalization of the Idea of An Indonesian Islamic State Through the Website (A Study of The NU Online and Suara Muhammadiyah Website In The Perspective of Critical Discourse Analysis),” *Dialogia: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 19, no. 1 (2021): 1–31.

¹¹ Hafied Nur Siddiqi and Handy Fernandy, “Jurnal Publikasi Ilmu Komputer Dan Multimedia Pengukuran Kualitas Website Nahdlatul Ulama Menggunakan Metode Webqual 4.0,” *Jupikom* 1, no. 2 (2022): 0–8.

gejolak saat berdakwah kepada kaum kafir. Namun dalam hal bermasyarakat beliau menegaskan, untuk bisa menjamin hidup aman dan menebar kasih sayang kepada sesama manusia, walaupun dengan yang non-muslim.¹²

Selanjutnya dari banyaknya penyebaran paham radikalisme pada situs website dan bacaan online yang tersebar di beberapa media. NU Online ini hadir memberikan bacaan kepada masyarakat bahwasanya penyebaran paham radikalisme di media ini sangatlah berbahaya untuk khalayak umum. Dari pemaparan opini di media NU Online, juga di jelaskan jika dampak dari media massa sangat signifikan dalam mengubah tata sosial. Hal tersebut dibuktikan dalam pemberitaan di medianya, bahwa tata sosial dipengaruhi oleh berbagai *platform* media.¹³

Oleh sebab itu, jika masyarakat termakan dengan pemberitaan radikalisme yang salah. Kemungkinan terburuk, mereka bisa menjadi kelompok atau individu yang radikal. NU Online memberikan sebuah konten dakwah yang bermanfaat bagi para kaum muslimin dan muslimat di Indonesia. Maka dalam hal ini, tidak heran bahwa para kaum muslimin banyak yang mengakses media NU Online sebagai pedoman bacaan dan kajian Islami yang moderat. Berdasarkan dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul

¹² NU Online, “*Makna Rahmat dalam Rahmatan Lil’ Alamin*”, Dalam: <https://islam.nu.or.id/syariah/makna-rahmat-dalam-rahmatan-lil-alam-in-QVV5U>, [Diakses pada 18 November 2023, 23:45 WIB].

¹³ NU Online, “*Bersama Mengawasi Media Massa*”, Dalam: <https://nu.or.id/opini/bersama-mengawasi-media-massa-IUnPC>, [Diakses pada 25 Juli 2023, 19:11 WIB].

“Pemberitaan Paham Radikalisme Di Media NU Online (Analisis Wacana Van Dijk)”.

B. Batasan Penelitian

Untuk membatasi dari pembahasan yang melebar, penelitian ini menganalisa dari penyebaran radikalisme pada tahun 2019 hingga tahun 2024 dalam website NU Online. Berdasarkan berita dari media, isu di negara Indonesia terkait paham radikalisme sering dianggap permasalahan nasional. Sedangkan dalam pemilihan presiden tahun 2019 hingga pemilihan 2024, isu dari radikalisme yang berkembang di media online seringkali mengalami peningkatan dan dijadikan asumsi dari kemenangan politik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dimunculkan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana struktur makro pemberitaan di media NU Online terkait paham radikalisme ?
- 2) Bagaimana superstruktur pemberitaan dari paham radikalisme di media NU Online?
- 3) Bagaimana struktur mikro pemberitaan dari paham radikalisme di media NU Online ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka dapat dikemukakan tujuan dari penelitian ini yaitu:

- 1) Untuk mengetahui struktur makrodari pemberitaan radikalisme di media NU Online
- 2) Untuk mendeskripsikan superstruktur di media NU Online terkait pemberitaan paham radikalisme
- 3) Untuk menjelaskanstruktur mikro di media NU Online terkait pemberitaan paham radikalisme

E. Manfaat Penelitian

- a) Manfaat Teoritis
 - 1) Secara teoritis penelitian ini diharapkan bisa memberikan ilmu, wawasan, dan sumbangsih pemikiran dalam bidang akademisi terkait paham radikalisme.
 - 2) Sebagai referensi bacaan untuk penelitian selanjutnya.
- b) Manfaat Praktis
 - 1) Sebagai bahan informasi dan evaluasi untuk para pekerja di dunia media online, dan sebagai rujukan sumber untuk para pemerintahan tentang radikalisme.
 - 2) Sebagai bahanan evaluasi para jurnalistik, wartawan, dan copywriting yang bergerak di multimedia untuk waspada kepada kelompok radikalisme.

F. Telaah Pustaka

Berdasarkan penelitian yang relevan mengenai terkait pemberitaan radikalisme di media Online NU, peneliti telah menemukan *research gap* dari penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan. Dalam penelitian ini

penulis telah menemukan dan telah mengkaji beberapa penelitian yang pernah dilakukan peneliti lain. Berikut ini merupakan celah penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti terdahulu:

Pertama, penelitian Faisal Nugraha dengan judul “*Wacana Moderatisme Islam Dalam Konstruksi Media Online*” pada tahun 2019. Skripsi yang dipublikasikan dari UIN Sunan Ampel Surabaya.¹⁴ Penelitian ini menjelaskan bahwa penangkal dari kelompok radikalisme atau ekstrimisme ini bisa diupayakan dengan moderasi beragama yang dianggap sebagai solusinya. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan metodologi penelitian kualitatif. Hasil wacana penelitian yang dilakukan oleh Faisal Nugraha ini menjelaskan bahwa media online ini dapat mengontol khalayak umum mengarah kepada jalur radikalisme atau kelompok yang ekstrimisme. Kemudian analisis wacana penelitian yang dibahasnya menggunakan struktur teks dari Van Dijk dalam situs media online *Eramuslim.com* dan *Arrahmah.co.id*. Persamaan dari penelitian interletrak dari pembahasan tentang radikalisme dan terdapat pada teori yang digunakan serta metode analisisnya. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada subjek penelitian.

Kedua, peneliti dari Ilma Fadhilah dengan judul “*Pandangan Nalar Eskatologis Ustaz Zulkifli Muhammad Ali Terhadap Konstruksi Paham Radikalisme Di Media Sosial Youtube*” pada tahun 2021. Skripsi

¹⁴ Faisal Nugraha, “*Wacana Moderatisme Islam Dalam Konstruksi Media*,” (Skripsi, Surabaya, UIN Sunan Ampel, 2019).

yang publikasikan dari UIN Sunan Ampel Surabaya.¹⁵ Pada penelitian ini membahas bahwa penyebaran ideologi khilafah dalam ceramah yang diberikan eskatologis Ustaz Zulkifli ini mengenai akan berdirinya khilafah kembali dengan dibuktikan adanya sebuah hadist yang membahas fase kepemimpinan sampai adanya analisa dari orang Barat. Kemudian dari pendekatan yang dibawakannya ini memakai metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan teori analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Persamaan penelitian ini terdapat pada objek kontruksi. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada metode analisis semiotika, teori dari Charles Sanders Peirce dan subjek penelitian yang diteliti dari media sosial Youtube.

Ketiga, penelitian dari Iswahyudi dengan judul “*Deredicalization of the Idea of An Indonesia Islamic State Through the Website (A Studi of The NU Online and Suara Muhammadiyah Website In The Perspective of Critical Discourse Analysis)*” pada tahun 2021. Jurnal Dialogia yang dipublikasikan oleh IAIN Ponorogo pada Vol.19, No 1.¹⁶ Penelitian ini membahas bagaimana dua website NU Online dan Suara Muhammadiyah menangkal radikalisme dalam wacana Negara islam. Hasil dari pembahasan ini menemukan beberapa aspek. Pertama, aspek dari

¹⁵ Ilma Fadlila, “*Muhammad Ali Terhadap Konstruksi Paham Radikalisme Di Media Sosial Youtube (Telaah Semiotika Charles Sanders Peirce)*”, Skripsi, Surabaya, UIN Sunan Ampel, 2021.

¹⁶ Iswahyudi, Safala, and Agustina, “*Deredicalization of the Idea of An Indonesia Islamic State Through the Website (A Studi of The NU Online and Suara Muhammadiyah Website In The Perspective of Critical Discourse Analysis)*”, *Jurnal Dialogia* Vol.19 No.1 Juni 2021.

radikalisme NU Online dan Suara muhammadiyah merupakan subjek intoleransi, konsep historis dan kekerasan simbolik dari fisik. Kedua, website NU Online menjadi deredikalisasi konsep negara Islam Indonesia melalui argumentasi teologis normative, argumentasi sejarah social politik dan faktual Indonesia. Ketiga, ideologi NU Online mengembangkan epistemology tasawuf terbuka dan ideologi Suara Muhammadiyah madzhab yang berbentuk progresif. Penelitian dalam jurnal ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis wacana kritis dari Norman Fairclough. Perbedaan dari penelitian ini terdapat pada metode pendekatan analisis wacana dari teorinya Norman Fairclough. Sedangkan persamaan yang ada dalam penelitian ini terdapat pada objek penelitian yang membahas tentang radikalisme dan subjek penelitian yang salah satunya media NU Online.

Keempat, penelitian dari Riyan Fadli dengan judul “*Kontra Radikalisme Agama Di Dunia Maya (Studi Analisis Portal Online Organisasi Islam dan Pemerintah)*” pada tahun 2019. Skripsi yang dipublikasikan dari UIN Walisongo Semarang.¹⁷ Penelitian ini membahas bagaimana kontra radikalisme saat ini seringkali marak di dunia maya. Oleh karena itu, skripsi ini mengambil sebuah analisis objek yang dilakukan di website portal online dari ormas Islam Nahdlatul Ulama (NU) lewat *Nu.or.id*, serta *Dutaislam.com* dan Muhammadiyah melalui *Sangpencerah.id* dan *Suaramuhammadiyah.id* serta pemerintah pada

¹⁷ Riyan Fadli, “*Kontra Radikalisme Agama Di Dunia Maya (Studi Analisis Portal Online Organisasi Islam Dan Pemerintah)*”, Skripsi, Semarang, UIN Walisongo, 2019.

Jalandamai.org sebagai pengambilan sampelnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis framing dari Robert N. Hasil dari penelitian tersebut *Nu.or.id* dan *Dutaislam.com* lebih produktif mengunggah konten yang bersifat umum, sedangkan *Sangpencerah.id* dan *Suaramuhammadiyah.id* tidak setiap hari produktif dalam mengupload kontennya. Sedangkan untuk website *Jalandamai.org* ini lebih kepada kisah konten yang damai. Dari penelitian tersebut sudah dijelaskan bahwa semua portal online tersebut memiliki ciri khas yang berbeda-beda. Persamaan dari penelitian ini terletak pada pembahasan tentang optimalisasi peran media online dalam memerangi portal radikalisme. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini terletak pada metode analisis yang dilakukan dan objek peneliti yang dianalisis.

Kelima, penelitian dari Sayid Holil dengan judul “*Pemberitaan NU Online Tentang Khilafah Hizbut Tahrir Indonesia (Analisis Framing Robert N.Entman)*” pada tahun 2023. Skripsi yang dipublikasikan dari Universitas PTIQ Jakarta.¹⁸ Penelitian ini membahas framing di media NU Online terkait pemberitaan seputar Khilafiah Hizbut Tahrir Indonesia. Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan model deskriptif, dan memakai teori framing dari Robert N Entman. Hasil dari penelitian tersebut mengatakan bahwa Khalifah Hizbut Tahrir Indonesia tidak lepas dengan kontruksi media yang dibangun oleh NU Online sendiri, yang menonjolkan sisi negatif dari

¹⁸ Sayid Holil, “*Pemberitaan NU Online Tentang Khilafah Hizbut Tahrir Indonesia Analisis Framing Robert N.Entman*”, (Skripsi, Universitas PTIQ, Jakarta, 2023), 13.

keberadaannya. Persamaan dari penelitian ini terletak pada pemberitaan mengenai objek dan subjek dari media NU Online yang membahas tentang radikalisme. Sedangkan dari perbedaan penelitian ini terlihat pada teori yang digunakan menggunakan analisis framing dari Robert N Entman.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif (*Library Research*).¹⁹ Hal tersebut merupakan penelitian yang didasarkan pada dokumen tertulis untuk dianalisis dan paparkan. Menurut Sugiyono pendekatan penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen.²⁰ Pada saat melakukan penelitian seorang peneliti harus memiliki metode yang akan digunakan untuk meneliti. Metode penelitian itu adalah cara berfikir dan berbuat dengan persiapan yang baik untuk mencapai tujuan penelitian.²¹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan teori analisis wacana yang dikembangkan oleh Van Dijk. Berdasarkan ciri khas penelitian kualitatif menurut

¹⁹ Library research merupakan studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, ataupun dari website.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta 2013), 9.

²¹ Sadia Dewi, *Metodologi Penelitian Dakwah: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2015), 2.

para ahli, di sini peneliti sebagai instrumennya. Dalam pelaksanaan peneliti akan mengamati teks secara keseluruhan dan akan diolah menggunakan analisis wacana dari Van Dijk dengan struktur atau element teorinya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan: observasi dan dokumentasi.

2. Data dan Sumber Data

a. Data

Data merupakan sebuah sebuah hasil catatan peneliti, baik bersifat fakta ataupun angka yang dapat digunakan untuk menyusun informasi dalam suatu keperluan tertentu.²² Data penelitian dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder.

1) Data Primer

Data yang diperlukan dalam penelitian ini di antaranya mencari teks wacana berita dari mulai struktur makro, superstruktur dan struktur mikro yang terdapat pada website media NU Online. Untuk mencari data *struktur makro* peneliti mencari tematik (tema atau topik) pada berita, *superstruktur* peneliti mencari skematik (skema) pada berita, dan *struktur mikro* peneliti mencari semantik (latar detail), sintaksis (bentuk kalimat), stilistik (leksonik pilihan kata), serta retorik (grafis) pada teks berita di media NU Online.

²² Yati Afyanti, "Validitas Dan Reliabilitas Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Keperawatan Indonesia* 12, no. 2 (2008).

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan yang digunakan untuk mendukung analisis penelitian. Data sekunder pada penelitian ini berupa:

- a) Profil sejarah media NU Online.
- b) Visi dan misi media NU Online.
- c) Struktur tim redaksi media NU Online.

b. Sumber Data

1) Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini diambil dari website di media NU Online: <https://nu.or.id/>. Kemudian data tersebut dianalisis menggunakan teori wacana dari Teun A Van Dijk.

2) Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari internet, jurnal, ataupun buku. Data sekunder penelitian merupakan data tambahan yang digunakan untuk mendukung kekuatan data dalam menganalisa suatu penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian kualitatif ini memanfaatkan dari peneliti sendiri sebagai instrumen utama untuk

memperoleh data yang dibutuhkan dengan berbagai cara.²³ Diantara cara pengumpulan data dari peneliti sebagai berikut:

a. Observasi

Berdasarkan observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi non-partisipan, yaitu peneliti tidak langsung terjun dalam lapangan melainkan mengamati teks berita yang terdapat dalam media NU Online mengenai pemberitaan radikalisme yang diunggah pada tahun 2019 – 2024.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini, setelah data teks berita diperoleh terkait paham radikalisme di media NU Online. Teknik selanjutnya peneliti mengambil *screenshot* media tersebut sesuai data yang dibutuhkan. Tujuan dari teknik tersebut untuk memudahkan peneliti dalam memaparkan datanya.

4. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan tiga cara yaitu:

- a. Pertama, tahap *deskripsi* yang berarti peneliti memasuki konteks sosial (ada tempat, aktor, atau aktivitas).
- b. Kedua, tahap *reduksi data* yaitu memilih teks berita yang telah di deskripsikan.

²³ Wahidmurni, "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif," *Jurnal UIN Malik Ibrahim* 549 (2017): 40–42.

- c. Ketiga tahap *seleksi* yaitu setelah data diperoleh kemudian diolah dengan mengurai fokus tertentu menjadi komponen yang lebih rinci. Sehingga data yang diperoleh peneliti akan di dapatkan dari mulai tahun 2019-2024.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis teks wacana. Wacana merupakan suatu disiplin ilmu yang berusaha mengkaji struktur bahasa yang nyata dalam komunikasi.²⁴ Sedangkan proses analisis datanya dalam penelitian ini, terbagi menjadi tiga struktur tingkatan yaitu: Struktur mikro, Superstruktur, dan Struktur makro. Menurut Van Dijk analisis teks wacana tidak cukup hanya hasil dari suatu praktik produksi saja, melainkan teks yang terpublish tersebut juga harus diteliti dan diamati.²⁵ Hal tersebut dikarenakan dalam analisis wacana yang terpenting adalah bagaimana makna yang ditunjukkan pada struktur teks itu tadi.

6. Uji Keabsahan Data

Pengecekan dari keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik pemeriksaan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dari penelitian ini menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dari persoalan atau

²⁴ Irfan Maulana, "Struktur Wacana Rubrik Bale Bandung Dalam Majalah Mangle (Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk)," *Lokabasa* 4, No. 2 (2013): 1–37.

²⁵ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LkiS, 2020), 221.

isu yang sedang berkembang, kemudian akan dipusatkan pada element-elemet secara terperinci.

b. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten, atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.

H. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini lebih sistematis sehingga lebih mudah untuk difahami, maka pembahasan dalam penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab yang merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan. Gambaran masing-masing bab tersebut adalah sebagai berikut:

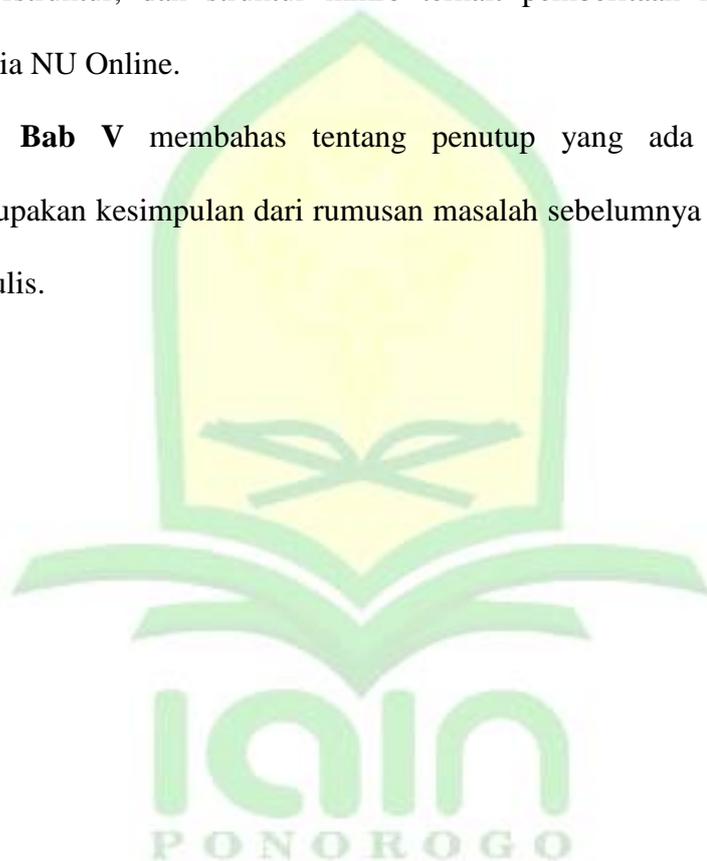
Bab I membahas tentang gambaran umum penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang kajian teori. Diantaranya membahas tentang kajian teori dari media, radikalisme, dan teori analisis wacana Teun A. Van Dijk.

Bab III membahas tentang gambaran umum penelitian yang diangkat oleh peneliti meliputi paparan data dari profil media NU Online, struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro.

Bab IV membahas tentang bahasan dari rumusan masalah yang telah ditemukan penulis. Mulai dari analisis struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro terkait pemberitaan radikalisme di media NU Online.

Bab V membahas tentang penutup yang ada di dalamnya merupakan kesimpulan dari rumusan masalah sebelumnya dan saran dari penulis.



BAB II

MEDIA, RADIKALISME DAN ANALISIS WACANA TEUN A.VAN DIJK

Media menjadi salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia di era digitalisasi saat ini untuk sebagai bahan referensi maupun bahan bacaan informasi yang terus berkembang. Berkembangnya media yang terus update dalam informasi juga sangat berbahaya jika seseorang mengakses salah satu konten berita maupun bacaan yang berimbas pada sifat radikal. Dengan landasan teori pada penelitian ini dapat dikaji sebagai berikut:

A. Media

1. Pengertian Media

Media merupakan alat saluran komunikasi untuk menyampaikan pesan informasi kepada khalayak luas. Media berasal dari bahasa latin yang bentuk jamak dari kata *Medium* yang secara harfiah berarti *perantara*, yaitu perantara sumber dengan penerima pesan. Kata dari media dalam bahasa Arab adalah *wasai* yang berarti perantara atau pengantar pesan dari komunikator kepada komunikan.²⁶

Marjuni pernah mengatakan dalam jurnal penelitiannya,²⁷ bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Sedangkan menurut

²⁶ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran* (Jakarta:RajaGrafindo Persada, 1997),46.

²⁷ A. Marjuni and Hamzah Harun, "Penggunaan Multimedia Online Dalam Pembelajaran," *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 194.

Joshua Meyrowitz dalam dalam jurnal penelitiannya,²⁸ McLuhan pernah berkata media adalah semua saluran pesan yang dapat digunakan sebagai sarana komunikasi dari seseorang ke orang lain yang tidak ada dihadapannya.

Sedangkan menurut Suranto media adalah wadah atau sarana alat yang digunakan untuk berkomunikasi antara manusia satu dengan lainnya.²⁹ Dikutip dari jurnal *Deadalus*, penelitian yang membahas mitos-mitos di media massa, McLuhan mengatakan bahwa siapa saja yang menguasai media maka dirinya akan menguasai dunia.³⁰ Berdasarkan pengertian para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa media ini sangat memiliki dampak yang luar biasa dari kehidupan manusia, terutama dalam mempengaruhi tatanan sosial maupun ideologi otak dari pembaca.

2. Jenis Media

Secara umum media bisa digolongkan basis dari media atau bentuknya. Berdasarkan sudut pandang peneliti media dibedakan menjadi tiga bagian yaitu:

a. Media Cetak

Media cetak merupakan media yang berbasis cetakan berupa koran, majalah, poster, surat kabar, tabloid. Media ini dalam waktu penerbitannya dipengaruhi oleh ruang gerak waktu seperti terbitan harian, mingguan, atau bulanan.

²⁸ Joshua Meyrowitz, "Morphing McLuhan: Medium Theory for a New Millennium," *Media Ecology Association* 03824 (2001): 8–22.

²⁹ Suranto, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 385.

³⁰ Marshall McLuhan, "Myth And Mass Media," *Deadalus* 88, no. 2 (1959): 339–48.

a. Media Elektronik

Media elektronik merupakan media yang berbasis elektronika berupa televisi dan radio. Media ini menghasilkan informasi berupa gambar bergerak atau suara.

b. Media Online

Media online merupakan media yang didukung dari *hardware* dan *software* yang terhubung pada internet. Media online ini berupa website, blog, dan media sosial. Media ini dalam penerbitannya tidak dipengaruhi oleh gerak ruang dan waktu. Media online ini cenderung banyak diminati karena memiliki fitur yang lengkap seperti menyajikan gambar, video, audio dan grafis yang berbasis visual.

3. Karakteristik media

Berdasarkan karakteristik dari pengelompokan media di atas sebagai berikut:

a. Karakteristik Media Cetak

Karakteristik media cetak yaitu seringkali dalam pemberitaannya menggunakan kalimat yang lugas, persuasif, dan komunikatif. Kemudian publikasi dari media cetak ini berbentuk cetakan, isi dalam beritanya berupa tulisan dan gambar. Sifat dari media ini *hard selling* (menggambarkan iklan produk).

a. Karakteristik Media Elektronik

Karakteristik dari media elektronik ini cenderung dalam publikasinya berupa gambar bergerak dan suara, dalam penyebaran komunikasinya terbatas oleh ruang dan waktu. Komunikasi dalam media ini cenderung satu arah saja.

b. Karakteristik Media Online

Karakteristik media ini cenderung fleksibel, bersifat real time dan informasinya selalu terbaru atau sering diperbarui, memiliki beragam unsur multimedia, dan bersifat interaktif kepada komunikan baik secara langsung atau tidak. Kemudian kapasitas dari media online juga tidak terbatas, seperti halnya video atau gambar dengan jumlah tidak terbatas.

B. Radikalisme : Pengertian Dan Konsep

1. Pengertian Radikalisme

Radikalisme berasal dari kata *radikal* memiliki sebutan dari golongan atau kelompok yang cenderung anarkis diantaranya: *fundamentalis, ekstrim, dan militan*.³¹ Dalam etimologi, radikalisme berasal dari bahasa Latin *radix* yang mempunyai arti akar, dasar, asal, atau sumber.³² Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata radikalisme mempunyai berbagai arti, yaitu: Kepercayaan atau aliran yang radikal dalam permasalahan politik, radikalisme ini mengharapkan

³¹ Abdullah Hadziq, "Nasionalisme Organisasi Mahasiswa Islam Dalam Menangkal Radikalisme Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 4, no. 1 (2019): 50–59.

³² Nadiyah Zafirah Khansa, *Program Deradikalisasi Oleh Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) Di Lembaga Pemasarakatan (Lapas) Klas I Cipinang Jakarta*, Dr.Siti Na (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020).

perubahan atau pembaharuan politik serta sosial melalui jalur kekerasan, dan sikap ekstrim yang terdapat dalam golongan politik.³³ Golongan radikal seringkali berdampak pada kasus kekerasan, pengeboman, dan tindakan teror secara paksa. Dalam kepercayaan mereka seringkali menggunakan dalih jihad agama dan membenturkannya dengan politik serta ideologi yang mereka yakini. Sedangkan dalam agama tindakan kekerasan secara memaksa itu sudah dihukumi sebagai perbuatan yang berdosa menurut agama.

Menurut Abdi selaku dosen pengajar di Universitas Indonesia sebagaimana dikutip oleh Robingatun, mengatakan bahwa: "*kaderisasi di badan kaum intoleran dan radikal sudah berlangsung sejak tahun 1990-an, dan dilaksanakan secara terstruktur.*"³⁴ Robingatun juga menyetujui pernyataan di atas dengan menambahkan pernyataan bahwa metode penyebaran radikalisme di Indonesia sudah menjadi lebih modern dan tersusun secara rapi, hal ini harus diantisipasi dengan cara menyebarkan ajaran tandingan (ajaran Islam yang damai serta toleran) secara bertahap dan tersusun dengan rapi untuk mengimbangi kelompok-kelompok radikal tersebut.

Konsep dari radikalisme adalah menginginkan perubahan sistem tatanan sosial masyarakat secara cepat dan seringkali bertindak anarkis. Kebanyakan dari golongan mereka sudah di cuci otaknya lewat bacaan

³³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 115.

³⁴ Robingatun, R. (2017). Radikalisme Islam Dan Ancaman Kebangsaan, *Empirisma: Jurnal Pemikiran Dan Kebudayaan Islam*, Vol.26 No 1,7.

media. Hal tersebut tentunya menimbulkan gejolak dari berbagai komponen seperti agama, politik, ideologi dan bahkan institusi. Sehingga menurut mereka, semua tatanan sosial di masyarakat harus di ubah sesuai keyakinannya. Sedangkan dalam negara Indonesia, tatanan sosial sudah di atur dalam landasan dasar negara yaitu Pancasila. Hal tersebut secara sah sudah menyalahi aturan yang berlaku dalam hukum tata negara yang ada di Indonesia.

2. Sebab-sebab Radikalisme

Radikalisme yang terjadi dalam isu masyarakat nasional maupun munculnya dari radikalisme bukan termasuk kebetulan. Namun munculnya dari akar radikalisme sendiri muncul pada diri individu seseorang.³⁵ Menurut perkembangan global radikalisme yang ada saat ini mengarah kepada agama, terkhusus agama Islam. Hal tersebut dikarenakan krisis dari identitas yang berujung pada reaksi dan tindakan kelompok dari dunia barat maupun timur. Kurangnya pemahaman teks secara struktur juga dapat seseorang terjebak dari bahan bacaan yang berkembang di beberapa platform media elektronik.

Munculnya dari radikalisme ini sebenarnya dibagi menjadi 2, yaitu adanya faktor internal dan faktor eksternal.³⁶ Faktor internal ini muncul kepada individu seseorang mungkin sedang mengalami depresi berlebihan

³⁵ Riza Anggara and Iswahyudi, "Analisis Kritis Distorsi Konstruksi Wacana Radikalisme Dalam Pemberitaan Media Massa Dan Media Sosial Di Indonesia", *Proceeding of The 1st Conference on Strengthening Islamic Studies in the Digital Era (FICOSIS)*, Vol 1 (2021), 276.

³⁶ Anan Bahrul, "Radikalisme Dan Aparatur Sipil Negara: Faktor Penyebab Dan Upaya Pemerintah Menangani Radikalisme Pada Aparatur Sipil Negara," *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi* 12, no. 2 (2021): 145–62.

dan membaca isu pengalihan radikalisme dari bacaan yang belum jelas sumbernya. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar yang mungkin individu tersebut sudah mengalami depresi dan bergaul dengan orang yang salah. Disitulah biasanya terjadi penanaman benih-benih radikalisme secara perlahan dan kemudian menjadi tindakan.

Menurut Nuria Reny, dalam buku *Radikalisme Dalam perspektif Analisis Wacana Kritis*. Ada beberapa faktor sebab munculnya paham radikalisme, diantaranya :³⁷

a. Faktor Pemikiran

Radikalisme dapat muncul dan berkembang karena adanya pemikiran bahwa segala sesuatu hal harus diubah ke arah yang mereka inginkan, meskipun harus menggunakan cara kekerasan. Faktor pikiran ini biasanya terjadi karena pola pemahaman yang salah dalam memahami teks berita yang mungkin individu lakukan.

b. Faktor Sosial

Radikalisme yang muncul dari faktor sosial ini biasanya terjadi karena pengaruh pemikiran orang lain. Apabila individu tersebut ternyata orang yang berpikiran sempit, maka mudah saja dirinya percaya kepada pihak yang dianggap membawa perubahan dalam hidupnya.

c. Faktor Psikologis

³⁷ Hespi Septiana Nuria Reny Hariyati, *Radikalisme Dalam Perspektif Analisis Wacana Kritis*, ed. Anas Ahmadi, Anas Ahmad (Gresik: Penerbit Graniti, 2016), 79.

Paham radikalisme yang muncul pada faktor psikologis ini seringkali terjadi karena adanya problem dari hidupnya. Problem dari seseorang yang memiliki rasa iri, dengki, benci serta dendam kepada seseorang. Semua hal tersebut akan berpotensi kepada radikal yang berujung sebuah tindakan.

d. Faktor Ekonomi

Tidak bisa dipungkiri bahwa faktor ekonomi bisa saja menjadi sumber yang banyak permasalahannya. Hal tersebut biasanya adanya guncangan sosial yang menjadikan individu tersebut mendapatkan penawaran-tawaran dengan gaji yang banyak. Setelah dirinya nyaman, biasanya kelompok radikal akan memasukkan gagasannya untuk mempengaruhi orang tersebut.

e. Faktor Politik

Radikalisme yang muncul dari faktor politik inilah yang sering terjadi karena merasa ketidakadilan pemerintah kepada rakyat.³⁸ Faktor radikalisme dari politik seringkali meningkat pada saat menjelang pemilu. Tidak hanya di Indonesia saja. Namun, kemunculan faktor radikalisme di luar negeri diakibatkan pemerintah tidak adil dalam menentukan kebijakan kepada rakyat.

³⁸ Khammami, *Islam Radikal, Pergulatan Ormas-Ormas Islam Garis Keras Di Indonesia* (Jakarta: Teraju, 2002), 176.

3. Model-model Radikalisme

Model dari radikalisme ini memiliki tiga tingkatan dari mulai kasta rendah, sedang, dan tinggi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Drs. Fathurrahman dalam jurnalnya, model-model radikalisme dikelompokkan menjadi 3 jenis model, diantaranya:³⁹

a. *Radikal Mind* (Radikal dalam pemikiran)

Radikal Mind ini merupakan tindakan radikal yang memberikan gagasan pemikiran untuk menyebarkan ajaran dari radikalisme itu sendiri. Umumnya dalam radikal mind ini seperti gagasan teks, mempengaruhi personal dan sugesti pemikiran terkait radikalisme.

b. *Radikal Attitude* (Radikal dalam perilaku)

Radikal Attitude ini merupakan perilaku seseorang yang menyimpang seperti halnya anti demokrasi, tidak toleransi, dan cenderung bersikap segois ketika argumennya tidak disetujui dalam sebuah forum diskusi. Perilaku ini biasanya seringkali terjadi adanya perbedaan pendapat yang tidak sepemahaman dengan mereka. Umumnya radikal ini cenderung melekat pada sifat yang telah terbentuk dalam diri seseorang yang telah terpengaruh.

c. *Radikal In Action* (Radikal dalam tindakan)

³⁹ NU Online, “*Inilah Tiga Bentuk Radikalisme Agama*”, Dalam: <https://nu.id/amp/nasional/inilah-tiga-bentuk-radikalisme-agama-bULaQ>, [Diakses pada tanggal 6 Maret 2024, Pukul 12:50 WIB].

Radikal In Action inilah yang paling berbahaya dalam model radikalisme. Menurut Resti Wahyuni Radikal In Action ini radikal yang paling berbahaya, karena model ini sudah masuk kedalam ancaman situasi berupa kekerasan, teror, dan bahkan bisa berimbas kepada kasus pengeboman.⁴⁰ Umumnya tindakan ini sudah masuk kepada saraf otak yang terdoktrin asumsi-asumsi radikal yang telah diberikan kelompok mereka.

C. Analisis Wacana: Pengertian Dan Konsep

1. Pengertian Analisis Wacana

Kata dari *wacana* ini sering dilakukan oleh para ilmuwan dari berbagai macam ahli bidang ilmu pengetahuan, diantara lainnya: ilmu sosiologi, bahasa, komunikasi, politik hingga kesenian yang ada dalam bidang masing-masing. Penggunaan istilah dari wacana ini mempunyai perbedaan arti berdasarkan bidang ilmu yang dilakukannya. Wacana dalam kamus bahasa Inggris sering kita temukan bahwa wacana merupakan komunikasi hasil gagasan dengan kata-kata, ide, dialog, maupun hasil pemikiran.⁴¹ Analisis wacana ini merupakan teknik metode penelitian kualitatif. Karena, analisis wacana dalam penggunaannya yang secara tegas mempertimbangkan dari berbagai aspek yang didapatnya serta dari situasi yang kita teliti melatar belakangi dari kegunaannya. Kegunaan dari hasil analisis wacana ialah untuk memahami seperti apa hakikat bahasa itu dan

⁴⁰ Resti Wahyuni et al, "Pemahaman Radikalisme," *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 1 (2022): 180–88.

⁴¹ Umi Halwati, "Analisis Teun A. Van Dijk Dalam Kajian Wacana Teks Dakwah Di Media Massa," *Jurnal Komunika* 05 (1978): 1–10.

perilaku bahasa yang kita lakukan. Selain itu, wacana ini juga berkesinambungan dengan kemampuan peneliti untuk produktif dalam kemampuan menulis teks, kata, atau struktur bahasa yang baik.

Secara pembahasan, wacana sendiri dapat diartikan seseorang itu membahas dan mendialektika sebuah konsep tertentu atau peristiwa tertentu, yang kemudian dapat dirangkai dari kata menjadi kalimat, dari kalimat menjadi paragraf, dan dari paragraf ini tadi akan memunculkan sebuah ide gagasan yang tersusun secara terstruktur sesuai dengan situasi tertentu. Dalam pengertian sehari-hari, wacana sendiri dalam diri seseorang, merupakan penyampaian ide tertentu yang kemudian diperbincangkan oleh banyak khalayak umum, sehingga menimbulkan pemahaman tertentu yang kemudian tersebar luas secara terbuka. Wacana ini mencakup empat tujuan dalam penggunaan bahasanya, yaitu ekspresi diri sendiri, eksposisi, sastra, dan persuasi. Berdasarkan terbentuknya wacana sendiri, harus terdapat pembicara atau pelaku penulis, apa yang dikatakan, dan adanya pendengar atau pembaca. Jika hal tersebut tidak ada, maka wacana itu tidak akan terbentuk dalam kesatuan yang koheren.

Menurut Litlejhon dalam pendapatnya analisis wacana merupakan kajian tentang struktur pesan yang terdapat pada komunikasi serta membahas tentang dari berbagai macam fungsi pragmatik bahasa. Analisis wacana muncul dari pemahaman diri apa yang ada dalam komunikasi itu, namun tidak hanya dari tentang fungsi-fungsi ucapan, tetapi juga dengan

penggunaan kalimat dari lingkup yang lebih mendalam, dari situlah disebut wacana.⁴² Sementara itu menurut Sitti Fauziah,⁴³ wacana merupakan proposisi yang berkesinambungan untuk membuat kepaduan bagi pembaca, sehingga paduan dalam tulisan itu sendiri bisa dirasakan dan memunculkan sebuah pengutaraan wacana itu sendiri. Sehingga dapat ditarik kesimpulan oleh peneliti, wacana ini sendiri merupakan salah satu komponen element dari ide gagasan, kata, kalimat dari batasan tertentu yang kemudian menghasilkan gambaran informasi secara umum.

Konsep dari analisis wacana sendiri bukan hanya sebagai mengamati teks pemberitaan yang tersebar di media, melainkan juga menganalisis bagaimana teks tersebut di produksi dan disebar luaskan untuk khalayak umum. Dengan begitu, maksud dari penulisan teks yang ditulis oleh wartawan atau penulis akan diketahui secara detail tujuan, makna dan maksud dalam memproduksi sebuah teks berita.

2. Analisis wacana Teun A. Van Dijk

Analisis dari wacana Teun Van Dijk sama seperti lainnya, Setiap tokoh mempunyai pengembangan dari berbagai analisis wacana kritisnya dan juga mempunyai konsep-konsep yang berdeda-beda. Analisis wacana dari penelitian ini melihat dari segi pemakaian bahasa dalam tuturan serta tulisan wujud dari praktik sosial. Maksud dari wacana praktik sosial ini adalah bagaimana penulis atau wartawan tersebut menggambarkan secara

⁴² Irfan Maulana, "Struktur Wacana Rubrik Bale Bandung Dalam Majalah Mangle (Analisis Wacana Kritis Model Teun A. van Dijk)," *Jurnal Lokabasa*, Vol 4, No. 2 (2013): 1-37.

⁴³ Sitti Fauziah Muis, "Analisis Wacana Dalam Bahasa Indonesia," *Shautut Tarbiyah*, Ed. Ke-31 Th. XX, November 2014, no. November (2014): 111-25.

detail hubungan dialektika antara kejadian tertentu dengan situasi, kelompok kekuasaan, dominasi, serta struktur sosial yang ada di lingkungan. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa analisis wacana Van Dijk ini sendiri pada bagian terpenting adalah menganalisis teks itu tadi dari si penulis atau wartawan.

Alasan peneliti mengambil dan menggunakan analisis teks wacana dari Van Dijk, dikarenakan perkembangan dari analisis Van Dijk ini lebih dominan dipakai dari peneliti sebelumnya dan memiliki model-model metode penelitian yang mengelaborasi sebuah element wacana itu tadi, sehingga bisa mudah diaplikasikan secara praktik untuk mengetahui wacana dari teks itu tadi. Analisis wacana yang dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk bisa disebut kerangka dimensi teks wacana. Dimensi teks tersebut bukan berarti hanya didasarkan pada analisis teks semata, melainkan juga harus difilter bagaimana teks ini nanti dihasilkan secara maksimal. Sehingga terwujudnya suatu teks dapat dideskripsikan bagaimana struktur proses yang melatar belakangi terwujudnya teks sendiri.⁴⁴ Hal inilah yang membedakan analisis wacana Van Dijk dengan tokoh-tokoh lainnya.

Menurut Teun Van Dijk dalam melihat suatu teks saja tidak cukup untuk menyimpulkan sebuah maksud tujuan teks itu sendiri, karena teks hanyalah hasil dari suatu praktik produksi yang juga harus dianalisis secara terperinci. Selain itu struktur teks yang diproduksi harus dilihat

⁴⁴ M. Bayu Firmansyah, "Dimensi Sosial Dalam Novel Negeri Para Bedebah Karya Tere Liye (Perspektif Analisis Wacana Kritis)," *Kembara: (Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya)*, Vol 4, no. 1 (2018): 63-71,32.

sedemikian rupa, sehingga pembaca memperoleh informasi dan pengetahuan yang lebih, kenapa teks bisa diproduksi semacam itu.⁴⁵ Van Dijk melihat sesuatu teks terdiri dari tiga struktur yang masing-masing bagiannya saling mendukung. Struktur-struktur dari satu kesatuan tersebut diantaranya: Struktur makro, superstruktur dan struktur mikro.

Berdasarkan pengamatan dari peneliti, dimensi teks yang dia kaji dalam teori Van Dijk ini adalah struktur teks dengan menggunakan strategi wacana harus sesuai tema tertentu. Hal tersebut karena berhubungan dengan kesimpulan yang diberikan kepada penelitian. Teks yang sudah kita peroleh melalui sumber-sumber data yang peneliti dapatkan harus dijelaskan kepada seseorang dan harus sesuai peristiwa itu tadi. Teks ini tadi dapat diartikan sebagai seperangkat tanda seseorang yang ditransmisikan dari penulis kepada penerima melalui media tertentu dan menggunakan kode-kode tertentu. Media pada saat ini tidak harus bersifat *hardfile* saja, melainkan bersifat *softfile* seperti menulis di media online, blog, wikipedia dan sebagainya.

Konsep dari analisis wacana dari Van Dijk sendiri dalam wacana sebenarnya mencari detail, maksud dan tujuan penulis teks tersebut. Bagaimana teks tersebut diproduksi dalam skema berita dan bagaimana proses reproduksi dalam pembuatan teks tersebut. Dengan menggunakan analisis wacana Van Dijk, maka akan mudah didapatkan hasil makna teks tersebut.

⁴⁵ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, 9th ed. (Yogyakarta: LKiS, 2015), 221.

Untuk memudahkan dalam menganalisis suatu teks wacana. Van Dijk membuat kerangka analisis teks wacana yang dapat digunakan, untuk melihat suatu teks wacana dari berbagai tingkatan atau struktur. Van Dijk membaginya kepada tiga tingkatan seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1: Struktur teks wacana Van Dijk

STRUKTUR TEKS WACANA
<p>STRUKTUR MAKRO</p> <p>Makna global dari suatu teks yang dapat diamati dari suatu topik atau tema yang diangkat oleh suatu teks. Seperti teks berita, novel, artikel, buku dan sebagainya.</p>
<p>SUPERSTRUKTUR</p> <p>Kerangka suatu teks: bagaimana struktur dan element wacana itu disusun dalam teks secara utuh, seperti bagian pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan pada suatu teks.</p>
<p>STRUKTUR MIKRO</p> <p>Makna lokal dari suatu teks dapat diamati dari pilihan kata, kalimat, dan gaya yang dipakai oleh suatu teks.</p>

Berdasarkan struktur teks wacana pada tabel di atas, dapat di jelaskan sebagai berikut:

- 1) Struktur Makro

Struktur makro merupakan pemaknaan global secara umum dengan cara melihat teks atau topik yang dapat dipahami dengan melihat topik tertentu.⁴⁶ Struktur makro ini cenderung melihat teks secara global untuk mengetahui tema besar yang diambil oleh penulis berita.

2) Superstruktur

Superstruktur merupakan struktur wacana yang berkesinambungan dengan kerangka teks dan bagian yang sudah tersusun didalam teks, seperti pada pendahuluan, isi, penutup, serta kesimpulan-kesimpulan.⁴⁷ Superstruktur ini cenderung menganalisa bagian teks dan runtutan berita untuk diskemakan dalam berita yang utuh.

3) Struktur Mikro

Struktur Mikro merupakan makna teks wacana yang bisa diamati melalui bagian yang paling kecil dari sebuah tulisan, kalimat atau suku kata yang memiliki fungsi dan tujuan teks itu sendiri.⁴⁸ Struktur mikro ini cenderung menganalisa pada bagian-bagian teks dari komponen terkecil hingga bagian yang

⁴⁶ Ali Muhammad, "Struktur Makro Puisi Lisan Makassar (Kelong) Dalam Pendekatan Hermeneutika," *Jurnal Idiomatik*, Vol 2, no. 1 (2019): 32–42.

⁴⁷ IWayan Mulayawan, "Struktur Wacana Iklan Media Cetak Kajian Stuktur Van Dijk," *Linguistika: Buletin Ilmiah Program Magister Linguistik Universitas Udayana*, Vol.17 (2010).

⁴⁸ Ali Muhammad, "Daya Sugesti Diksi Kelong Dalam Struktur Mikro Pada Analisis Wacana Kritis Van Dijk (Kajian Puisi Lisan Makassar)," *Jurnal Inovasi Penelitian* 3, no. 2 (2022): 4723–30.

penting pada suatu berita, sehingga dalam analisis teks tersebut memberikan hasil yang terperinci.

Berdasarkan struktur teks wacana yang dibuat oleh Van Dijk dalam menganalisis sebuah teks. Van Dijk membaginya lagi dengan element wacana yang bisa digambarkan pada tabel berikut ini:⁴⁹

Tabel 2.2: Elementwacana teks Teun Van Dijk

Struktur Wacana	Hal Yang Diamati	Element
Struktur Makro	TEMATIK Tema atau topik yang dikedepankan dalam suatu berita	Topik
Superstruktur	SKEMATIK Bagaimana bagian dan urutan berita diskemakan dalam teks berita utuh	Skema
Struktur Mikrro	SEMANTIK Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita. Misalnya: Memberi detail pada satu sisi atau membuat eksplisit satu sisi dan mengurangi sisi lain.	Latar, Detail, Maksud Praanggapan.
Struktur Mikrro	SINTAKSIS Bagaimana kalimat (bentuk, susunan) yang dipilih	Bentuk kalimat. Koherensi, Kata ganti
Struktur Mikro	STILISTIK Bagaimana pilihan	Leksikon

⁴⁹ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, 228-229.

	kata yang dipakai dalam teks berita	
Struktur Mikro	RETORIS Bagaimana dan dengan cara penekanan dilakukan	Grafis, Metafora, eskpresi

Berbagai element tersebut merupakan satu kesatuan, saling berhubungan dan mendukung satu dengan lainnya. Sedangkan untuk memperoleh gambaran dari elemen-elemen yang harus diamati tersebut, berikut adalah penjelasan singkat dari elemet diatas:⁵⁰

1) Tematik (Tema / Topik)

Elemen ini menunjuk kepada gambaran umum dari teks, atau disebut sebagai gagasan yang paling inti. Topik ini menggambarkan apa saja yang akan diungkapkan oleh wartawan dalam pemberitaannya. Topik ini menunjukkan konsep yang dominan, sentral dan yang paling penting adalah sebuah berita.

2) Skematik (Skema atau Alur)

Pada dasarnya teks mempunyai skema atau alur dari pendahuluan sampai akhir. Alur menunjukkan bagian dalam teks yang disusun dan diurutkan hingga membentuk kesatuan makna. Makna yang terpenting dari skematik adalah wartawan untuk mendukung topik tertentu yang ingin disampaikan

⁵⁰ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, 228.

secara berurutan. Skematik atau skema alur dalam struktur teks ini, berarti bagaimana penulis berita tersebut membuat judul berita dari pendahuluan isi dan penutup membuat semenarik mungkin untuk bisa dibaca khalayak umum.

3) Semantik (Latar, Detail, Maksud, Praanggapan)

Semantik dalam skema Van Dijk di kategorikan sebagai makna yang lokal, yaitu makna yang muncul dari hubungan antara kalimat, hubungan antar prosisi, yang membangun makna tertentu dari suatu teks. Analisis wacana memusatkan perhatian pada dimensi teks seperti makna yang eksplisit atau implisit.⁵¹ Element latar pada struktur ini adalah menunjukkan apakah penulis menggunakan unsur 5 W + 1 H atau tidak, hal tersebut untuk membongkar apa yang ingin disampaikan oleh wartawan kepada narasumber. Detail adalah strategi dari wartawan untuk menampilkan bagian mana yang harus diungkapkan secara lengkap dan panjang. Maksud yaitu secara eksplisit atau pengungkapan informasi dari wartawan tersebut. Praanggapan pada element ini merupakan pertanyaan yang digunakan sebagai pendukung makna dari suatu teks. Dengan cara menampilkan narasumber yang dapat memberikan premis yang dipercaya kebenarannya.

4) Sintaksis (Bentuk Kalimat, Koherensi, Kata Ganti)

⁵¹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik Dan Analisis Framing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2001,78.

Secara etimologis, kata dari sintaksis berasal dari kaya Yunani (Sun = ‘dengan’ + tattein – ‘menempatkan’).⁵² Jadi, kata sintaksis sendiri berarti menempatkan bersama-sama kata-kata untuk menjadi kelompok atau kalimat. Bentuk pada kalimat element ini merupakan cara berfikir logis wartawan atau narasumber yang berhubungan dengan prinsip kausalitas. Koherensi pada element ini merupakan penyampaian wartawan dalam menggali informasi yang berhubungan dengan sebab akibat. Kata ganti dalam element ini adalah bagaimana penulis berita menyajikan teks tersebut menggunakan kata ganti orang ketiga atau jamak orang banyak pada unsur teks berita.

5) Stilistik (Leksikon)

Stilistik adalah *style* atau gaya bahasa yaitu digunakan seseorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana.⁵³ Leksonik pada element ini adalah bagaimana penulis berita menandai seseorang dengan pilihan kata yang tersedia, baik secara umum atau ilmiah.

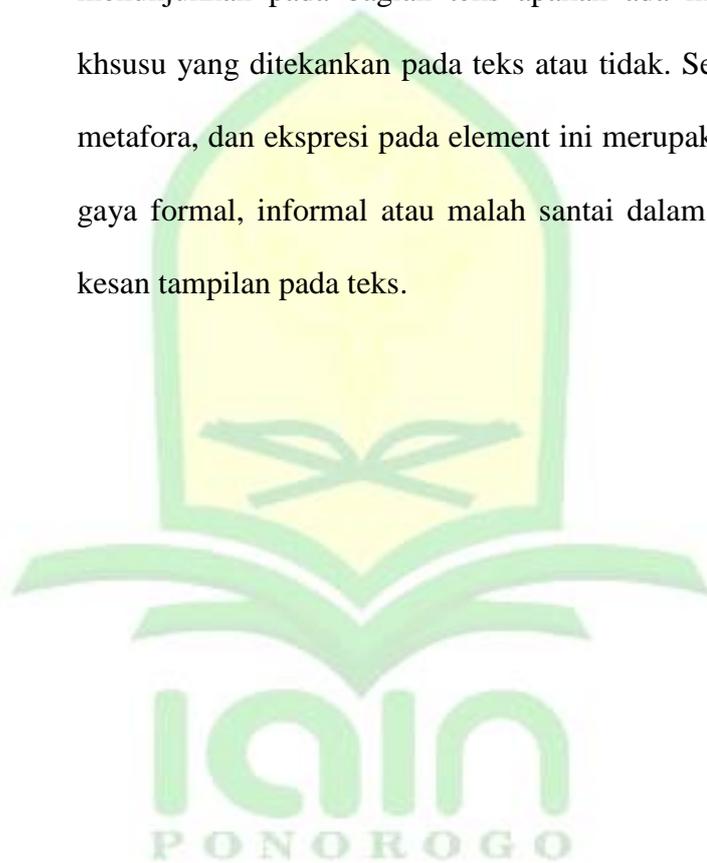
6) Retoris (Grafis, Metafora, Ekspresi)

Retoris ini mempunyai daya persuasif dan berhubungan dengan bagaimana pesan ini ingin disampaikan kepada khalayak. Grafis pada element ini adalah bagaimana seorang

⁵² Sulistyawati, *Sintaksis Bahasa Indonesia*, UHAMKA Press (Jakarta: UPT UHAMKA Press, 2019), 51.

⁵³ Ibid, 52.

penulis memaparkan gambar pada teks berita.⁵⁴ Metafora pada element ini bagaimana penulis berita memberikan sebuah teks yang abstrak atau tidak, sehingga pada metafora ini ada makna kusus yang perlu diterjemahkan lagi seperti halnya teks berbahasa arap atau tidak. Ekspresi pada ement ini menunjukkan pada bagian teks apakah ada makna ekspresi khusus yang ditekankan pada teks atau tidak. Sehingga grafis, metafora, dan ekspresi pada element ini merupakan pemakaian gaya formal, informal atau malah santai dalam menunjukkan kesan tampilan pada teks.



⁵⁴ Umi Halwati, "Analisis Teun a. Van Dijk Dalam Kajian Wacana Teks Dakwah Di Media Massa", *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 5, no. 1 (2016): 1–10.

BAB III

PEMBERITAAN RADIKALISME DI MEDIA NU ONLINE

A. Profil Media NU Online

Persebaran radikalisme dalam media secara virtual saat ini semakin marak terjadi pada kontra paham dan kontra radikalisme yang ada di media. Hal inilah yang perlu dilakukan oleh umat beragama dan organisasi keagamaan untuk mengedepankan asas moderasi agama di media online. Salah satu media yang konsisten dalam mengedepankan moderasi beragama di media online adalah website NU Online. NU Online ini bisa diutarakan sebagai organisasi penjaga keamanan di internet dengan konsep media yang moderat.

Berdasarkan posisi NU Online atas radikalisme merupakan hubungan yang sangat urgent, karena NU Online ini memberikan upaya pencegahan informasi yang berbau radikalisme dan memberikan wawasan kepada masyarakat bahwa radikalisme tersebut sangat berbahaya bagi kedaulatan Negara Kesatuan Indonesia (NKRI) atas ideologi yang beraliran radikal. Sehingga hubungan posisi dari NU Online ini tentunya memberikan bacaan pemberitaan yang sangat moderat untuk masyarakat.

Perlawanan dari ideologi di media termasuk bagian yang paling penting untuk melawan kelompok-kelompok radikalisme di media. Profil dari NU Online ini termasuk salah satu bagian dalam pergerakan nasional dari deradikalisasi di media online. Hal tersebut dibuktikan dalam

penelitian jurnal Iswahyudi,⁵⁵ bahwa profil ideologi dari NU Online ini adalah al-Sha>fi'i> yang ditandai dengan berkembangnya sikap terbuka epistemologi tasawuf. Seorang yang moderat biasanya mempunyai sikap terbuka dan membuatnya bisa menerima masukan dari berbagai pihak.

1. Sejarah Media NU Online

Sejarah berdirinya NU Online dimulai dari saat Muktamar NU yang ke-30 pada tahun 1999 di Lirboyo.⁵⁶ Saat itu terdapat usulan mengenai media massa digital yang disetujui oleh para petinggi NU. Usulan tersebut kemudian di tindak lanjuti oleh Lajnah Ta'li'ef wan Nasr (LTN) yang merupakan salah satu lembaga dibawah naungan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU), tugas dari LTN tersebut menangani segala urusan PBNU yang berhubungan dengan media, penerjemahan, serta publikasi kitab-kitab dan sebagainya. Berikut ini adalah salah satu gambar logo dari NU Online:

Gambar 3. 1: Logo NU Online



Sumber: <https://www.nu.or.id/risalah-redaksi/logo-baru-sebagai-cerminan-visi-baru-nu-online-61SbC>.

⁵⁵ Iswahyudi, Safala, and Agustina, "Deredicalization of the Idea of An Indonesia Islamic State Through the Website (A Studi of The NU Online and Suara Muhammadiyah Website In The Perspective of Critical Discourse Analysis)", *Jurnal Dialogia* Vol.19 No.1 Juni 2021.

⁵⁶ Desi Fitri Salsabila, Choiriyah, and Muslimin, "Analisis Isi Media NU Online Dalam Mencegah Radikalisme Di Indonesia," *Pubmedia Social Sciences and Humanities* 1, no. 3 (2024): 19.

Setelah usulan tersebut disetujui, kemudian tim yang bertugas dalam pembentukan media NU Online merancang segala sesuatu yang sekiranya dibutuhkan untuk mewujudkan hal baru dengan berbasis digital. Tim tersebut terdiri dari KH. Hasyim Muzadi pemilik gagasan tersebut yang kemudian mendapat dukungan dari beberapa tokoh, seperti (Taufiq Abdullah, Mun'im DZ, Masduqi Baidlawi, serta Saiful Bahri). Selain tokoh-tokoh diatas, peran dari salah satu santri dari KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) juga tidak kalah penting yang saat itu berada di Ciganjur Jakarta Selatan, santri tersebut yakni Puji Utomo serta Ovan. Dibawah tugas dan orang-orang inilah yang kemudian NU Online secara serius dibentuk.⁵⁷

Secara resmi, media NU Online dengan domain www.nu.or.id launching pada 11 Juli 2003 yang bertempat di Hotel Borobudhur, Jakarta. Peresmian tersebut dihadiri lebih dari 200 kader NU yang datang dari berbagai daerah. Saat peresmian tersebut juga dihadiri salah satu pimpinan redaksi dari *Detik.com*, Budi Hartono. Pada saat itu, Dalam acara peresmian itu dihadiri salah satu pimpinan redaksi *Detik.com*, Budi Hartono. Kehadiran dari media NU Online ini menjadi era baru dakwah Islam bagi kalangan warga nahdliyin untuk memanfaatkan teknologi yang berbasis informasi-informasi di dunia digital dan menambah wawasan bagi masyarakat luas. Sehingga tugas

⁵⁷ Moh.Hasyim, "*Analisis Produksi Berita Di NU Online*", (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2013), 32.

dari media NU online ini tidaklah mudah, namun perlu perjuangan yang maksimal agar tetap eksis sampai kapanpun.

2. Visi dan Misi NU Online

a. Visi

Menjadikan penyedia informasi ke-NU-an dan keislaman yang menyejukkan dan terpercaya.

b. Misi

Ada 4 misi yang ada di media NU Online, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menjadi pilihan pertama untuk memperoleh informasi ke-NU-an dan keislaman yang terpercaya.
- 2) Menghasilkan informasi yang menyejukkan dan mendorong sikap keagamaan yang moderat, menghargai keberagaman dan berkeadilan.
- 3) Menjadi ruang untuk mengemban sikap profesionalitas yang tinggi disertai semangat berkhidmah untuk umat dan bangsa.
- 4) Menghasilkan produk informasi yang berkualitas berdasarkan nilai-nilai (profesional, pembelajaran, kerelawanan, dan kebersamaan).⁵⁸

⁵⁸ NU Online, “Visi Misi”, Dalam: <https://www.nu.or.id/page/visi-misi> , [Diakses pada tanggal 12 Maret 2024, 02:38 WIB].

3. Struktur Tim Redaksi NU Online

Struktur redaksi yang ada di website NU Online memiliki banyak staf sesuai dengan tugasnya masing-masing. Adapun susunan redaksi NU Online ialah sebagai berikut:⁵⁹

a. Dewan Penasehat:

- 1) K.H Miftachul Akhyar
- 2) K.H Yahya Cholil Staquf
- 3) K.H Ahmad Said Asrori
- 4) H. Saifullah Yusuf
- 5) Alissa Qotrunnada Wahid
- 6) Mohammad Safi' Alielha
- 7) Muhammad Najib Azca
- 8) Arif Afandi

b. Pengurus Harian:

- 1) Pimpinan Umum : Ishaq Zubaedi Raqib
- 2) Direktur : Hamzah Sahal
- 3) Wakil Direktur : Fajar W. Hermawan

c. Tim Redaksi:

- 1) Pimpinan Redaksi : Iva Aulia Ahsan
- 2) Wakil Pimpinan Redaksi : Mahbib Khoiron
- 3) Sekretaris Redaksi : Syifa Arrahman
- 4) Bendahara Redaksi :

⁵⁹ NU Online, "Redaksi", Dalam: <https://www.nu.or.id/page/redaksi> , [Diakses pada tanggal 12 Maret 2024, 03:12 WIB].

- a) Risky Wijayanti
- b) Muhammad Yunus
- 5) Redaktur Pelaksana : Fathoni Ahmad
- 6) Staf Bisnis : Syaifullah Amin
- 7) Staf Redaksi :
 - a) Ahmad Ali M.D
 - b) Ahmad Dirgahayu Hidayat
 - c) Alwi Jamalulel Ubab
 - d) M. Ali Zainal Abidin
 - e) M. Muhasysyarum Bih
 - f) M. Tatam Wijaya
 - g) Muhammad Abror
 - 8) Staf IT dan Desain:
 - a) Aceng Dart
 - b) Miftahudin
 - c) M. Nauval Firdaus
 - d) Zamzami Almakki

4. Kontak NU Online

Alamat Redaksi: Gedung PBNU Lantai 5, Jalan Kramat Raya 164,

Jakarta Pusat, 10430. Fax: (+6221) 3914013

Email : redaksi@nu.or.id

Telepon : (+6221) 391 4013/14

Media Sosial :

Facebook : [@situsresminu](#)
 Instagram : [@nuonline_id](#)
 Twitter : [@nu_online](#)
 Youtube : [NU Online](#)

B. Struktur Makro Di Media NU Online

Berdasarkan paparan data pencarian di websaite NU Online terkait pemberitaan radikalisme dari tahun 2019-2024, peneliti berhasil menemukan data struktur makro yang dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 3.1: Data Struktur Makro (Tematik)

Struktur Wacana	Element	Judul Berita	Tematik / Tema
Struktur Makro	Topik	Pendidikan Kader, Solusi Efektif Pencegahan Radikalisme	Judul dari konten berita tersebut mengunggulkan pembahasan tema <i>Pendidikan dengan Radikalisme</i>
Struktur Makro	Topik	Ulama dan Pesantren Berperan Besar Cegah Paham Radikalisme-Terrorisme	Judul dari konten berita tersebut mengunggulkan pembahasan tema <i>Pesantren dengan Radikalisme</i>
Struktur Makro	Topik	Pakar Statistik UI: Medsos Jadi Inkubator Radikalisme Bagi Milenial	Judul dari konten berita tersebut tersebut mengunggulkan pembahasan tema <i>Medsos dengan Radikalisme</i>
Struktur Makro	Topik	Tanggapi Bom Astanaanyar, Ketum Pagar Nusa: Perlu Evaluasi Program Deradikalisasi	Judul dari konten berita tersebut membahas tema <i>Program Deradikalisasi dengan Radikalisme</i>

Struktur Makro	Topik	Radikal Terorisme di Pedesaan dan Revisi UU Desa	Judul dari konten berita tersebut mengunggulkan pembahasan tema <i>Pedesaan dengan Radikalisme</i>
Struktur Makro	Topik	Di Unisma, Wapres: Peran Kampus sebagai Pelopor Gerakan Anti Radikalisme	Judul dari konten berita tersebut mengunggulkan pembahasan tema <i>Kampus dengan Radikalisme</i>

C. Superstruktur Di Media NU Online

Superstruktur menurut Van Dijk merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam analisis wacana, karena dalam elemet superstruktur umumnya mempunyai dua bentuk kategori skema besar.⁶⁰

Di antara skema tersebut adalah tentang judul atau lead berita. Elemen ini berperan untuk memberikan gambaran tentang bentuk umum suatu isi informasi. Elemen ini lebih fokus dalam menganalisis bentuk dan struktur tulisan seperti judul, lead, story dan kesimpulan. Adapun paparan data superstruktur tentang pemberitaan paham radikalisme yang ada di media NU Online sebagai berikut:

Tabel 3. 2: Data Superstruktur (Skematik)

No	Judul	Penulis	Terbit	Kategori
1.	Pendidikan Kader, Solusi Efektif Pencegahan Radikalisme	Muhammad Faizin	Rabu, 16 Oktober 2019	Berita

⁶⁰ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, 232.

2.	Ulama dan Pesantren Berperan Besar Cegah Paham Radikalisme – Terorisme	Ahmad Rozali	Senin, 31 Agustus 2020	Berita
3.	Pakar Statistik UI: Medsos Jadi Inkubator Radikalisme bagi Milenial	Syifa Arrahmah	Jumat, 26 November 2021	Berita
4.	Tanggapi Bom Astanaanyar, Ketum Pagar Nusa: Perlu Evaluasi Program Deredikalisasi	Kendi Setiawan	Kamis, 8 Desember 2022	Berita
5.	Radikal Terorisme di Pedesaan dan Revisi UU Desa	Ayik Heriansyah	Jum'at, 1 September 2023	Opini
6.	Di Unisma, Wapres: Peran Kampus sebagai Pelopor Gerakan Anti Radikalisme	Moch Miftachur Rizki	Sabtu, 20 Januari 2024	Berita

Data superstruktur dari pemberitaan paham radikalisme di media NU Online yang telah peneliti analisa dari mulai tahun 2019-2024, terdapat enam konten yang membahas tentang isu radikalisme. Diantara pengelompokan data superstruktur, peneliti menemukan lima konten masuk kategori berita dan satu konten masuk kategori konten opini. Data dari temuan tersebut akan di analisis menggunakan element superstruktur atau skematik dari wacana Van Dijk.

D. Struktur Mikro Di Media NU Online

Struktur mikro merupakan struktur element dari analisis wacana Van Dijk yang membahas tentang detail-detail suatu teks yang akan di analisis.

Struktur mikro ini termasuk elemet yang paling detail, karena peneliti anntinya akan menganalisa data-data mulai dari semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik. Adapun detail berita data struktur mikro yang terdapat dalam media NU Online sebagai berikut:

1. Teks Artikel 1

Judul : Pendidikan Kader, Solusi Efektif Pencegahan Radikalisme
 Penulis : Muhammad Faizin
 Terbit : 16 Oktober 2019
 Kategori : Berita

Gambar 3.2: Pendidikan Kader, Solusi Efektif Pencegahan Radikalisme.



Sumber: <https://nu.or.id/nasional/pendidikan-kader-solusi-efektif-pencegahan-radikalisme-dPSQq>.

Bandarlampung, NU Online

Paham radikalisme makin mengawatirkan bagi bangsa Indonesia. Beberapa kejadian terakhir, termasuk aksi penyerangan sepasang suami-istri terhadap Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan (Menko Polhukam) Wiranto di Pandeglang Banten, menunjukkan bahwa kelompok ini masih bercokol kuat di dalam masyarakat Indonesia.

Dalam kondisi demikian, masyarakat harus memperkuat diri dari paham membahayakan ini, termasuk di antaranya melakukan pencegahan sedini mungkin. Dalam rangka itu, warga dan pengurus NU juga terus melakukan upaya kontraradikalisasi secara sistematis. Di antara cara yang efektif adalah dengan melakukan edukasi dengan mencetak kader NU yang mampu memberi pencerahan kepada masyarakat.

Wakil Ketua Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU) Lampung KH Abdul Syukur menyebut bentuk Pendidikan atau

Madrasah Kader dalam lingkungan NU sangat ampuh mencegah dan menangkal paham-paham radikal. Peralnya dalam madrasah tersebut para kader diajarkan wawasan keislaman yang 'Rahmatan lil Alamin'.

"Ini untuk meneguhkan kita umat Islam Indonesia untuk meningkatkan rasa cinta tanah air, memupuk ukhuwah Islamiyah dan ukhuwah wathaniyah serta ukhuwah basyariyah," katanya kepada NU Online, Selasa (15/10) di Bandarlampung.

Selain itu pendidikan ini juga mengajarkan wawasan kebangsaan agar bangsa Indonesia makin mencintai tanah airnya, memegang kuat prinsip "NKRI Harga Mati". Para kader nantinya akan menjadi pionir dengan terjun ke masyarakat langsung.

"Pancasila sebagai landasan ideologi kita dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, UUD RI 1945 harus kita amalkan. Bhineka Tunggal Ika harus mampu menumbuhkan dan memupuk persatuan serta kesatuan dengan tetap menghormati perbedaan ras, suku, agama, budaya, tetap saling rukun, harmoni dan toleran," tambahnya.

Menurut Ketua Forum Koordinasi Pencegahan Teroris (FKPT) Lampung ini, materi-materi lain juga diberikan dalam Madrasah atau Pendidikan Kader tersebut untuk memberdayakan warga dan pengurus NU dalam partisipasi pembangunan dan pemerintahan. Diharapkan dengan hal ini mampu mewujudkan negara yang 'Baladun Thayyibatun wa Rabbun Ghafur'.

Langkah-langkah lain juga perlu terus dilakukan oleh seluruh elemen terkait pencegahan darurat radikalisme di Indonesia. Dalam hal ini menurut Kiai Syukur, Badan Nasional Penanggulangan Teroris (BNPT) telah melakukannya melalui strategi kontraradikalisasi dan deradikalisasi, di samping penindakan."Insya Allah kita dapat bersih dari radikalisme. Bersama kita cegah radikalisme, bersama kita jaga dan rawat NKRI, bersama kita pupuk ukhuwah (solidaritas sosial) dan bangga jadi anak bangsa yg hidup di bumi NKRI," tandasnya.

Ajakan untuk membentengi diri dari aksi radikalisme seperti yang disampaikan Kiai Syukur kian penting. Sebab virus radikalisme dapat masuk ke dalam berbagai kelompok, mulai dari masyarakat sipil, penyelenggara negara, akademisi, dan unsur lain.

Senada, Direktur Pencegahan Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) Brigjen Pol Hamli menegaskan bahwa virus radikalisme kekerasan dan terorisme dapat menjangkiti semua elemen masyarakat. "Sekarang ini hampir semua elemen telah 'kena'. Polisi, TNI, dosen, mahasiswa," kata Hamli beberapa waktu lalu.

Dalam kondisi sedemikian, Hamli mengatakan bahwa semua kelompok tidak punya pilihan lain selain melakukan penanggulangan terhadap aksi terorisme secara menyeluruh, baik di dalam instansi pemerintah sendiri dan kolaborasi dengan berbagai stakeholder lain, terutama dengan institusi pendidikan sebagai lembaga pencetak kader bangsa.

Menurutnya, seluruh insan kampus harus mengetahui beberapa pola dan modus yang dilakukan oleh kelompok radikal dalam menyebarkan paham dan merekrut anggota baru di lingkungan kampus. Pola-pola yang digunakan bisa sangat beragam, tetapi hampir memiliki modus yang sama di beberapa kampus.

Ada beberapa jalur yang biasa dimanfaatkan oleh jaringan ini sebagai metode perekrutan anggota baru, seperti kajian kerohanian yang tertutup dan mentoring keagamaan yang eksklusif. Modus yang lain mereka juga menawarkan tempat tinggal dan kos gratis dengan syarat mengikuti kajian mereka, mendampingi mahasiswa baru dan mengarahkan pada kelompok diskusi tertentu.

Seluruh pola dan modus di atas, menurut Hamli, harus diwaspadai di semua level kebijakan kampus baik rektorat, Unit Kegiatan Mahasiswa, maupun mahasiswa. Pihak kampus harus segera menyadari bahwa keberadaan kelompok ini adalah nyata di beberapa kampus dan apabila tidak diberikan penanganan khusus bisa berkembang dengan leluasa.⁶¹

2. Teks Artikel 2

Judul : Ulama dan Pesantren Berperan Besar Cegah Paham Radikalisme-Terrorisme
 Penulis : Ahmad Rozali
 Terbit : 31 Agustus 2020
 Kategori : Berita

Gambar 3.3: Ulama dan Pesantren Berperan Besar Cegah Paham Radikalisme-Terrorisme.



⁶¹ Muhammad Faizin, *Pendidikan Kader, Solusi Efektif Pencegahan Radikalisme*, , Dalam: <https://nu.or.id/nasional/pendidikan-kader-solusi-efektif-pencegahan-radikalisme-dPSQq>, Diakses pada 9 Maret 2024, 18:24 WIB.

Sumber: <https://nu.or.id/nasional/ulama-dan-pesantren-berperan-besar-cegah-paham-radikalisme-terorisme-BZOGa>.

Jakarta, NU Online

Salah satu penyebab lahirnya gerakan intoleransi, radikalisme kekerasan, dan terorisme adalah karena seseorang salah dalam memahami ajaran agama. Dalam konteks ini ulama dan pondok pesantren dapat memainkan peranan yang begitu penting sehingga dapat meluruskan pemahaman keagamaan yang keliru tersebut sehingga tidak berbuah gerakan radikal dan teror. Hal tersebut dikatakan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT), Komjen Boy Rafli Amar pada acara Silaturahmi Kebangsaan dalam rangka Pencegahan Paham Radikal Terorisme yang berlangsung di Pondok Pesantren Al Muayyad Mangkuyudan, Surakarta, Sabtu (29/8) siang.

Menurut Boy Rafli, ulama sendiri merupakan kelompok intelektual yang sering bertemu langsung dengan masyarakat, sehingga perannya sangat besar dalam memberikan edukasi untuk penjelasan bahaya paham radikal terorisme.

“Karena ulama ini sehari-harinya bertemu dengan umat dan para santri, maka ulama memiliki peran yang begitu besar dalam memberikan edukasi mengenai bahayanya paham radikal terorisme tersebut,” ujarnya.

Dalam kesempatan tersebut, pengasuh Pondok Pesantren Al Muayyad Mangkuyudan, KH Muhammad Dian Nafi menyebut bahwa peran ulama dalam menghalau paham radikalisme dan terorisme merupakan bagian dari semangat menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Hal itu merupakan bagian dari tugas ulama yang dia sebut sebagai amal jariyah dari para ulama, pejuang dan juga para pendiri bangsa Indonesia.

“Untuk itu maka kita tanamkan kedamaian, kerukunan dan kebersamaan kepada para generasi muda kita untuk berkomitmen dalam meneruskan kebaikan di negara kita ini, yakni Negara Kesatuan Republik Indonesia ini,” ujar pria yang juga Wakil Rais Syuriah Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU) Jawa Tengah ini.

Ia juga mengatakan, pertemuan antara pemerintah dan pihak pesantren penting dilakukan dalam rangka saling menyampaikan informasi terkait dengan berkembangnya kelompok pendukung gerakan radikal dan terorisme. Informasi tersebut berguna untuk disampaikan kepada masyarakat luas sehingga menimbulkan kesadaran yang lebih baik.

“Menurut saya pertemuan serupa ini penting sekali dan tentunya harus terus menerus dilakukan, Karena untuk kesekian kalinya masyarakat pesantren perlu mengukuhkan komitmen untuk menjaga kemaslahatan NKRI,” ujar Kiai Dian Nafi.⁶²

3. Teks Artikel 3

Judul : Pakar Statistik UI: Medsos Jadi Inkubator Radikalisme bagi Milenial
 Penulis : Syifa Arrahmah
 Terbit : 26 November 2021
 Kategori : Berita

Gambar 3.4: Pakar Statistik UI: Medsos Jadi Inkubator Radikalisme bagi Milenial.



Sumber: <https://nu.or.id/nasional/pakar-statistik-ui-medsos-jadi-inkubator-radikalisme-bagi-milenial-nz65u>.

Jakarta, NU Online

Pakar Statistik Universitas Indonesia (UI), Farhan Muntafa, mengungkapkan bahwa pesan-pesan yang bermuatan radikalisme mudah diperoleh dari konten di situs online ataupun di media sosial (medsos).

Menurut dia, anak-anak muda menjadi radikal atau bahkan bergabung dengan kelompok militan melalui ajakan di medsos. Medsos kini memang telah dianggap menjadi salah satu inkubator radikalisme. Khususnya yang menasar kaum muda, baik kaum muda intelektual maupun kaum muda biasa.

“Medsos disinyalir telah menjadi inkubator radikalisme khususnya bagi generasi muda,” katanya dalam Seminar Hasil Penelitian Konten Narasi Ekstremisme di Media Online yang diselenggarakan Puslitbang Bimas Agama dan Layanan Keagamaan (BALK) Balitbang Diklat Kemenag RI di Jakarta Pusat, Kamis (25/11/2021) malam.

Hal tersebut semakin akurat bila merujuk kepada hasil penelitian yang dilakukan Balitbang Kemenag. Dalam riset

⁶² Ahmad Rozali, *Ulama dan Pesantren Berperan Besar Cegah Paham Radikalisme-Terrorisme*, Dalam: <https://nu.or.id/nasional/ulama-dan-pesantren-berperan-besar-cegah-paham-radikalisme-terrorisme-BZOGa>, [Diakses pada 9 Maret 2024, 18:32 WIB].

dicontohkan Leefa, WNI mantan simpatisan ISIS tertarik dengan ISIS karena menonton video propaganda yang ia dapatkan di internet. Namun, tak lama setelah itu yang bersangkutan merasa menyesal.

Kisah serupa dialami pula oleh Nur Dahnia putri dari Direktur Otorita Batam Joko Wiwoho. Kala itu ketika yang bersangkutan memutuskan pergi ke Suriah usianya baru menginjak 15 tahun. Kemudian, setelah berada di Suriah selama kurang lebih 1,5 tahun, akhirnya ia kembali dan menyadari kekeliruannya.

Kasus-kasus seperti itu, kata Farhan, membuktikan bahwa dunia internet telah digunakan untuk merilis manifesto, propaganda, statemen agitatif, menggalang dukungan untuk memperkuat jaringan, dan mengkomunikasikan antar-jaringan untuk merekrut anggota baru.

Selain itu, lanjut dia, terdapat pula faktor-faktor kelemahan yang membuat seseorang mudah terpengaruh dan akhirnya masuk ke dalam kelompok ekstremis itu.

“Kenapa mereka mudah diajak oleh gerakan besar tersebut, kerena mereka mempunyai kelemahan. Ada tujuh faktor, salah satunya adalah lemahnya pemahaman terhadap kearifan lokal,” terangnya.

“Nah, faktor itulah yang membuat orang-orang rawan disisipi paham-paham radikal,” sambung Farhan.

Untuk itu, lewat penelitiannya para peneliti Balitbang Diklat Kemenag RI merekomendasikan pemerintah senantiasa mendukung media-media yang selama ini mengusung isu kontra narasi ekstremisme sebagai upaya preventif melawan pengaruh konten ekstremisme. Elma Heryani, salah seorang peneliti Balitbang Diklat Kemenag RI, menyebutkan rekomendasi tersebut bertujuan agar pengguna tidak terkontaminasi, sekaligus meningkatkan daya tahan terhadap narasi jahat secara daring.

“Sederhananya urgensi kontra narasi ini adalah untuk mengganti konten radikal (jahat) dengan konten damai,” terang Elma. Mengenai medianya, ia menyebutkan, ada beberapa kategori yang menjadikan media online tersebut layak dijuluki kontra narasi. Antara lain, pertama, literasi berisi pesan-pesan keagamaan yang nirkekerasan. Kedua, lanjut Elma, desiminasi penguatan Moderasi Beragama. Ketiga, narasi ajakan hidup damai dan harmoni. Keempat, penolakan paham/keyakinan yang melegitimasi cara-cara kekerasan dalam penyelesaian perbedaan/konflik. “Kelima, penolakan terhadap tindakan atau aksi-aksi kekerasan dan atau terorisme, menolak segala pandangan, sikap, dan tindakan yang anti kemanusiaan,” ujar perempuan asal Madura ini.

“Selanjutnya, menjaga komitmen kesepakatan bersama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (NKRI, Pancasila, UUD 1945, dan Bhinneka Tunggal Ika), dan menjunjung prinsip yang dilandasi HAM, supremasi hukum, dan keadilan (tidak diskriminasi). Serta mengandung dialog antara penganut agama dan keyakinan, yang membawa pesan kewaspadaan terhadap berita hoax dan ujaran kebencian,” papar Elma. Sementara itu, peneliti lainnya, Abdul Jamil Wahab melaporkan dalam riset setidaknya ada 46 media daring yang dikaji. Riset ini menggunakan empat dimensi penilaian, yaitu koherensi struktural, koherensi material, koherensi karakterologis, dan kesejajaran naratif. Hasilnya diperoleh angka skor 81,81 persen. “Itu artinya media-media yang dikaji masuk kategori sangat baik sebagai media yang mengusung kontra narasi ekstremisme,” tambah doktor jebolan Institut PTIQ Jakarta ini.⁶³

4. Teks Artikel 4

Judul : Tanggapi Bom Astanaanyar, Ketum Pagar Nusa:
Perlu Evaluasi Program Deradikalisasi
Penulis : Kendi Setiawan
Terbit : 8 Desember 2022
Kategori : Berita

Gambar 3. 5: Tanggapi Bom Astanaanyar, Ketum Pagar Nusa: Perlu Evaluasi Program Deradikalisasi.



Sumber: <https://www.nu.or.id/nasional/tanggapi-bom-astanaanyar-ketum-pagar-nusa-perlu-evaluasi-program-deradikalisasi-RZ47Y>.

Jakarta, **NU Online**

Menanggapi terjadinya bom bunuh diri di Kapolsek Astanaanyar, Bandung, Jawa Barat, Ketua Umum Pimpinan Pusat Pagar Nusa M Nabil Haroen menyampaikan perlu adanya evaluasi menyeluruh terkait program deradikalisasi.

⁶³ Syifa Arrahmah, *Pakar Statistik UI: Medsos Jadi Inkubator Radikalisme bagi Milenial*. Dalam: <https://nu.or.id/nasional/pakar-statistik-ui-medsos-jadi-inkubator-radikalisme-bagi-milenial-nz65u>, [Diakses pada 10 Maret 2024, 19:21 WIB].

Evaluasi ini disebutnya untuk menyiapkan strategi baru yang lebih relevan untuk penanganan kelompok radikal.

"Bom Bunuh Diri di Polsek Astanaanyar menjadi peringatan kita semua, tentang bahaya kelompok radikal. Program deradikalisasi pemerintah sudah berlangsung lama, tapi belum cukup efektif untuk mitigasi. Maka, harus ada strategi baru," ungkap M Nabil Haroen, yang biasa disapa Gus Nabil, dalam pernyataan tertulis yang diterima NU Online, Kamis (8/12/2022). Gus Nabil menegaskan bahwa program-program deradikalisasi sekarang ini harus diberlakukan dengan strategi dan pola pendekatan baru.

"Kalau ini dibiarkan, dengan model-model pendekatan yang lama, sementara realitas berkembang sangat dinamis dalam konteks radikalisme dan kelompok yang mengajarkan kekerasan, bahkan teror. Bahanya terlalu besar bagi keutuhan negara kita," ungkap Gus Nabil yang juga anggota Komisi IX DPR RI ini.

Gus Nabil menyampaikan bahwa evaluasi bukan untuk mencari siapa yang salah, siapa yang benar dalam konteks kebijakan deradikalisasi.

"Kita bukan mencari siapa yang salah. Pagar Nusa dan kader-kader NU ingin membantu pemerintah, mengajak kolaborasi BNPT, TNI-Polri, Badan Intelijen Negara dan lembaga terkait untuk penanganan strategis atas radikalisme dan kekerasan," tegasnya.

Terkait kerja sama dengan TNI-Polri, Gus Nabil menjelaskan bahwa selama ini Pagar Nusa menjadi mitra utama Kapolda-Kapolres dan pimpinan TNI untuk penanganan keamanan di berbagai kawasan di penjuru Indonesia.

"Kami sudah membuktikan kerjasama yang rapi dengan pihak TNI-Polri, khidmah dari NU untuk keamanan di Indonesia. Ke depan, kita akan tingkatkan skala dan persebaran program kerjasama," terang alumnus Pesantren Lirboyo ini.

Sebelumnya Ketua Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) Bidang Keagamaan KH Ahmad Fahrurrozi (Gus Fahrur) mengatakan seharusnya BNPT Densus 88 bisa mendeteksi tanda-tanda sebelum terjadi pengeboman.

kata Gus Fahrur, memiliki kewenangan khusus dalam membentuk kebijakan, strategi, dan program nasional di bidang penanggulangan terorisme. Dari berbagai peristiwa yang sudah terjadi seharusnya BNPT bisa mengantisipasi agar kejadian serupa tidak terulang. Gus Fahrur menilai program deradikalisasi BNPT yang menurutnya tidak optimal dan justru dinilai semakin membuka ruang menciptakan para pelaku teror baru.

"Jadi, selain peran, upaya deradikalisasi yang tak optimal juga dipertanyakan karena sama saja membuka ruang bagi pelaku teror mengulangi aksi terorisme," ujarnya.

Bom bunuh diri Polsek Astanaanyar Bandung dilakukan oleh Agus Suyatno, berusia 34 tahun. Menurut keterangan pihak kepolisian, pelaku terkait jaringan Jamaah Ansharut Daulah, Jawa Barat. Pelaku juga pernah mendekam di LP Nusa Kambangan karena kasus terorisme.⁶⁴

5. Teks Artikel 5

Judul : Radikal Terorisme di Pedesaan dan Revisi UU Desa
 Penulis : Ayik Heriansyah
 Terbit : 1 September 2023
 Kategori : Artikel

Gambar 3. 6: Radikal Terorisme di Pedesaan dan Revisi UU Desa.



Sumber: <https://jabar.nu.or.id/opini/radikal-terorisme-di-pedesaan-dan-revisi-uu-desa-vj4fA>.

Hubungan desa dengan radikal terorisme sangat erat. DI/TII cikal bakal NII sebagai induk dari gerakan radikal terorisme di Indonesia lahir di desa Malangbong Garut. Kemudian menyebar ke daerah pedesaan di Jawa Barat bagian selatan. Radikalisme masuk kota Bandung karena dibawa oleh orang desa yang pindah ke kota. OPM di Papua berasal dari desa dan bergerak di desa-desa. Tokoh-tokoh kelompok radikal terorisme seperti Imam Samudra, Amrozi, Aman Abdurrahman, Abu Bakar Ba'asyir, dll adalah orang-orang desa (wong ndeso). Aksi-aksi teror banyak terjadi di kota. Aksi teror jarang terjadi di desa karena daya terornya rendah. Akan tetapi konflik-konflik skala besar yang berlatar belakang agama di Maluku dan Poso

⁶⁴Kendi Setiawan, *Tanggapi Bom Astanaanyar, Ketum Pagar Nusa: Perlu Evaluasi Program Deradikalisasi*, Dalam: <https://www.nu.or.id/nasional/tanggapi-bom-astanaanyar-ketum-pagar-nusa-perlu-evaluasi-program-deradikalisasi-RZ47Y>, [Diakses pada 10 Maret 2024, 19:49 WIB].

tahun 1998-2000 terjadi di desa-desa. Teror OPM sampai hari ini berbasis desa.

Desa menjadi tempat persembunyian teroris dalam rangka menyiapkan aksi maupun setelah aksi. Beberapa teroris tertangkap di desa. Mantan narapidana setelah keluar dari lapas sebagian memilih pulang kampung pulang ke desa asal. Dengan demikian secara faktual ada individu-individu radikal di pedesaan. Di samping masuk lembaga-lembaga filantropi yang berafiliasi dengan kelompok radikal dalam bentuk program dan kegiatan sosial pendidikan. Sebagian pentolan-pentolan kelompok radikal memilih pulang kampung pasca pelarangan organisasi mereka. Di desa-desa ada jaringan internet. Orang-orang desa bisa mengakses situs dan media sosial apapun termasuk yang mengandung konten radikalisme

Jadi, desa-desa berpotensi menjadi epicentrum baru bagi gerakan radikal terorisme. UU Desa telah memformalkan dan menguatkan kelembagaan desa. Otonomi desa semakin besar. Desa menjadi lebih dinamis. Dana desa dan BUMDes menjadi magnet bagi pihak-pihak yang berkepentingan bermain di desa. Kepala Desa yang dipilih secara langsung menjadi arena persaingan sesama kelompok dan antar warga desa. Hal yang membuka potensi munculnya konflik horizontal. Dan tidak menutup kemungkinan konflik tersebut bermotif ideologi. UU Desa No. 6 Tahun 2014 jika dilihat dari sudut pandang terorisme mengandung beberapa kelemahan, antara lain:

- Pasal 29 dan 51 tentang Larangan Kades. Pasal ini tidak secara eksplisit menyatakan Kades dan perangkat desa dilarang terlibat dalam gerakan dan organisasi radikal terorisme.

-Pasal 33 tentang Syarat Calon Kades. Dalam pasal ini juga tidak secara eksplisit menyatakan calon kades tidak boleh terlibat gerakan dan organisasi radikal terorisme.

Hanya ada satu pasal yang memuat dengan terorisme, yakni pasal 42 tentang pemberhentian sementara Kades yang jadi tersangka kasus pidana terorisme, makar dan keamanan negara. Pasal ini tidak bersifat mencegah dan menangkal, melainkan "menghukum" apabila Kades terlibat terorisme. Pada pasal 33 tentang syarat Kades harus setia kepada Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika dan NKRI, dan pasal 38 tentang Sumpah Jabatan Kades yang harus setia kepada Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika dan NKRI, secara implisit dapat mencegah individu yang terpapar paham radikal-teror menjadi Kades, namun hal ini dinilai belum kuat, seharusnya dieksplisitkan. UU Desa sekarang dalam proses revisi di DPR. Targetnya tahun ini mau disahkan. Namun karena menjelang pemilu, pengesahan akan mundur, sambil mematangkan isi UU. Masih ada kesempatan untuk

*memasukkan aspek kontra terorisme di dalam rancangan UU Desa, mengingat hubungan, peran dan posisi desa dalam radikal terorisme adalah suatu kenyataan, bukan khayalan.*⁶⁵

6. Teks Artikel 6

Judul : Di Unisma, Wapres: Peran Kampus sebagai Pelopor Gerakan Anti Radikalisme
 Penulis : Moch Mifachur Rizki
 Terbit : 20 Januari 2024
 Kategori : Berita

Gambar 3. 7: Di Unisma, Wapres: Peran Kampus sebagai Pelopor Gerakan Anti Radikalisme.



Sumber: <https://jatim.nu.or.id/pendidikan/di-unisma-wapres-peran-kampus-sebagai-pelopor-gerakan-anti-radikalisme-aLcvU>.

Malang, NU Online Jatim

Wakil Presiden RI, Prof. Dr. (H.C.) K.H. Ma'ruf Amin teringat sahabat serta seniornya yang telah membangun pondasi berdirinya Universitas Islam Malang (Unisma).

Hal tersebut disampaikan saat Kuliah Umum bertajuk 'Quo Vadis Moderasi Beragama dalam Bingkai Merawat Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan Peradaban Dunia' di Auditorium Prof. Dr. KH. Moh. Tholhah Hasan, Gedung Bundar Al-Asy'ari, Unisma, Jum'at (19/01/2024).

"Kalau saya berada di Unisma ini saya teringat sahabat saya, senior saya al maghfurlah Prof. Dr. KH. Moh. Tholhah Hasan. Beliau sebagai pelopor berdirinya Unisma. Beliau memang sudah dipanggil oleh Allah SWT, tetapi tinggalannya Unisma merupakan salah satu lembaga pendidikan berkualitas yang telah menghasilkan tamatan-tamatan yang menjadi tokoh-tokoh berguna di masyarakat," katanya.

⁶⁵ Ayik Heriansyah, *Radikal Terorisme di Pedesaan dan Revisi UU Desa*, Dalam: <https://jabar.nu.or.id/opini/radikal-terorisme-di-pedesaan-dan-revisi-uu-des-a-vj4fA>, [Diakses pada 10 Maret 2024, 20:31 WIB].

Ia menyampaikan rasa senangnya berada di Malang kota yang tenang nan sejuk, di tengah-tengah para tokoh, akademisi, dan generasi muda yang peduli terhadap kemajuan pendidikan dan juga persoalan yang dihadapi bangsa.

Menurutnya, tema tersebut sudah relevan dengan peran Unisma sebagai kampus pelopor gerakan anti radikalisme, sekaligus kampus yang menjadi proyek percontohan Kementerian Agama dalam pengembangan moderasi beragama dan bela negara.

Sementara itu, Rektor Unisma, Prof. Dr. H. Maskuri menyampaikan, kampus NU ini sudah melakukan berbagai langkah yang dimasukkan ke dalam program-program strategis termasuk mengembangkan Islam moderat dan ini juga build-in di pembelajaran.

“Unisma ini sudah deklair oleh Wakil Presiden RI tiga tahun yang lalu sebagai kampus pelopor anti radikalisme intoleran, maka jika beliau hadir tiga tahun kemudian ini akan memberikan makna tersendiri bagi Unisma,” tuturnya.

Sebagai informasi, dalam kesempatan ini tampak hadir mendampingi di antaranya Wakil Gubernur Jawa Timur Emil Elistianto Dardak, Pj Wali Kota Malang Wahyu Hidayat, dan lain sebagainya.⁶⁶

Dari paparan data di atas, nantinya peneliti akan menganalisis data tersebut menggunakan teori teks wacana Van Dijk pada bab atau pembahasan selanjutnya. Dengan begitu, hasil penelitian yang dilakukan akan di ketahui berdasarkan rumusan masalah yang ada pada bab sebelumnya.

⁶⁶ Moch Miftachur Rizki, *Di Unisma, Wapres: Peran Kampus sebagai Pelopor Gerakan Anti Radikalisme.*, Dalam: <https://jatim.nu.or.id/pendidikan/di-unisma-wapres-peran-kampus-sebagai-pelopor-gerakan-anti-radikalisme-aLcvU>, [Diakses pada 11 Maret 2024, 22:31 WIB]

BAB IV

ANALISIS PEMBERITAAN PAHAM RADIKALISME DI MEDIA NU ONLINE

A. Analisis Struktur Makro Di Media NU Online

Analisis struktur makro dalam wacana Van Dijk ini membahas terkait pengamatan tema atau topik pada berita. Bagaimana berita dan topik ini dikedepankan dalam suatu berita, sehingga menggambarkan apa yang ingindiungkap oleh wartawan dalam pemberitaanya. Dalam analisis stuktur makro ini, terdapat 6 konten yang membahas topik radikalisme dari mulai tahun 2019-2024. Untuk mendapatkan hasil analisis data yang sesuai dengan pendapat wacana Van Dijk, maka penulis akan menganalisa teks berita dalam media NU Online sebagai berikut:

Tabel 4.1: Analisis Struktur Makro (Tematik)

Struktur Wacana	Element	Judul Berita	Keterangan
Struktur Makro	Topik	Pendidikan Kader, Solusi Efektif Pencegahan Radikalisme	Struktur makro dari berita ini memaparkan tema: <i>Pendidikan dengan Radikalisme.</i> Hal tersebut dibuktikan pada teks paragraf ke 2: <i>“Selain itu pendidikan ini juga mengajarkan wawasan kebangsaan agar bangsa Indonesia makin mencintai tanah airnya, memegang kuat prinsip “NKRI Harga Mati”.</i>
			Struktur makro dari

Struktur Makro	Topik	Ulama dan Pesantren Berperan Besar Cegah Paham Radikalisme-Terrorisme	berita ini memaparkan tema: <i>Pesantren dengan Radikalisme.</i> Hal tersebut dibuktikan pada teks paragraf ke 2: <i>“Ulama dan pondok pesantren dapat memainkan peranan yang begitu penting sehingga dapat meluruskan pemahaman keagamaan yang keliru tersebut sehingga tidak berbuah gerakan radikal dan teror”</i>
Struktur Makro	Topik	Pakar Statistik UI: Medsos Jadi Inkubator Radikalisme Bagi Milenial	Struktur makro dari berita ini memaparkan tema: <i>Medsos dengan radikalisme.</i> Hal tersebut dibuktikan pada teks paragraf 1: <i>“Pesan-pesan yang bermuatan radikalisme mudah diperoleh dari konten di situs online ataupun di media sosial (medsos)”</i>
Struktur Makro	Topik	Tanggapi Bom Astanaanyar, Ketum Pagar Nusa: Perlu Evaluasi Program Deradikalisasi	Struktur makro dari berita ini memaparkan tema: <i>Program Deradikalisasi dengan Radikalisme.</i> Hal tersebut dibuktikan pada teks paragraf 1: <i>“Perlu adanya evaluasi menyeluruh terkait program deradikalisasi. Evaluasi ini disebutnya untuk menyiapkan strategi baru yang lebih relevan untuk penanganan kelompok radikal”</i>
Struktur Makro	Topik	Radikal Terorisme di	Struktur makro dari berita ini memaparkan tema: <i>Pedesaan dengan</i>

		<p>Pedesaan dan Revisi UU Desa</p>	<p><i>Radikalisme.</i> Hal tersebut dibuktikan pada teks paragraf 1: <i>“Hubungan desa dengan radikal terorisme sangat erat. DI/TII cikal bakal NII sebagai induk dari gerakan radikal terorisme di Indonesia lahir di desa Malangbong Garut. Kemudian menyebar ke daerah pedesaan di Jawa Barat bagian selatan. Radikalisme masuk kota Bandung karena dibawa oleh orang desa yang pindah ke kota. OPM di Papua berasal dari desa dan bergerak di desa-desa”</i></p>
Struktur Makro	Topik	<p>Di Unisma, Wapres: Peran Kampus sebagai Pelopor Gerakan Anti Radikalisme</p>	<p>Struktur makro dari berita ini memaparkan tema: <i>Kampus dengan Radikalisme.</i> Hal tersebut dibuktikan pada teks paragraf 7: <i>“Unisma sebagai kampus pelopor gerakan anti radikalisme, sekaligus kampus yang menjadi proyek percontohan Kementerian Agama dalam pengembangan moderasi beragama dan bela negara”</i></p>

1. Berita 1 *“Pendidikan Kader, Solusi Efektif Pencegahan Radikalisme”.*

Struktur makro dari berita diatas memiliki **tema:** *Pendidikan dengan Radikalisme*. Hal tersebut dibuktikan pada teks **paragraf ke 2:** *“Selain itu pendidikan ini juga mengajarkan wawasan kebangsaan agar bangsa Indonesia makin mencintai tanah airnya, memegang kuat prinsip "NKRI Harga Mati"”*.

Berdasarkan analisis tema besar tersebut, penulis berita dari tim redaksi NU Online dapat dikategorikan media yang moderat dan konsisten terhadap perlawanan dari kelompok radikalisme. Tujuan dan kegunaan dari tema diatas secara tersembunyi adalah penulis redaksi berita mengarahkan pembaca berhati-hati dalam pemahaman teks yang salah tentang radikalisme. Penulisan tema teks tersebut secara analisis sebagai teks perlawanan dari eksistensi kelompok radikal. Seseorang yang menjadi sasaran kelompok radikal akan mudah terpengaruh dari propagandanya.⁶⁷ Dengan demikian maksud tujuan tema dari tim redaksi tersebut sebagai upaya pencegahan melalui pendidikan kader tersebut.

2. **Berita 2** *“Ulama dan Pesantren Berperan Besar Cegah Paham Radikalisme-Terrorisme”*

Struktur makro dari berita diatas memiliki **tema:** *Pesantren dengan Radikalisme*. Hal tersebut dibuktikan pada teks **paragraf ke 2:** *“Ulama dan pondok pesantren dapat memainkan peranan yang begitu penting sehingga dapat meluruskan pemahaman keagamaan*

⁶⁷Noermala Sary, “Mencegah Penyebaran Paham Radikalisme Pada Sekolah”, *Ejournal.Iainbengkulu.Ac.Id* 2, no. 2 (2017): 192.

yang keliru tersebut sehingga tidak berbuah gerakan radikal dan teror”.

Berdasarkan analisis tema besar tersebut, penulis berita pada teks tersebut mengarahkan para ulama dan pondok pesantren untuk mendidik masyarakat terkait pemahaman dari paham agama yang keliru. Hal ini dilakukan untuk menjaga kemurnian doktrin agama itu sendiri, dengan tidak memerlukan interpretasi terhadap teks-teks wahyu atau kitab suci dari agama tersebut.⁶⁸ Sehingga dari teks element tersembunyi tersebut jika masyarakat salah dalam pemahaman agama secara salah, maka dapat dipastikan masyarakat akan mudah terkontaminasi kelompok radikalisme yang berkedok jihad agama.

3. **Berita 3** “*Pakar Statistik UI: Medsos Jadi Inkubator Radikalisme Bagi Milenial*”

Struktur makro dari berita diatas memiliki **tema: Medsos dengan radikalisme..** Hal tersebut dibuktikan pada teks **paragraf ke 1:** “*Pesan-pesan yang bermuatan radikalisme mudah diperoleh dari konten di situs online ataupun di media sosial (medsos)*”

Berdasarkan analisis teks tema yang ada dalam berita tersebut. Pesan yang bermuatan radikalisme di media sosial semakin menjamur di khalyak media.⁶⁹ Makna tersembunyi dari tema teks

⁶⁸ St. Halimang, “Fundamentalisme Dan Radikalisme: Diskursus,” *Jurnal Ilmiah Keislaman* 20, no. 1 (2021): 40–54.

⁶⁹ Nafi Muthohirin, “Radikalisme Islam Dan Pergerakannya Di Media Sosial (Islamic Radicalism and Its Movement on Social Media),” *Jurnal Afkaruna* 11, no. 2 (2015): 240–59.

diatas memberitahukan kepada khalayak bahwa untuk selalu waspada akan pesan-pesan radikal yang di muat oleh media sosial ataupun situs online lainnya.

4. Berita 4 *“Tanggapi Bom Astanaanyar, Ketum Pagar Nusa: Perlu Evaluasi Program Deredikalisasi”*

Struktur makro dari berita diatas memiliki **tema:** *Program Deredikalisasi dengan Radikalisme*. Hal tersebut dibuktikan pada teks **paragraf ke 1:** *“Perlu adanya evaluasi menyeluruh terkait program deradikalisasi. Evaluasi ini disebutnya untuk menyiapkan strategi baru yang lebih relevan untuk penanganan kelompok radikal.*

Berdasarkan analisis tema diatas, penulis berita mengutip salah satu strategi dari narasumber terkait evaluasi dari program deredikalisasi. Deredikalisasi merupakan upaya mengurangi dan menghilangkan paham radikal dari seseorang.⁷⁰ Dengan begitu maksud dari penulis tersebut secara tersembunyi menyiapkan strategi baru untuk menangani kasus-kasus radikalisme.

5. Berita 5 *“Radikal Terorisme di Pedesaan dan Revisi UU Desa”*

Struktur makro dari berita diatas memiliki **tema:** *Pedesaan dengan Radikalisme*. Hal tersebut dibuktikan pada teks **paragraf ke 1:** *“Hubungan desa dengan radikal terorisme sangat erat. DI/TII cikal bakal NII sebagai induk dari gerakan radikal terorisme di Indonesia lahir*

⁷⁰ Diaz Syafrie Abdillah et al., “De-Radikalisasi Anak Dan Remaja Dengan Meningkatkan Nasionalisme Dan Spiritualitas Melalui Program Pembelajaran Anak Negeri,” *Berdikari: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 1, no. 1 (2018): 27–34.

di desa Malangbong Garut. Kemudian menyebar ke daerah pedesaan di Jawa Barat bagian selatan. Radikalisme masuk kota Bandung karena dibawa oleh orang desa yang pindah ke kota. OPM di Papua berasal dari desa dan bergerak di desa-desa”

Berdasarkan analisis tema teks pada berita diatas, peneliti menemukan adanya upaya opini penulis berita terkait desa yang dihubungkan dengan radikal. Setiap perangkat desa harus turut aktif dalam mencegah radikalisme karena perangkat desa merupakan orang yang dekat dan mengenali kondisi lingkungan di masyarakat itu sendiri.⁷¹ Makna tema tersembunyi tersebut menunjukkan tim redaksi dari NU Online merasa khawatir pertumbuhan radikalisme akan menjamur di pedesaan.

6. Berita 6 *“Di Unisma, Wapres: Peran Kampus sebagai Pelopor Gerakan Anti Radikalisme”*

Struktur makro dari berita diatas memiliki **tema:** *Pedesaan dengan Radikalisme*. Hal tersebut dibuktikan pada teks **paragraf ke 7:** *“Unisma sebagai kampus pelopor gerakan anti radikalisme, sekaligus kampus yang menjadi proyek percontohan Kementerian Agama dalam pengembangan moderasi beragama dan bela negara”*

Berdasarkan analisis tema yang terkandung dalam teks berita diatas menunjukkan, bahwa kampus menjadi contoh proyek Kementerian Agama dalam mengembangkan moderasi beragama

⁷¹ Fakhri Usmita, Kasmanto Rinaldi, and Riska Ayu Saputri Rangkuti, “Upaya Perangkat Desa Dalam Mencegah Berkembangnya Radikalisme,” *Bhakti Nagori: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 179–85.

serta membela agama. Makna tersembunyi dari tujuan dari hal tersebut untuk mencegah adanya kelompok radikalisme. Dengan demikian kondisi semacam ini membuat mereka sulit untuk didoktrin menjadi orang militan dan radikal.⁷² Seperti halnya kampus sebagai pelopor gerakan anti radikalisme.

B. Analisis Superstruktur Di Media NU Online

Tabel 4.2 Analisis Superstruktur Berita Pertama

Struktur Wacana	Superstruktur
Judul berita	Pendidikan Kader, Solusi Efektif Pencegahan Radikalisme
Element	Judul, Lead, Story, Kesimpulan
Keterangan	<p>Judul: <i>Pendidikan Kader, Solusi Efektif Pencegahan Radikalisme</i></p> <p>Lead: <i>Paham radikalisme makin mengawatirkan bagi bangsa Indonesia. Beberapa kejadian terakhir, termasuk aksi penyerangan sepasang suami-istri terhadap Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan (Menko Polhukam) Wiranto di Pandeglang Banten, menunjukkan bahwa kelompok ini masih bercokol kuat di dalam masyarakat Indonesia. (Paragraf 1)</i></p> <p>Story: <i>“Dalam kondisi demikian, masyarakat harus memperkuat diri dari paham membahayakan ini, termasuk di antaranya melakukan pencegahan sedini mungkin. Dalam rangka itu, warga dan pengurus NU juga terus melakukan upaya kontraradikalisasi secara sistematis. Di antara cara yang efektif adalah dengan melakukan edukasi dengan mencetak kader NU yang mampu memberi pencerahan kepada masyarakat”. (Paragraf 2)</i></p> <p><i>“Wakil Ketua Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU) Lampung KH Abdul Syukur menyebut bentuk</i></p>

⁷² Hadziq, “Nasionalisme Organisasi Mahasiswa Islam Dalam Menangkal Radikalisme Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 4, No.1, (2019), 50:59.

	<p><i>Pendidikan atau Madrasah Kader dalam lingkungan NU sangat ampuh mencegah dan menangkal paham-paham radikal. Pasalnya dalam madrasah tersebut para kader diajarkan wawasan keislaman yang ‘Rahmatan lil Alamin’.</i> (Paragraf 3)</p> <p><i>"Ini untuk meneguhkan kita umat Islam Indonesia untuk meningkatkan rasa cinta tanah air, memupuk ukhuwah Islamiyah dan ukhuwah wathaniyah serta ukhuwah basyariyah," katanya kepada NU Online, Selasa (15/10) di Bandarlampung.</i> (Paragraf 4)</p> <p><i>“Selain itu pendidikan ini juga mengajarkan wawasan kebangsaan agar bangsa Indonesia makin mencintai tanah airnya, memegang kuat prinsip "NKRI Harga Mati". Para kader nantinya akan menjadi pionir dengan terjun ke masyarakat langsung.”</i> (Paragraf 5)</p> <p>Kesimpulan: <i>“Dalam kondisi sedemikian, Hamli mengatakan bahwa semua kelompok tidak punya pilihan lain selain melakukan penanggulangan terhadap aksi terorisme secara menyeluruh, baik di dalam instansi pemerintah sendiri dan kolaborasi dengan berbagai stakeholder lain, terutama dengan institusi pendidikan sebagai lembaga pencetak kader bangsa”</i> (Paragraf 10)</p>
--	--

Tabel 4.3 Analisis Superstruktur Berita Kedua

Struktur Wacana	Superstruktur
Judul berita	Ulama dan Pesantren Berperan Besar Cegah Paham Radikalisme-Terrorisme
Element	Judul, Lead, Story, Kesimpulan
Keterangan	<p>Judul: <i>Ulama dan Pesantren Berperan Besar Cegah Paham Radikalisme-Terrorisme</i></p> <p>Lead: <i>“Salah satu penyebab lahirnya gerakan intoleransi, radikalisme kekerasan, dan terorisme adalah karena seseorang salah dalam memahami ajaran agama. Dalam konteks ini ulama dan pondok pesantren dapat memainkan peranan yang begitu penting sehingga dapat meluruskan pemahaman keagamaan yang keliru tersebut sehingga tidak berbuah gerakan radikal dan teror....”</i> (Paragraf 1)</p>

	<p>Story: “.....ulama sendiri merupakan kelompok intelektual yang sering bertemu langsung dengan masyarakat, sehingga perannya sangat besar dalam memberikan edukasi untuk penjelasan bahaya paham radikal terorisme” (Paragraf 2)</p> <p>“Karena ulama ini sehari-harinya bertemu dengan umat dan para santri, maka ulama memiliki peran yang begitu besar dalam memberikan edukasi mengenai bahayanya paham radikal terorisme tersebut”(Paragraf 3)</p> <p>“.....KH Muhammad Dian Nafi menyebut bahwa peran ulama dalam menghalau paham radikalisme dan terorisme merupakan bagian dari semangat menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Hal itu merupakan bagian dari tugas ulama yang dia sebut sebagai amal jariyah dari para ulama, pejuang dan juga para pendiri bangsa Indonesia” (Paragraf 4)</p> <p>Kesimpulan: “.....pertemuan serupa ini penting sekali dan tentunya harus terus menerus dilakukan, Karena untuk kesekian kalinya masyarakat pesantren perlu mengukuhkan komitmen untuk menjaga kemaslahatan NKRI” (Paragraf 7)</p>
--	---

Tabel 4.4 Analisis Superstruktur Berita Ketiga

Struktur Wacana	Superstruktur
Judul berita	Pakar Statistik UI: Medsos Jadi Inkubator Radikalisme bagi Milenial
Element	Judul, Lead, Story, Kesimpulan
Keterangan	Judul: <i>Pakar Statistik UI: Medsos Jadi Inkubator Radikalisme bagi Milenial</i>
	Lead: “Pakar Statistik Universitas Indonesia (UI), Farhan Muntafa, mengungkapkan bahwa pesan-pesan yang bermuatan radikalisme mudah diperoleh dari konten di situs online ataupun di media sosial (medsos)” (Paragraf 1)
	Story: “Hal tersebut semakin akurat bila merujuk kepada hasil penelitian yang dilakukan Balitbang Kemenag. Dalam riset dicontohkan Leefa, WNI mantan simpatisan ISIS tertarik dengan ISIS karena menonton video

<p><i>propaganda yang ia dapatkan di internet. Namun, tak lama setelah itu yang bersangkutan merasa menyesal”</i> (Paragraf 4)</p> <p><i>“Selain itu terdapat pula faktor-faktor kelemahan yang membuat seseorang mudah terpengaruh dan akhirnya masuk ke dalam kelompok ekstremis itu”</i>(Paragraf 7)</p> <p><i>“Kenapa mereka mudah diajak oleh gerakan besar tersebut, kerena mereka mempunyai kelemahan. Ada tujuh faktor, salah satunya adalah lemahnya pemahaman terhadap kearifan lokal”</i>(Paragraf 8)</p> <p>Kesimpulan: <i>“....ada beberapa kategori yang menjadikan media online tersebut layak dijuluki kontra narasi. Antara lain, pertama, literasi berisi pesan-pesan keagamaan yang nirkekerasan. Kedua, lanjut Elma, desiminasi penguatan Moderasi Beragama. Ketiga, narasi ajakan hidup damai dan harmoni. Keempat, penolakan paham/keyakinan yang melegitimasi cara-cara kekerasan dalam penyelesaian perbedaan/konflik. Kelima, penolakan terhadap tindakan atau aksi-aksi kekerasan dan atau terorisme, menolak segala pandangan, sikap, dan tindakan yang anti kemanusiaan”</i>(Paragraf 11)</p>
--

Tabel 4.5 Analisis Superstruktur Berita Keempat

Struktur Wacana	Superstruktur
Judul berita	Tanggapi Bom Astanaanyar, Ketum Pagar Nusa: Perlu Evaluasi Program Deredikalisasi
Element	Judul, Lead, Story, Kesimpulan
Keterangan	Judul: <i>Tanggapi Bom Astanaanyar, Ketum Pagar Nusa: Perlu Evaluasi Program Deredikalisasi</i>
	Lead: <i>“.....terjadinya bom bunuh diri di Kapolsek Astanaanyar, Bandung, Jawa Barat, Ketua Umum Pimpinan Pusat Pagar Nusa M Nabil Haroen menyampaikan perlu adanya evaluasi menyeluruh terkait program deradikalisasi. Evaluasi ini disebutnya untuk menyiapkan strategi baru yang lebih relevan untuk penanganan kelompok radikal”</i> (Paragraf 1)
	Story: <i>“.....Program deradikalisasi pemerintah sudah</i>

	<p><i>berlangsung lama, tapi belum cukup efektif untuk mitigasi. Maka, harus ada strategi baru....”(Paragraf 2)</i></p> <p><i>“.....dengan model-model pendekatan yang lama, sementara realitas berkembang sangat dinamis dalam konteks radikalisme dan kelompok yang mengajarkan kekerasan, bahkan teror. Bahanya terlalu besar bagi keutuhan negara kita....”(Paragraf 3)</i></p> <p><i>“.....dalam membentuk kebijakan, strategi, dan program nasional di bidang penanggulangan terorisme. Dari berbagai peristiwa yang sudah terjadi seharusnya BNPT bisa mengantisipasi agar kejadian serupa tidak terulang. Gus Fahrur menilai program deradikalisasi BNPT yang menurutnya tidak optimal dan justru dinilai semakin membuka ruang menciptakan para pelaku teror baru” (Paragraf 9)</i></p> <p>Kesimpulan: <i>"Jadi, selain peran, upaya deradikalisasi yang tak optimal juga dipertanyakan karena sama saja membuka ruang bagi pelaku teror mengulangi aksi terorisme....." (Paragraf 10)</i></p>
--	--

Tabel 4.6 Analisis Superstruktur Berita Kelima

Struktur Wacana	Superstruktur
Judul berita	Radikal Terorisme di Pedesaan dan Revisi UU Desa
Element	Judul, Lead, Story, Kesimpulan
Keterangan	<p>Judul: <i>Radikal Terorisme di Pedesaan dan Revisi UU Desa</i></p> <p>Lead: <i>“Hubungan desa dengan radikal terorisme sangat erat. DI/TII cikal bakal NII sebagai induk dari gerakan radikal terorisme di Indonesia lahir di desa Malangbong Garut. Kemudian menyebar ke daerah pedesaan di Jawa Barat bagian selatan. Radikalisme masuk kota Bandung karena dibawa oleh orang desa yang pindah ke kota. OPM di Papua berasal dari desa dan bergerak di desa-desa Tokoh-tokoh kelompok radikal terorisme seperti Imam Samudra, Amrozi, Aman Abdurrahman, Abu Bakar Ba'asyir, dll adalah orang-orang desa (wong ndeso). Aksi-aksi teror banyak terjadi di kota. Aksi teror jarang terjadi di desa karena daya terornya rendah. Akan tetapi</i></p>

	<p><i>konflik-konflik skala besar yang berlatar belakang agama di Maluku dan Poso tahun 1998-2000 terjadi di desa-desa. Teror OPM sampai hari ini berbasis desa”</i> (Paragraf 1)</p>
	<p>Story: <i>“Desa menjadi tempat persembunyian teroris dalam rangka menyiapkan aksi maupun setelah aksi. Beberapa teroris tertangkap di desa. Mantan napiter setelah keluar dari lapas sebagian memilih pulang kampung pulang ke desa asal. Di samping masuk lembaga-lembaga filantropi yang berafiliasi dengan kelompok radikal dalam bentuk program dan kegiatan sosial pendidikan. Sebagian pentolan-pentolan kelompok radikal memilih pulang kampung pasca pelarangan organisasi mereka. Di desa-desa ada jaringan internet. Orang-orang desa bisa mengakses situs dan media sosial apapun termasuk yang mengandung konten radikalisme. Di desa-desa ada jaringan internet. Orang-orang desa bisa mengakses situs dan media sosial apapun termasuk yang mengandung konten radikalisme”</i> (Paragraf 2)</p> <p><i>“UU Desa No. 6 Tahun 2014 jika dilihat dari sudut pandang terorisme mengandung beberapa kelemahan, antara lain”</i> (Paragraf 3)</p> <p><i>“Pasal 29 dan 51 tentang Larangan Kades. Pasal ini tidak secara eksplisit menyatakan Kades dan perangkat desa dilarang terlibat dalam gerakan dan organisasi radikal terorisme”</i> (Paragraf 4)</p> <p><i>“Pasal 33 tentang Syarat Calon Kades. Dalam pasal ini juga tidak secara eksplisit menyatakan calon kades tidak boleh terlibat gerakan dan organisasi radikal terorisme”</i> (Paragraf 5)</p>
	<p>Kesimpulan: <i>“...Masih ada kesempatan untuk memasukkan aspek kontra terorisme di dalam rancangan UU Desa, mengingat hubungan, peran dan posisi desa dalam radikal terorisme adalah suatu kenyataan, bukan khayalan”</i> (Paragraf 6)</p>

Tabel 4.7 Analisis Superstruktur Berita Keenam

Struktur Wacana	Superstruktur
-----------------	---------------

Judul berita	Di Unisma, Wapres: Peran Kampus sebagai Pelopor Gerakan Anti Radikalisme
Element	Judul, Lead, Story, Kesimpulan
Keterangan	<p>Judul: <i>Di Unisma, Wapres: Peran Kampus sebagai Pelopor Gerakan Anti Radikalisme</i></p> <p>Lead: <i>“Wakil Presiden RI, Prof. Dr. (H.C.) K.H. Ma'ruf Amin teringat sahabat serta seniornya yang telah membangun pondasi berdirinya Universitas Islam Malang (Unisma)” (Paragraf 1)</i> <i>“Hal tersebut disampaikannya saat Kuliah Umum bertajuk 'Quo Vadis Moderasi Beragama dalam Bingkai Merawat Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)...’ (Paragraf 2)</i></p> <p>Story: <i>“.....Unisma merupakan salah satu lembaga pendidikan berkualitas yang telah menghasilkan tamatan-tamatan yang menjadi tokoh-tokoh berguna di masyarakat” (Paragraf 3)</i> <i>“.....tema tersebut sudah relevan dengan peran Unisma sebagai kampus pelopor gerakan anti radikalisme, sekaligus kampus yang menjadi proyek percontohan Kementerian Agama dalam pengembangan moderasi beragama dan bela negara” (Paragraf 5)</i> <i>“.....kampus NU ini sudah melakukan berbagai langkah yang dimasukkan ke dalam program-program strategis termasuk mengembangkan Islam moderat dan ini juga build-in di pembelajaran” (Paragraf 6)</i></p> <p>Kesimpulan: <i>“Unisma ini sudah deklair oleh Wakil Presiden RI tiga tahun yang lalu sebagai kampus pelopor anti radikalisme intoleran, maka jika beliau hadir tiga tahun kemudian ini akan memberikan makna tersendiri bagi Unisma”(Paragraf 7)</i></p>

1. Lead / Pendahuluan

Lead merupakan salah satu kepala berita yang biasanya berfungsi sebagai pengantar, mengikhtisarkan cerita, atau

memperbagus awal berita sebelum masuk kepada *story* pada berita.⁷³

Berita pertama, pada bagian *lead* berita tersebut terdapat di ***paragraf 1***.⁷⁴ Hal tersebut sudah terlihat bagaimana penulis menjelaskan latar belakang dari kasus radikalisme yang terjadi di Banten. Tujuan penulis redaksi tersebut sebagai refleksi kasus radikalisme di masyarakat Indonesia masih begitu kuat. Point skema dalam *lead* tersebut terdapat pada kejadian radikalisme di Banten harus menjadi acuan masyarakat dalam mewaspadai indikasi radikalisme dari lingkungan kita.

Berita kedua, pada bagian *lead* berita tersebut terdapat di ***paragraf 1***. Hal tersebut sudah terlihat bagaimana penulis mengutip salah satu narasumber yang menjelaskan paham ajaran agama salah dapat membuahakan gerakan radikal dan teror. Tujuan penulis tersebut sebagai refleksi masyarakat agar berhati-hati dalam mempelajari agama. Point skema dalam *lead* tersebut terdapat pada penyebab radikal dan teror diakibatkan dari seseorang yang salah pemahaman dalam mempelajari agama.

Berita ketiga, pada bagian *lead* berita tersebut terdapat pada ***paragraf 1***. Hal tersebut sudah terlihat bagaimana penulis mengutip narasumber yang menjelaskan akar dari radikalisme diperoleh dari konten situs online maupun di media online. Tujuan penulis tersebut

⁷³ Sobur, *Analisis Teks Media*, 77.

sebagai refleksi masyarakat agar berhati hati dalam mengungkap sebuah pesan. Point skema dalam *lead* tersebut terdapat pada pesan konten radikalisme yang ada di situs online dan media sosial dapat mempengaruhi masyarakat.

Berita Keempat, pada bagian *lead* berita tersebut terdapat pada *paragraf1*.⁷⁵ Hal tersebut sudah terlihat jelas bagaimana penulis berita mengutip pesan narasumber yang menjelaskan terjadinya kasus bom bunuh diri di Bandung perlu diadakan evaluasi terkait program deredikalisasi. Tujuan penulis tersebut sebagai refleksi masyarakat untuk menjalankan program deredikalisasi. Point skema dalam *lead* tersebut terdapat pada pesan narasumber yang menginginkan perlu adanya program evaluasi deredikalisasi menyeluruh di berbagai elemet dan menyiapkan strategi baru dalam menangani kasus radikal yang telah terjadi di Bandung.

Berita kelima, pada bagian *lead* berita tersebut terdapat pada *paragraf 1*. Hal tersebut sudah terlihat bagaimana penulis membuat opini publik dari latar belakangnya radikalisme akhir-akhir ini bersumber dari desa. Tujuan penulis tersebut sebagai refleksi masyarakat agar waspada dari kelompok aksi terorisme yang ada di desa. Point skema dalam *lead* tersebut menjelaskan latar belakang radikalisme yang berkembang di desa sampai hari ini masih ada.

⁷⁵ Kendi Setiawan, *Tanggapi Bom Astanaanyar, Ketum Pagar Nusa: Perlu Evaluasi Program Deredikalisasi*, Dalam: <https://www.nu.or.id/nasional/tanggapi-bom-astanaanyar-ketum-pagar-nusa-perlu-evaluasi-program-deradikalisasi-RZ47Y>, [Diakses pada 10 Maret 2024, 19:49 WIB].

Sehingga dalam hal ini masyarakat khususnya di desa perlu waspada.

Berita keenam, pada bagian *lead* berita tersebut terdapat pada *paragraf 1 dan 2*. Hal tersebut sudah terlihat bagaimana tim redaksi dalam mengutip narasumber untuk membangun pondasi kesatuan dari bangkitnya radikalisme dan membentuk kampus yang memiliki ajaran moderasi beragama. Tujuan dari penulis tersebut agar kampus menjadi pelopor gerakan anti radikalisme. Point skema dalam *lead* berita tersebut terdapat refleksi untuk membangun kesatuan NKRI dalam menghadapi gerakan radikal.

2. Story

Story merupakan isi berita secara keseluruhan, dari story tersebut terdapat dua subkategori. Pertama, berupa situasi atau jalannya proses peristiwa. Sedangkan kedua, komentar yang ditampilkan sudut pandang dari seorang wartawan, narasumber atau pada tampilan teks berita itu sendiri.⁷⁶

Berita pertama, story pada berita tersebut terdapat di *paragraf 2-5*. Isi berita tersebut membahas upaya pengurus NU dalam melakukan pencegahan radikalisme harus dilakukan sedini mungkin. Salah satu upaya dari pencegahan adalah pendidikan kader yang harus menanamkan wawasan Islam yang *Rahmatan lil 'ālamīn*.

⁷⁶ Eriyanto, *Analisis Wacana*, 232.

Dengan demikian pendidikan kader ini dapat menjadi pionir dari pencegahan radikalisme di masyarakat.

Berita kedua, story pada berita tersebut terdapat di *paragraf 2-4*.⁷⁷ Isi berita tersebut menjelaskan ulama dan warga pesantren mempunyai tanggung jawab besar dalam membina masyarakat lingkungan sekitar agar masyarakat tidak menjadi salah tafsir dalam mempelajari agama yang bersifat radikal. Sehingga dalam isi berita tersebut secara garis besar adalah peranan ulama dan pesantren memiliki kewajiban dalam membina masyarakat terkait pengertian bahaya paham radikal terorisme.

Berita ketiga, story pada berita tersebut terdapat di *paragraf 4,7, dan 8*. Isi berita tersebut membahas faktor penyebab radikalisme di masyarakat diakibatkan dari tujuh faktor, salah satunya termasuk lemahnya pemahaman kearifan lokal dan tontonan video propaganda radikalisme dari internet. Sehingga dalam isi berita tersebut secara garis besar adalah faktor yang mempengaruhi seseorang masuk kepada kelompok radikalisme diantaranya adalah akibat menonton dan mengakses informasi dari video propaganda kelompok radikal.

Berita keempat, story pada berita tersebut terdapat di *paragraf 2,3 dan 9*. Isi berita tersebut membahas evaluasi program deredikalisasi harus segera diperbaharui dengan menggunakan strategi baru. Hal tersebut dikarenakan program deredikalisasi BNPT

⁷⁷ Ahmad Rozali, *Ulama dan Pesantren Berperan Besar Cegah Paham Radikalisme-Terorisme*, Dalam: <https://nu.or.id/nasional/ulama-dan-pesantren-berperan-besar-cegah-paham-radikalisme-terorisme-BZOGa>, [Diakses pada 9 Maret 2024, 18:32 WIB].

tidak optimal dalam membendung terorisme, justru semakin membuka ruang bagi para pelaku teror dalam bentuk baru. Sehingga dalam isi berita tersebut secara garis besar adalah upaya strategi baru dalam membendung aksi radikalisme maupun terorisme.

Berita kelima, story berita tersebut terdapat pada paragraf 2-5. Isi berita tersebut membahas opini dari penulis atas ketidak setujuan UU Desa No.6 Tahun 2014. Hal tersebut terlihat dari sudut teks bahwa pada 29,51, dan 33 masih terdapat celah bagi seorang terorisme masuk kepada instansi desa. Sehingga secara garis besar isi berita adalah sikap tim redaksi dari akibat kelompok radikal dan teroris yang menyusup di masyarakat orang-orang desa. Hal tersebut karena dari desa seringkali menjadi tempat persembunyian para teroris dalam melakukan aksinya.

Berita keenam, story berita tersebut terdapat pada *paragraf 3,5,6*. Isi berita tersebut membahas kampus merupakan pelopor gerakan anti radikalisme.⁷⁸ Hal tersebut terlihat jelas bagaimana salah satu kampus UNISMA melakukan program strategi dalam mengembangkan Islam moderat dan menjadi pengembangan moderasi beragama dan bela negara, seperti yang dikatakan isi narasumber tersebut. Sehingga secara garis besar isi berita adalah upaya kampus dalam melakukan gerakan anti radikalisme dan

⁷⁸ Moch Miftachur Rizki, *Di Unisma, Wapres: Peran Kampus sebagai Pelopor Gerakan Anti Radikalisme.*, Dalam: <https://jatim.nu.or.id/pendidikan/di-unisma-wapres-peran-kampus-sebagai-pelopor-gerakan-anti-radikalisme-aLcvU>, [Diakses pada 11 Maret 2024, 22:31 WIB]

penerapan proram deredikalisasi dalam model pengembangan Islam yang moderat.

3. Kesimpulan

Kesimpulan dalam superstruktur merupakan ungkapan penutup berita yang bisa diambil dari oleh wartawan dari komentar para tokoh narasumber ataupun sudut pandang penulis redaksi sendiri.⁷⁹

Berita pertama, kesimpulan dari teks berita tersebut terdapat di *paragraf 10*. Kesimpulan penutup teks berita terdapat pada penulis redaksi mengutip komentar narasumber yang menjelaskan pencegahan radikalisme tersebut bisa dilakukan dengan melakukan pencetakan kader bangsa baik dari instansi pemerintahan sendiri atau berkolaborasi dengan stakholder lain, terutama pada istitut pendidikan. Sehingga pendidikan kader menjadi jalur alternatif dalam mencegah radikalisme di Indonesia.

Berita kedua, kesimpulan dari teks berita tersebut terdapat di *paragraf 7*. Kesimpulan penutup teks berita terdapat pada tim redaksi mengutip komentar narasumber yang menjelaskan untuk mengukuhkan komitmen dalam menjaga kemaslahatan NKRI perlu diadakan pertemuan yang terus menerus, termasuk pertemuan ulama dengan masyarakat, ataupun ulama dengan instansi negara dalam membahas pencegahan radikalisme di masyarakat. Sehingga

⁷⁹ Sobur, *Analisis Teks Media*, 78.

masyarakat mengetahui bahayanya radikalisme di lingkungan mereka.

Berita ketiga, kesimpulan dari teks berita tersebut terdapat di **paragraf 11**. Kesimpulan penutup teks berita terdapat pada tim redaksi mengutip komentar narasumber yang menjelaskan lima cara agar terhindar dari kontra narasi radikal yang ada di media sosial. Diantaranya dengan literasi berisi pesan keagamaan yang tidak keras, penguatan moderasi beragama, penolakan kekerasan dalam penyelesaian konflik, dan penolakan terhadap aksi terorisme dari segala pandangan ataupun sikap dari tindakan anti kemanusiaan. Sehingga masyarakat tidak terjebak dalam konten radikalisme di medsos.

Berita keempat, kesimpulan dari teks berita tersebut terdapat di **paragraf 10**. Kesimpulan penutup teks berita terdapat pada tim redaksi mengutip komentar narasumber yang menjelaskan upaya dari program deredikalisasi yang tidak optimal perlu dipertanyakan, karena hal tersebut bisa membuka peluang para pelaku teror dan aksi terorisme. Sehingga perlu dilakukan evaluasi program deredikalisasi dan melakukan strategi baru untuk kedepannya.

Berita kelima, kesimpulan dari teks berita opini tersebut terdapat di **paragraf 10**. Kesimpulan penutup teks opini berita terlihat penulis redaksi menjelaskan masih ada kesempatan masuknya para kelompok terorisme terkait rancangan UU Desa.

Sehingga penulis tersebut menyatakan sikap ketidak sesuaian dalam UU Desa yang masih ada keterkaitan peranan dan posisi desa dalam radikalisme. Hal tersebut dilatar dikarenakan kelompok radikal sering bersembunyi dan melancarkan aksinya di desa-desa.

Berita keenam, kesimpulan dari teks berita tersebut terdapat di *paragraf 6*. Kesimpulan penutup teks berita terdapat pada tim redaksi mengutip komentar narasumber yang menjelaskan kampus pelopor anti radikalisme intoleran sudah deklair pada tiga tahun yang lalu, sehingga dalam melakukan program deradikalisasi kampus Unisma merupakan program percontohan dalam membela agama dan negara. Hal tersebut dibuktikan adanya pengembangan Islam moderat dan *bulid-in* di pembelajaran dalam melakukan gerakan anti radikalisme.

Berdasarkan makna teks superstruktur dari keenam konten berita diatas adalah NU Online ini lebih mengajarkan kita untuk selalu bersikap moderat. Sikap tersebut merupakan salah satu tindakan dasar dalam membangun bangsa di negara kita. Nilai moderat tidak hanya berlaku kepada agama saja, akan tetapi moderat dalam berbagai sikap mengambil jalan tengah secara adil, berimbang dan berkeunggulan dalam memberitakan sebuah gagasan.⁸⁰ Dengan analisis superstruktur ini dalap disimpulkan bahwa media NU Online cenderung lebih melakukan perlawanan aksi deredikalisasi, dan

⁸⁰ Suciyani, "Kiai Antara Moderatisme Dan Radikalisme (Studi Kasus Kiai Pondok Pesantren Daarut Tauhid Kedungsari, Purworejo, Jawa Tengah)", *Jurnal Agama Dan Hak Azazi Manusia* 2, no. 2 (2013).

melakukan pencegahan radikalisme atau terorisme melalui konten berita dan mengajak masyarakat untuk menekankan moderasi beragama.

C. Analisis Struktur Mikro Di Media NU Online

1. Analisis Struktur Mikro Berita 1:

Pendidikan Kader, Solusi Efektif Pencegahan Radikalisme

Tabel 4.8: Analisis Sutruktur Mikro Berita 1

STRUKTUR WACANA	Element	Temuan
Sutruktur Mikro	Semantik (Latar, detail, maksud, praanggapan)	<p>Latar: "Ini untuk meneguhkan kita umat Islam Indonesia untuk meningkatkan rasa cinta tanah air, memupuk ukhuwah Islamiyah dan ukhuwah wathaniyah serta ukhuwah basyariyah," katanya kepada NU Online, <i>Selasa (15/10) di Bandarlampung.</i>(Paragraf 4)</p> <p>Detail: “.....Madrasah atau Pendidikan Kader tersebut untuk memberdayakan warga dan pengurus NU dalam partisipasi pembangunan dan pemerintahan. Diharapkan dengan hal ini mampu <i>muwujudkan negara yang ‘Baldataun Thayyibatun wa Rabbun Ghafur’.</i>(Paragraf 7)</p> <p>Maksud: “.....perlu terus dilakukan oleh seluruh elemen terkait pencegahan darurat radikalisme di Indonesia.....<i>Bersama kita cegah radikalisme, bersama kita jaga dan rawat NKRI, bersama kita pupuk ukhuwah (solidaritas</i></p>

		<p><i>sosial) dan bangga jadi anak bangsa yg hidup di bumi NKRI”.(Paragraf 8)</i></p> <p>Praanggapan: “Menurut Halim, Sekarang ini hampir semua elemen telah kena. Polisi, TNI, dosen, mahasiswa”(Paragraf 10)</p>
	<p>Sintaksis (Bentuk kalimat, Koherensi, Kata ganti)</p>	<p>Bentuk Kalimat: “Bhineka Tunggal Ika harus mampu <i>menumbuhkan</i> dan <i>memupuk</i> persatuan.....” (Paragraf 6)</p> <p>“Ada beberapa jalur yang biasa <i>dimanfaatkan</i> oleh jaringan ini sebagai metode perekrutan anggota baru” (Paragraf 13)</p> <p>Koherensi:-</p> <p>Kata ganti: “Menurutnya...” (Paragraf 12), "Insya Allah <i>kita</i> dapat bersih dari radikalisme. Bersama <i>kita</i> cegah radikalisme, bersama <i>kita</i> jaga dan rawat NKRI, bersama <i>kita</i> pupuk ukhuwah (solidaritas sosial) dan bangga jadi anak bangsa yg hidup di bumi NKRI," tandasnya” (Paragraf 8)</p>
	<p>Stilistik (Leksikon atau pilihan kata)</p>	<p>Leksikon: “Para kader nantinya akan menjadi <i>pionir</i> dengan terjun ke masyarakat langsung” (Paragraf 5)</p>
	<p>Retoris (Grafis, Metafora, Ekspresi)</p>	<p>Grafis:</p>  <p>Metafora: “Pasalnya dalam madrasah tersebut para kader</p>

		<p>diajarkan wawasan keislaman yang <i>'Rahmatan lil Alamin'</i> (Paragraf 2)</p> <p>Ekspresi: <i>".....Bersama kita cegah radikalisme, bersama kita jaga dan rawat NKRI, bersama kita pupuk ukhuwah (solidaritas sosial) dan bangga jadi anak bangsa yg hidup di bumi NKRI"</i> (Paragraf 8)</p>
--	--	--

a. Element Skematik

1) Latar

Lead merupakan element wacana yang menjadikan alasan pembenaran gagasan dalam suatu teks.⁸¹ Latar peristiwa dari berita tersebut dilakukan di sebuah gedung pada forum acara, tepatnya di Bandar Lampung pada Selasa, 15 Oktober 2019.

2) Detail

Detail isi teks tersebut untuk *muwujudkan negara yang 'Baladatul Thayyibatun wa Rabbun Ghafur'* perlu dilakukan pendidikan kader.

3) Maksud

⁸¹ Sobur, *Analisis Teks Media*, 79.

Maksud dari isi teks tersebut *dalam melakukan pencegahan darurat radikalisme di Indonesia*,⁸² perlu dilakukan secara bersama-sama.

4) Praanggapan

Praanggapan dalam isi berita tersebut tim redaksi mengutip dugaan pendapat dari narasumber bahwa: “Menurut Halim, sekarang ini hampir semua element termasuk Polisi, TNI, Dosen dan Mahasiswa terkena dampak radikalisme”.

b. Element Sintaksis

1) Bentuk kalimat

Terdapat kalimat aktif atau imbuhan me- seperti: ‘*menumbuhkan*’, ‘*memupuk*’ dan kalimat pasif atau imbuhan di- seperti ‘*dimanfaatkan*’.

2) Koherensi

Koherensi antara kalimat tersusun dengan rapi. Hal tersebut dilihat dari gagasan yang disampaikan oleh narasumber, sehingga terkesan tidak ada lompatan gagasan.

3) Kata Ganti

Kata ganti merupakan alat yang dipakai oleh komunikator untuk menunjukkan di mana posisi seseorang dalam

⁸² Muhammad Faizin, *Pendidikan Kader, Solusi Efektif Pencegahan Radikalisme*, , Dalam: <https://nu.or.id/nasional/pendidikan-kader-solusi-efektif-pencegahan-radikalisme-dPSQq>, Diakses pada 9 Maret 2024, 18:24 WIB.

wawancara.⁸³ Berita di atas menunjukkan kata ganti orang ketiga tunggal seperti: “-nya” dan kata ganti orang pertama jamak seperti “kita”.

c. Stilistik

1) Leksonik

Leksonik merupakan *style* yang digunakan untuk menyatakan maksud atau diterjemahkan sebagai gaya bahasa.⁸⁴ Terdapat pilihan gaya bahasa “Pionir” memiliki makna seseorang atau kelompok yang mengemban suatu amanah dalam memimpin suatu hal.

d. Retoris

1) Grafis

Berupa foto seorang narasumber yang sedang memberikan sambutan di podium pada acara rapat di dalam gedung ruangan.

2) Metafora

Terdapat kata atau makna kalimat “*Rahmatan lil Alamin*” yang menimbulkan multitafsir. Maksud tersebut adalah Islam yang mewujudkan kedamaian, kasih sayang bagi seluruh alam semesta.

3) Ekspresi

⁸³ Sobur, *Analisis Teks Media*, 82.

⁸⁴ Ibid, 82.

Terdapat ekspresi semangat dalam teks *Bersama kita cegah radikalisme, bersama kita jaga dan rawat NKRI, bersama kita pupuk ukhuwah (solidaritas sosial) dan bangga jadi anak bangsa yg hidup di bumi NKRI*".

2. Analisis Struktur Mikro Berita 2:

Ulama dan Pesantren Berperan Besar Cegah Paham Radikalisme-Terrorisme

Tabel 4.9: Analisis Sutruktur Mikro Berita 2

STRUKTUR WACANA	Element	Temuan
Sutruktur Mikro	Semantik (Latar, detail, maksud, praanggapan)	<p>Latar: "Pada acara Silaturahmi Kebangsaan dalam rangka Pencegahan Paham Radikal Terorisme yang berlangsung di Pondok Pesantren Al Muayyad Mangkuyudan, Surakarta, Sabtu (29/8) siang.(Paragraf 1)</p> <p>Detail: ".....peran ulama dalam menghalau paham radikalisme dan terorisme merupakan bagian dari semangat menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia" (Paragraf 4)</p> <p>Maksud: "Untuk itu maka kita tanamkan kedamaian, kerukunan dan kebersamaan kepada para generasi muda kita untuk berkomitmen dalam meneruskan kebaikan di negara kita ini, yakni Negara Kesatuan Republik Indonesia ini" (Paragraf 5)</p> <p>Praanggapan: "Menurut saya pertemuan serupa ini penting</p>

		sekali dan tentunya harus terus menerus dilakukan, Karena untuk kesekian kalinya masyarakat pesantren perlu mengukuhkan komitmen untuk menjaga kemaslahatan NKRI”(Paragraf 7)
	<p>Sintaksis (Bentuk kalimat, Koherensi, Kata ganti)</p>	<p>Bentuk Kalimat: “....dalam rangka saling <i>menyampaikan</i> informasi terkait dengan berkembangnya kelompok pendukung gerakan radikal dan terorisme. Informasi tersebut berguna untuk <i>disampaikan</i> kepada masyarakat luas sehingga <i>menimbulkan</i> kesadaran yang lebih baik” (Paragraf 6)</p> <p>Koherensi:-</p> <p>Kata ganti: “....paham radikal terorisme tersebut, <i>ujarnya</i>”(Paragraf 3) “Untuk itu maka <i>kita</i> tanamkan kedamaian...” (Paragraf 5)</p>
	<p>Stilistik (Leksikon atau pilihan kata)</p>	<p>Leksikon: “ulama sendiri merupakan kelompok <i>intelektual</i> yang sering bertemu langsung dengan masyarakat, sehingga perannya sangat besar dalam memberikan <i>edukasi</i> untuk penjelasan bahaya paham radikal terorisme” (Paragraf 2)</p>
	<p>Retoris (Grafis, Metafora, Ekspresi)</p>	<p>Grafis:</p>  <p>Metafora:-</p> <p>Ekspresi: “Untuk itu maka kita</p>

		<i>tanamkan kedamaian, kerukunan dan kebersamaan kepada para generasi muda kita untuk berkomitmen dalam meneruskan kebaikan di negara kita ini, yakni Negara Kesatuan Republik Indonesia ini”(Paragraf 5)</i>
--	--	---

a. Element Skematik

1) Latar

Latar merupakan element wacana yang dapat menjadi alasan pbenar gagasan yang ditunjukkan dalam sebuah teks.⁸⁵ Latar peristiwa dari berita tersebut dilakukan di PonPes Al Muayyad Mangkuyudan, Surakarta. Pada, Sabtu 29 Agustus 2020.

2) Detail

Detail berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan seseorang (komunikator).⁸⁶ Detail isi teks tersebut untuk *menghalau paham radikalisme dan terorisme* adalah peran ulama dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

3) Maksud

Maksud dari isi teks tersebut untuk menghalau paham radikalisme perlu *ditanakman kedamaian, kerukunan dan kebersamaan kepada para generasi muda yang terus*

⁸⁵ Sobur, *Analisis Teks Media*, 79.

⁸⁶ Ibid, 79.

berkomitmen pada kebaikan negara kita, yaitu Negara Kesatuan Republik Indonesia.

4) Praanggapan

Praanggapan dalam isi berita tersebut tim redaksi mengutip dugaan pendapat dari narasumber bahwa: “*Menurut saya pertemuan serupa ini penting sekali dan tentunya harus terus menerus dilakukan, Karena untuk kesekian kalinya masyarakat pesantren perlu mengukuhkan komitmen untuk menjaga kemaslahatan NKRI*”.⁸⁷

b. Element Sintaksis

1) Bentuk kalimat

Terdapat kalimat aktif atau imbuhan me- seperti: ‘*menyampaikan*’, ‘*menimbulkan*’ dan kalimat pasif atau imbuhan di- seperti ‘*disampaikan*’.

2) Koherensi

Koherensi merupakan kata hubungan yang dipakai untuk sebagai penjelas.⁸⁸ Koherensi antara kalimat tersusun dengan rapi. Hal tersebut dilihat dari gagasan yang disampaikan oleh narasumber, sehingga terkesan tidak ada lompatan gagasan.

3) Kata Ganti

⁸⁷ Ahmad Rozali, *Ulama dan Pesantren Berperan Besar Cegah Paham Radikalisme-Terrorisme*, Dalam: <https://nu.or.id/nasional/ulama-dan-pesantren-berperan-besar-cegah-paham-radikalisme-terorisme-BZOGa>, [Diakses pada 9 Maret 2024, 18:32 WIB].

⁸⁸ Sobur, *Analisis Teks Media*, 81.

Menunjukkan kata ganti orang ketiga tunggal seperti “-*nya*” dan kata ganti orang pertama jamak seperti “*kita*”.

c. Stilistik

1) Leksonik

Leksonik merupakan diksi atau *style* dari mana bahasa tersebut digunakan dalam sebuah gagasan.⁸⁹ Terdapat pilihan gaya bahasa “*intelektual*” memiliki makna seseorang atau kelompok yang punya keilmuan berfikir secara cerdas, dan “*edukasi*” memiliki makna pendidikan kepada seseorang.

d. Retoris

1) Grafis

Ditunjukkan dengan foto para santri zaman dahulu sedang mengibarkan bendera merah putih di halaman pesantren.

2) Metafora

Tidak terdapat kata atau kalimat metafora, sehingga tidak menimbulkan multitafsir.

3) Ekspresi

Terdapat ekspresi semangat dalam teks “*Untuk itu maka kita tanamkan kedamaian, kerukunan dan kebersamaan kepada para generasi muda kita untuk berkomitmen dalam*

⁸⁹ KBBI, *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa*, Dalam: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, [Diakses pada, 28 Maret 2024, 23:21 WIB].

meneruskan kebaikan di negara kita ini, yakni Negara Kesatuan Republik Indonesia ini”

3. Analisis Struktur Mikro Berita 3:

Pakar Statistik UI: Medsos Jadi Inkubator Radikalisme Bagi Milenial

Tabel 4.10: Analisis Sutruktur Mikro Berita 3

STRUKTUR WACANA	Element	Temuan
Sutruktur Mikro	Semantik (Latar, detail, maksud, praanggapan)	<p>Latar: “.....Seminar Hasil Penelitian Konten Narasi Ekstremisme di Media Online yang diselenggarakan Puslitbang Bimas Agama dan Layanan Keagamaan (BALK) Balitbang Diklat Kemenag RI di Jakarta Pusat, Kamis (25/11/2021) malam” (Paragraf 3)</p> <p>Detail: “Pakar Statistik Universitas Indonesia (UI), Farhan Muntafa, mengungkapkan bahwa pesan-pesan yang bermuatan radikalisme mudah diperoleh dari konten di situs online ataupun di media sosial (medsos)” (Paragraf 1)</p> <p>Maksud: “Untuk itu, lewat penelitiannya para peneliti Balitbang Diklat Kemenag RI merekomendasikan pemerintah senantiasa mendukung media-media yang selama ini mengusung isu kontra narasi ektremisme sebagai upaya preventif melawan pengaruh konten ekstremisme. Elma</p>

		<p><i>Heryani, salah seorang peneliti Balitbang Diklat Kemenag RI, menyebutkan rekomendasi tersebut bertujuan agar pengguna tidak terkontaminasi, sekaligus meningkatkan daya tahan terhadap narasi jahat secara daring” (Paragraf 10)</i></p> <p>Praanggapan: “Menurut dia, anak-anak muda menjadi radikal atau bahkan bergabung dengan kelompok militan melalui ajakan di medsos. Medsos kini memang telah dianggap menjadi salah satu inkubator radikalisme. Khususnya yang menysasar kaum muda, baik kaum muda intelektual maupun kaum muda biasa” (Paragraf 2)</p>
	<p>Sintaksis (Bentuk kalimat, Koherensi, Kata ganti)</p>	<p>Bentuk Kalimat: “...jaringan, dan mengkomunikasikan antar-jaringan...” (Paragraf 6) “...Media Online yang diselenggarakan Puslitbang Bimas Agama...” (Paragraf 3)</p> <p>Koherensi:-</p> <p>Kata ganti: “dia”(paragraf 2), “ia” (Paragraf 5,11), “mereka” (Paragraf 8)</p>
	<p>Stilistik (Leksikon atau pilihan kata)</p>	<p>Leksikon: “.....menjadi inkubator.....” (Paragraf 3) “...manifesto, propaganda, statement agitatif...”(Paragraf 6)</p>

	<p>Retoris (Grafis, Metafora, Ekspresi)</p>	<p>Grafis:</p>  <p>Metafora:-</p> <p>Ekspresi: “<i>menjaga komitmen kesepakatan bersama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (NKRI, Pancasila, UUD 1945, dan Bhinneka Tunggal Ika), dan menjunjung prinsip yang dilandasi HAM, supremasi hukum, dan keadilan</i>”(Paragraf 12)</p>
--	--	--

a. Element Skematik

1) Latar

Latar merupakan element yang berguna untuk membongkar apa maksud yang ingin disampaikan oleh wartawan.⁹⁰ Berdasarkan dari latar peristiwa dari berita tersebut dilakukan pada malam hari di gedung Puslitbang Bimas Agama dan Layanan Keagamaan (BALK) Balitbang Diklat Kemenag RI Jakarta Pusat. Pada hari Kamis 25 November 2021.

2) Detail

⁹⁰ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Teks Media*, 235.

Pernyataan dari narasumber bahwa bahwa pesan-pesan yang bermuatan radikalisme mudah diperoleh dari konten di situs online ataupun di media sosial.

3) Maksud

Maksud merupakan bagian yang menunjukkan pesan tersembunyi wartawan dari praktik bahasa.⁹¹ Maksud dari isi teks tersebut untuk merekomendasikan pemerintah senantiasa mendukung media-media yang selama ini mengusung isu kontra narasi ekstremisme sebagai upaya preventif melawan pengaruh konten ekstremisme.

4) Praanggapan

Praanggapan dalam isi berita tersebut tim redaksi mengutip dugaan pendapat dari narasumber bahwa: “Menurut dia, anak-anak muda menjadi radikal atau bahkan bergabung dengan kelompok militan melalui ajakan di medsos. Medsos kini memang telah dianggap menjadi salah satu inkubator radikalisme.

b. Element Sintaksis

4) Bentuk kalimat

Terdapat kalimat aktif atau imbuhan me- seperti: ‘*mengkomunikasikan*’ dan kalimat pasif atau imbuhan di- seperti ‘*diselenggarakannya*’.

⁹¹ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, 241.

5) Koherensi

Koherensi antara kalimat tersusun dengan rapi. Hal tersebut dilihat dari gagasan yang disampaikan oleh narasumber, sehingga terkesan tidak ada lompatan gagasan.

6) Kata Ganti

Menunjukkan kata ganti orang ketiga tunggal seperti: “*dia*, *ia*” dan kata ganti orang ketiga jamak seperti “*mereka*”.

c. Stilistik

2) Leksonik

Terdapat pilihan gaya bahasa “*manifesto*” memiliki makna sudut pandang seseorang atau kelompok, “*propaganda*” memiliki makna informasi atau ide yang disebar luaskan kepada kelompok maupun organisasi dan “*statement agitatif*” memiliki makna pernyataan seseorang yang menghasut.⁹²

d. Retoris

4) Grafis

Berupa ilustrasi foto tulisan radicalisme yang sedang dihapus menggunakan penghapus pensil.

5) Metafora

⁹² KBBI, *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa*, Dalam: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, [Diakses pada, 28 Maret 2024, 23:21 WIB]

Tidak terdapat kata atau kalimat metafora, sehingga tidak menimbulkan multitafsir.

6) Ekspresi

Terdapat ekspresi semangat persatuan dalam teks “menjaga komitmen kesepakatan bersama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (NKRI, Pancasila, UUD 1945, dan Bhinneka Tunggal Ika), dan menjunjung prinsip yang dilandasi HAM, supremasi hukum, dan keadilan”⁹³

4. Analisis Struktur Mikro Berita 4:

Tanggapi Bom Astanaanyar, Ketum Pagar Nusa: Perlu Evaluasi Program Deradikalisasi

Tabel 4.11: Analisis Sutruktur Mikro Berita 4

STRUKTUR WACANA	Element	Temuan
Sutruktur Mikro	Semantik (Latar, detail, maksud, praanggapan)	<p>Latar: “.....Program deradikalisasi.....pernyataan tertulis yang diterima NU Online, Kamis (8/12/2022)” (Paragraf 2)</p> <p>Detail: “...perlu adanya evaluasi menyeluruh terkait program deradikalisasi” (Paragraf 1) “...realitas berkembang sangat dinamis dalam konteks radikalisme dan kelompok yang mengajarkan kekerasan, bahkan teror. Bahanya terlalu besar bagi keutuhan negara kita” (Paragraf 3)</p>

⁹³ Syifa Arrahmah, *Pakar Statistik UI: Medsos Jadi Inkubator Radikalisme bagi Milenial*. Dalam: <https://nu.or.id/nasional/pakar-statistik-ui-medsos-jadi-inkubator-radikalisme-bagi-milenial-nz65u>. [Diakses pada 10 Maret 2024, 19:21 WIB].

		<p><i>“memiliki kewenangan khusus dalam membentuk kebijakan, strategi, dan program nasional di bidang penanggulangan terorisme” (Paragraf 9)</i></p> <p>Maksud: <i>“upaya deradikalisasi yang tak optimal juga dipertanyakan karena sama saja membuka ruang bagi pelaku teror mengulangi aksi terorisme” (Paragraf 10)</i></p> <p>Praanggapan: <i>“Terkait kerja sama dengan TNI-Polri, Gus Nabil menjelaskan bahwa selama ini Pagar Nusa menjadi mitra utama Kapolda-Kapolres dan pimpinan TNI untuk penanganan keamanan di berbagai kawasan di penjuru Indonesia” (Paragraf 6)</i></p>
	<p>Sintaksis (Bentuk kalimat, Koherensi, Kata ganti)</p>	<p>Bentuk Kalimat: <i>“...sudah membuktikan” (Paragraf 7), “justru dinilai...” (Paragraf 9) “juga dipertanyakan...” (Paragraf 10)</i></p> <p>Koherensi:-</p> <p>Kata ganti: <i>“Kita...tegasnya” (Paragraf 5 dan 10), “Kami...” (Paragraf 7)</i></p>
	<p>Stilistik (Leksikon atau pilihan kata)</p>	<p>Leksikon: <i>“.....pola pendekatan baru” (Paragraf 2), “juga pernah mendekam di..” (Paragraf 11)</i></p>
	<p>Retoris (Grafis, Metafora,</p>	<p>Grafis:</p> 

	Ekspresi)	<p>Metafora: -</p> <p>Ekspresi: "Kami sudah membuktikan kerjasama yang rapi dengan pihak TNI-Polri, khidmah dari NU untuk keamanan di Indonesia. Ke depan, kita akan tingkatkan skala dan persebaran program kerjasama" (Paragraf 7)</p>
--	-----------	---

a. Element Skematik

1) Latar

Latar peristiwa berita merupakan untuk menyediakan dasar hendak kemana makna teks dibawa.⁹⁴ Latar peristiwa dari berita tersebut dilakukan di Gedung Forum Program Deredikalisasi yang diadakan pada Kamis, 8 Desember 2022.

2) Detail

Detail elemnet merupakan strategi bagaimana wartawan mengekspresikan sikapnya dengan cara implisit.⁹⁵ Pernyataan dari narasumber bahwa pada **paragraf 1** menjelaskan perlu adanya evaluasi terkait evaluasi dari program deredikalisasi. Pada **paragraf 3** menjelaskan tentang radikalisme cenderung mengajarkan aksi kekerasan dan bahwkan melakukan tindakan teror.

⁹⁴ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, 236.

⁹⁵ Ibid, 238.

Sedangkan *paragraf 9* menjelaskan tentang setiap warganegara harus membentuk kebijakan dalam penanggulangan terorisme

3) Maksud

Maksud dari isi teks tersebut menunjukkan bahwa upaya deradikalisasi yang tidak optimal menjadikan pelaku terorisme melakukan tindakan aksi tersebut. Sehingga perlu adanya upaya optimal terkait deradikalisasi, agar pelaku teror tidak mengulangi aksi yang membahayakan.

4) Praanggapan

Praanggapan merupakan pernyataan yang berguna untuk mendukung makna suatu teks.⁹⁶ Praanggapan dalam isi berita tersebut tim redaksi mengutip dugaan pendapat dari narasumber bahwa menurutnya Pagar Nusa menjadi mitra utama Kapolda-Kapolres dan pimpinan TNI dalam mengamankan kawasan di berbagai penjuru Indonesia.

b. Element Sintaksis

7) Bentuk kalimat

Terdapat kalimat aktif atau imbuhan me- seperti: *'membuktikan'* dan kalimat pasif atau imbuhan di- seperti *'dinilai, dipertanyakan'*.⁹⁷

8) Koherensi

⁹⁶ Sobur, *Analisis Teks Media*, 79.

⁹⁷ KBBI, *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa*, Dalam: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, [Diakses pada, 28 Maret 2024, Pukul 23:21 WIB]

Koherensi antara kalimat tersusun dengan rapi. Hal tersebut dilihat dari gagasan yang disampaikan oleh narasumber, sehingga terkesan tidak ada lompatan gagasan.

9) Kata Ganti

Kata ganti merupakan element dari manipulasi bahasa dengan menciptakan komunitas imajinatif.⁹⁸ Menunjukkan kata ganti orang pertama jamak seperti: “*kita, kami*” dan kata ganti orang ketiga tunggal seperti “*-nya*”

c. Stilistik

1) Leksonik

Terdapat pilihan gaya bahasa “*pola*” memiliki makna gambaran sebuah kerangka strategi dan “*mendekam*” memiliki makna berdiam diri atau dikurung dalam suatu ruangan.⁹⁹

d. Retoris

1) Grafis

Berupa gambar narasumber yang sedang memberikan pidato di mimbar podium dalam forum program deradikalisasi.

2) Metafora

⁹⁸ Sobur, *Analisis Teks Media*, 81.

⁹⁹ KBBI, *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa*, Dalam: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, [Diakses pada, 28 Maret 2024, Pukul 23:21 WIB]

Tidak terdapat kata atau kalimat metafora, sehingga tidak menimbulkan multitafsir.

3) Ekspresi

Ekspresi merupakan bagian pemeriksaan dari apa yang ditekankan atau ditonjolkan seseorang terhadap teks tersebut.¹⁰⁰ Terdapat ekspresi semangat perlawanan kepada kelompok radikalisme dalam teks *"Kami sudah membuktikan kerjasama yang rapi dengan pihak TNI-Polri, khidmah dari NU untuk keamanan di Indonesia. Ke depan, kita akan tingkatkan skala dan persebaran program kerjasama"*

5. Analisis Struktur Mikro Berita 5:

Radikal Terorisme di Pedesaan dan Revisi UU Desa

Tabel 4.12: Analisis Sutruktur Mikro Berita 5

STRUKTUR WACANA	Element	Temuan
Sutruktur Mikro	Semantik (Latar, detail, maksud, praanggapan)	Latar: <i>"Hubungan desa dengan radikal terorisme sangat erat. DI/TII cikal bakal NII sebagai induk dari gerakan radikal terorisme di Indonesia lahir di desa Malangbong Garut. Kemudian menyebar ke daerah pedesaan di Jawa Barat bagian selatan. Radikalisme masuk kota Bandung karena dibawa oleh orang desa yang pindah ke kota. OPM di Papua berasal dari desa dan bergerak di desa-desa. Tokoh-tokoh kelompok radikal</i>

¹⁰⁰ Sobur, *Analisis Teks Media*, 84.

		<p>terorisme seperti Imam Samudra, Amrozi, Aman Abdurrahman, Abu Bakar Ba'asyir, dll adalah orang-orang desa (wong ndeso). Aksi-aksi teror banyak terjadi di kota. Aksi teror jarang terjadi di desa karena daya terornya rendah. Akan tetapi konflik-konflik skala besar yang berlatar belakang agama di Maluku dan Poso tahun 1998-2000 terjadi di desa-desa. Teror OPM sampai hari ini berbasis desa” (Paragraf 1)</p> <p>Detail: “Jadi, desa-desa berpotensi menjadi epicentrum baru bagi gerakan radikal terorisme. UU Desa telah memformalkan dan menguatkan kelembagaan desa. Otonomi desa semakin besar. Desa menjadi lebih dinamis. Dana desa dan BUMDes menjadi magnet bagi pihak-pihak yang berkepentingan bermain di desa. Kepala Desa yang dipilih secara langsung menjadi arena persaingan sesama kelompok dan antar warga desa. Hal yang membuka potensi munculnya konflik horizontal. Dan tidak menutup kemungkinan konflik tersebut bermotif ideologi. UU Desa No. 6 Tahun 2014 jika dilihat dari sudut pandang terorisme mengandung beberapa kelemahan” (Paragraf 3)</p> <p>Maksud: “Pasal 29 dan 51 tentang Larangan Kades. Pasal ini tidak secara eksplisit</p>
--	--	---

		<p>menyatakan Kades dan perangkat desa dilarang terlibat dalam gerakan dan organisasi radikal terorisme” (Paragraf 4)</p> <p>“Pasal 33 tentang Syarat Calon Kades. Dalam pasal ini juga tidak secara eksplisit menyatakan calon kades tidak boleh terlibat gerakan dan organisasi radikal terorisme” (Paragraf 5)</p> <p>Praanggapan: “UU Desa No. 6 Tahun 2014 jika dilihat dari sudut pandang terorisme mengandung beberapa kelemahan” (Paragraf 3)</p>
	<p>Sintaksis (Bentuk kalimat, Koherensi, Kata ganti)</p>	<p>Bentuk Kalimat: “UU Desa telah memformalkan dan menguatkan kelembagaan desa” (Paragraf 3)</p> <p>“namun hal ini <i>dinilai</i> belum kuat, seharusnya <i>dieksplisitkan</i>” (Paragraf 6)</p> <p>Koherensi:-</p> <p>Kata ganti:-</p>
	<p>Stilistik (Leksikon atau pilihan kata)</p>	<p>Leksikon: “berpotensi menjadi <i>epicentrum</i> baru..... munculnya konflik <i>horizontal</i>”(Paragraf 3)</p>
	<p>Retoris (Grafis, Metafora, Ekspresi)</p>	<p>Grafis:</p>  <p>Metafora: -</p> <p>Ekspresi: “Masih ada kesempatan untuk memasukkan aspek kontra terorisme di dalam rancangan</p>

		<i>UU Desa, mengingat hubungan, peran dan posisi desa dalam radikal terorisme adalah suatu kenyataan, bukan khayalan” (Paragraf 6)</i>
--	--	--

a. Element Skematik

1) Latar

Latar peristiwa dari berita tersebut penulis menjelaskan dari kronologi munculnya radikalisme yang ada di Indonesia khususnya area pedesaan. Hal tersebut di latar belakang cikal bakal dari NII sebagai induk dari gerakan radikal teroris yang lahir di Desa Malangbong, Garut. Kemudian OPM yang ada di Papua termasuk dari desa dan bergerak di desa-desa. Sehingga saat ini terorisme cenderung bersembunyi dari sarang pedesaan.¹⁰¹

2) Detail

Detail merupakan strategi wartawan mengekspresikan sikapnya dengan cara yang implisit.¹⁰² Pernyataan dari penulis opini artikel ini menjelaskan detail bahwa saat ini desa menjadi keinginan baru bagi para gerakan radikal terorisme untuk melancarkan aksi-aksinya. Hal tersebut di paparkan penulis bahwa munculnya UU Desa No.6 Tahun

¹⁰¹ Ayik Heriansyah, *Radikal Terorisme di Pedesaan dan Revisi UU Desa*, Dalam: <https://jabar.nu.or.id/opini/radikal-terorisme-di-pedesaan-dan-revisi-uu-des-a-vj4fA>, [Diakses pada 10 Maret 2024, 20:31 WIB].

¹⁰² Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Teks Media*, 238.

2014 termasuk membuka potensi ruang bagi sudut pandang terorisme yang mengandung kelemahan.

3) Maksud

Maksud merupakan fakta dari teks tersebut disajikan secara telanjang atau tidak dalam penulisannya.¹⁰³ Maksud dari penulis teks opini tersebut bahwa pasal 29,51, dan 33 dari UU Desa No.6 Tahun 2014 harus direvisi, karena dalam pasal tersebut masih terdapat kelemahan dari larangan tindakan terorisme. Sehingga maksud penulis secara besar adalah keinginan merevisi pada pasal-pasal.

4) Praanggapan

Praanggapan merupakan pernyataan yang digunakan untuk mendukung makna suatu teks.¹⁰⁴ Praanggapan dalam isi berita tersebut tim redaksi menduga bahwa UU Desa N0.6 tahun 2014 tersebut masih memiliki kelemahan dari sudut pandang terorisme.

b. Element Sintaksis

1) Bentuk kalimat

Terdapat kalimat aktif atau imbuhan me- seperti: '*memformalkan, menguatkan*' dan kalimat pasif atau imbuhan di- seperti '*dinilai, dieksplisitkan*'.

2) Koherensi

¹⁰³ Sobur, *Analisis Teks Media*, 79.

¹⁰⁴ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Teks Media*, 256.

Koherensi antara kalimat tersusun dengan rapi. Hal tersebut dilihat dari gagasan yang ditulis oleh tim redaksi dari latar belakang permasalahan hingga penggiringan opini terkesan rapi. Sehingga terkesan tidak ada lompatan gagasan dari penulisan opini tersebut.

3) Kata Ganti

Tidak menunjukkan kata ganti dari narasumber dalam opini tersebut, karena konten berisikan gagasan opini dari tim redaksi NU Online.

c. Stilistik

1) Leksonik

Terdapat pilihan gaya bahasa “*epictrum*” memiliki makna keinginan untuk melakukan suatu aktivitas dan “*horizontal*” memiliki makna mendatar dalam arti kemunculan konflik radikalisme secara mendatar.¹⁰⁵

d. Retoris

1) Grafis

Grafis merupakan bagian untuk memeriksa apa yang ditekankan oleh wartawan yang dapat diamato dari teks.¹⁰⁶

Pemilihan grafis berupa ilustrasi gambar seseorang bersenjata lengkap yang sedang berdiri diatas patung tangan yang menunjuk suatu arah.

¹⁰⁵ KBBI, *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa*, Dalam: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, [Diakses pada, 28 Maret 2024, 23:21 WIB]

¹⁰⁶ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Teks Media*, 257.

2) Metafora

Metafora merupakan ornamen bumbu dari berita yang bisa menjadi petunjuk utama untuk mengerti makna sebuah teks.¹⁰⁷ Tidak terdapat kata atau kalimat metafora, sehingga tidak menimbulkan multitafsir.

3) Ekspresi

Terdapat ekspresi kekhawatiran penulis opini tersebut kepada kelompok radikalisme dalam teks *“Masih ada kesempatan untuk memasukkan aspek kontra terorisme di dalam rancangan UU Desa, mengingat hubungan, peran dan posisi desa dalam radikal terorisme adalah suatu kenyataan, bukan khayalan”*.¹⁰⁸

6. Analisis Struktur Mikro Berita 6:

Di Unisma, Wapres: Peran Kampus sebagai Pelopor Gerakan Anti Radikalisme

Tabel 4.13: Analisis Sutruktur Mikro Berita 6

STRUKTUR WACANA	Element	Temuan
Sutruktur Mikro	Semantik (Latar, detail, maksud, praanggapan)	Latar: “...Auditorium Prof. Dr. KH. Moh. Tholhah Hasan, Gedung Bundar Al-Asy’ari, Unisma, Jum’at (19/01/2024)” (Paragraf 2) Detail: “Unisma ini sudah deklair oleh Wakil Presiden RI tiga tahun yang lalu sebagai kampus pelopor

¹⁰⁷ Eriyanto, Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media, 259.

¹⁰⁸ Ayik Heriansyah, *Radikal Terorisme di Pedesaan dan Revisi UU Desa*, Dalam: <https://jabar.nu.or.id/opini/radikal-terorisme-di-pedesaan-dan-revisi-uu-desa-vj4fA>, [Diakses pada 10 Maret 2024, 20:31 WIB].

		<p><i>anti radikalisme intoleran, maka jika beliau hadir tiga tahun kemudian ini akan memberikan makna tersendiri bagi Unisma” (Paragraf 7)</i></p> <p>Maksud: “<i>Rektor Unisma, Prof. Dr. H. Maskuri menyampaikan, kampus NU ini sudah melakukan berbagai langkah yang dimasukkan ke dalam program-program strategis termasuk mengembangkan Islam moderat dan ini juga build-in di pembelajaran” (Paragraf 6)</i></p> <p>Praanggapan: “<i>Menurutnya, tema tersebut sudah relevan dengan peran Unisma sebagai kampus pelopor gerakan anti radikalisme, sekaligus kampus yang menjadi proyek percontohan Kementerian Agama dalam pengembangan moderasi beragama dan bela negara” (Paragraf 5)</i></p>
	<p>Sintaksis (Bentuk kalimat, Koherensi, Kata ganti)</p>	<p>Bentuk Kalimat: “telah menghasilkan tamatan-tamatan” (Paragraf 3) “yang dimasukkan” (Paragraf 6)</p> <p>Koherensi:-</p> <p>Kata ganti: “...Katanya” (Paragraf 3) dan “Ia menyampaikan” (Paragraf 4)</p>
	<p>Stilistik (Leksikon atau pilihan kata)</p>	<p>Leksikon: “..kampus pelopor gerakan...” (Paragraf 5)</p>

	<p>Retoris (Grafis, Metafora, Ekspresi)</p>	<p>Grafis:</p>  <p>Metafora:-</p> <p>Ekspresi: <i>“Kalau saya berada di Unisma ini saya teringat sahabat saya, senior saya al maghfurlah Prof. Dr. KH. Moh. Tholhah Hasan. Beliau sebagai pelopor berdirinya Unisma. Beliau memang sudah dipanggil oleh Allah SWT” (Paragraf 3)</i></p>
--	--	--

a. Element Skematik

1) Latar

Latar merupakan salah satu alasan pembenaran gagasan yang diajukan dalam sebuah teks.¹⁰⁹ Latar peristiwa dari berita tersebut terdapat di kampus UNISMA ruang auditorium Prof. Dr. KH. Moh. Tholha Hasan dalam Gedung Bundar Al-Asy'ari pada Jum'at, 19 Januari 2024.

2) Detail

Detail merupakan hubungan kontrol informasi yang ditampilkan seseorang.¹¹⁰ Pernyataan dari penulis opini artikel ini menjelaskan detail bahwa saat ini desa menjadi keinginan baru bagi para gerakan radikal terorisme untuk

¹⁰⁹ Sobur, *Analisis Teks Media*, 79.

¹¹⁰ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, 238.

melancarkan aksi-aksinya. Hal tersebut di paparkan penulis bahwa munculnya UU Desa No.6 Tahun 2014 termasuk membuka potensi ruang bagi sudut pandang terorisme yang mengandung kelemahan.

3) Maksud

Maksud dari penulis teks opini tersebut bahwa pasal 29, 51, dan 33 dari UU Desa No.6 Tahun 2014 harus di revisi, karena dalam pasal tersebut masih terdapat kelemahan dari larangan tindakan terorisme. Sehingga maksud penulis secara besar adalah keinginan merevisi pada pasal-pasal.

4) Praanggapan

Praanggapan dalam isi berita tersebut tim redaksi menduga bahwa UU Desa N0.6 tahun 2014 tersebut masih memiliki kelemahan dari sudut pandang terorisme.

b. Element Sintaksis

1) Bentuk kalimat

Bentuk kalimat merupakan segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berpikir logis, yaitu prinsip kualitas.¹¹¹ Terdapat kalimat aktif atau imbuhan me- seperti: *'menghasilkan'* dan kalimat pasif atau imbuhan di- seperti *'dimasukkan'*.

2) Koherensi

¹¹¹ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, 251.

Koherensi merupakan pertalian atau jalinan antara kata, proposisi atau kalimat.¹¹² Koherensi antara kalimat tersusun dengan rapi. Hal tersebut dilihat dari gagasan narasumber yang dituliskan redaksi. Sehingga terkesan tidak ada lompatan gagasan dari penulisan tersebut.

3) Kata Ganti

Kata ganti merupakan element manipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif.¹¹³ Kata ganti berita di atas menunjukkan kata ganti orang ketiga tunggal seperti “*ia dan-nya*”.

c. Stilistik

1) Leksonik

Terdapat pilihan gaya bahasa “*pelopor*” memiliki makna seseorang atau kelompok yang melakukan salah satu hal pertama kali.¹¹⁴

d. Retoris

4) Grafis

Pemilihan grafis berupa gambar seorang narasumber yang sedang berpidato di atas podium dengan di dampingi oleh orang lain.

5) Metafora

¹¹² Sobur, *Analisis Teks Media*, 81.

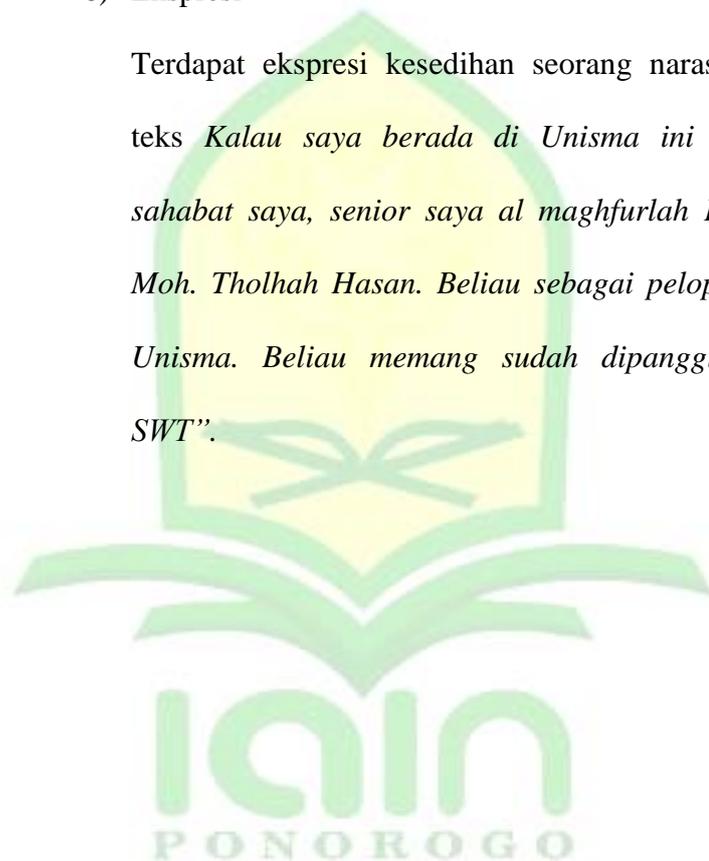
¹¹³ Ibid, 81.

¹¹⁴ KBBI, *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa*, Dalam: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, [Diakses pada, 29 Maret 2024, 02:18 WIB]

Metafora merupakan sebuah ornamen yang menunjukkan pengertian makna tertentu dari suatu teks, bisa berupa tafsir kebahasaan atau tafsir dalam makna tertentu.¹¹⁵ Tidak terdapat kata atau kalimat metafora, sehingga tidak menimbulkan multitafsir dalam segi bahasa.

6) Ekspresi

Terdapat ekspresi kesedihan seorang narasumber dalam teks *Kalau saya berada di Unisma ini saya teringat sahabat saya, senior saya al maghfurlah Prof. Dr. KH. Moh. Tholhah Hasan. Beliau sebagai pelopor berdirinya Unisma. Beliau memang sudah dipanggil oleh Allah SWT*".



¹¹⁵ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, 259.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjabaran panjang pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa point sebagai berikut:

1. Struktur makro atau tema pada media NU Online terkait pemberitaan radikalisme, peneliti menemukan enam konten yang membahas radikalisme dan di unggah sepanjang tahun 2019-2024. NU Online ini konsisten dengan pencegahan dan pelarangan paham radikalisme dari mulai: Pencegahan melalui pesantren, Pencegahan melalui pendidikan kader, Pencegahan melalui medsos, Pencegahan melalui program deradikalisasi, Pencegahan melalui UU pedesaan, Pencegahan melalui peran kampus.
2. Superstruktur pada wacana pada berita NU Online dari ke enam berita tersebut menghasilkan kesimpulan, bahwa pemberitaan NU Online ini lebih melakukan perlawanan dari radikalisme dengan cara memanfaatkan media online sebagai sarana dakwah ajaran yang moderat. Sementara itu, NU Online juga mengajak masyarakat untuk senantiasa setia kepada NKRI, Pancasila dan UUD 1945. Hal tersebut terbukti mampu menciptakan kedamaian, dan kebudayaan secara utuh dengan sesama umat agama lain. Sehingga dengan hal ini mampu membawa masyarakat untuk memahami arti teks paham radikalisme.

3. Struktur mikro ke enam konten yang disuguhkan NU Online, memberikan penjelasan yang sangat gamblang, mulai dari element semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik. Semuanya telah memenuhi kaidah etika jurnalistik, baik menjalankan unsur 5 W + 1 H. Tetapi pada bagian artikel yang berjudul *Radikal Terorisme di Pedesaan dan Revisi UU Desa*, tidak memberikan unsur tersebut. Dalam arti hanya sebuah gagasan opini penulis yang tidak setuju dengan UU Desa dengan pasal pada pembahasan sebelumnya.

B. Saran

1. Bagi media NU Online dalam memberitakan akan lebih baiknya jika penulisan berita tidak semua hasil wawancara dari narasumber dimasukkan dalam teks berita. Sehingga dalam sistematika penyusunan terkesan rapi dengan point utamanya. Selanjutnya penggunaan pada gambar ilustrasi pada artikel alangkah baiknya jangan asal memasukkan ilustrasi, namun diolah grafis yang lebih menarik sesuai dengan konteks.
2. Bagi masyarakat yang membaca penelitian ini, jadilah masyarakat yang memiliki pemikiran yang kritis. Terutama dalam mengakses informasi bacaan berita yang berbasis radikalisme. Jangan sampai kita terjerumus dengan media yang memberitakan paham radikal yang salah, karena hal tersebut dapat mempengaruhi kita dalam kelompok radikal. Sebab berdasarkan penelitian ini, golongan kelompok radikalisme cenderung mengedepankan sudut pandang teks yang

mengajak golongan mereka terutama di media. Sehingga jika kita tidak kritis dalam mengolah teks yang ada di media, maka bisa jadi kita akan terjerumus dari dalam kelompok yang radikal.



DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku

- Arry, Pongtiku. Robby Kayame, Voni Heni, Tedjo Soeprapto, Yanuarius Resubun. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Saja*. Jayapura: Nulisbuku.com.
- Arsyad, Azhar. (1997). *Media Pengajaran*, Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Asep, Saeful. Muhtadin. (2003). *Metodologi Penelitian Dakwah*.Bandung: Pustaka Setia.
- Dewi, Sadia. (2015). *Metodologi Penelitian Dakwah: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Eriyanto. (2020). *Analisis Wacana Pengantar Teks Media*.Yogyakarta: LKis Group.
- Sobur, Alex. (2018). *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suranto. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyawati. (2019) *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: UPT UHAMKA Press.
- Nuria Reny Hariyati, Hespi Septiana. (2016). *Radikalisme Dalam Perspektif Analisis Wacana Kritis*. Edited by Anas Ahmadi. Anas Ahmad. Gresik: Penerbit Graniti.

Referensi Skripsi

- Fadlila, Ilma. 2021. "*Pandangan Nalar Eskatologis Ustaz Zulkifli Muhammad Ali Terhadap Kontruksi Paham Radikalisme Di Media Sosial Youtube Telaah Semiotika Charles Sanders Peirce*".Skripsi. UIN Sunan Ampel: Surabaya.
- Fadli, Riyan. 2019. "*Kontra Radikalisme Agama Di Dunia Maya (Studi Analisis Portal Online Organisasi Islam Dan Pemerintah)*". Skripsi. UIN Walisongo: Semarang.
- Hasyim, Moh. 2013. "*Analisis Produksi Berita Di NU Online*". Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta.
- Holil, Sayid. 2023. "*Pemberitaan NU Online Tentang Khilafah Hizbut Tahrir Indonesia Analisis Framing Robert N.Entman*". Skripsi. Jakarta: Universitas PTIQ.

- Nurrohman, Muhamad. 2013. *"Analisis Produksi Berita Di NU Online"*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta.
- Nugraha, Faisal. 2016. *"Wacana Moderatisme Islam Dalam Konstruksi Media Online (Analisis Perbandingan Pada Situs Online Eramuslim.Com Dan Arrahman.Co.Id)"*. Skripsi. UIN Sunan Ampel: Surabaya.
- Nur Sa'adah. 2021. *"Peran Duta Damai Sumatera Utara Dalam Menangkal Paham Radikalisme Di Dunia Maya"*. Skripsi. UIN Sumatra Utara: Medan.
- Khansa, Nadiyah Zafirah. 2020. *Program Deradikalisasi Oleh Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) Di Lembaga Pemasarakatan (Lapas) Klas I Cipinang Jakarta*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta.

Referensi Jurnal

- Abdillah, Diaz Syafrie, Akbar Reza Muhammad, Athiyatul Ulya, Hafidz Auliyani Sodali, and Dian Dakwatul Choiriya. De-Radikalisasi Anak Dan Remaja Dengan Meningkatkan Nasionalisme Dan Spiritualitas Melalui Program Pembelajaran Anak Negeri. *Berdikari: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 1, no. 1. 2018: 27–34. <https://doi.org/10.11594/bjtls.01.01.04>.
- Anan Bahrul. Radikalisme Dan Aparatur Sipil Negara: Faktor Penyebab Dan Upaya Pemerintah Menangani Radikalisme Pada Aparatur Sipil Negara. *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi* 12, no. 2. 2021: 145–62. <https://doi.org/10.23969/kebijakan.v12i2.3938>.
- Dwi, Santi. Cyber Terrorism: Strategi Propaganda Dan Rekrutmen ISIS Di Internet Dan Dampaknya Bagi Indonesia Tahun 2014-2019. *Journal of International Relations* 11, no. 1. 2019: 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regs-ciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari.
- Firmansyah, M. Bayu. Dimensi Sosial Dalam Novel Negeri Para Bedebah Karya Tere Liye Perspektif Analisis Wacana Kritis. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*. 4, no. 1. 2018: 63–71. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/>.
- Hadziq, Abdulloh. Nasionalisme Organisasi Mahasiswa Islam Dalam Menangkal Radikalisme Di Institut Agama Islam Negeri Surakarta. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 4, no. 1. 2019: 50–59. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2019.vol4\(1\).2791](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2019.vol4(1).2791).
- Halimang, St. Fundamentalisme Dan Radikalisme : Diskursus. *Jurnal Ilmiah Keislaman* 20, no. 1. 2021: 40–54.
- Halwati, Umi. Analisis Teun a. Van Dijk Dalam Kajian Wacana Teks Dakwah Di

- Media Massa. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 5, no. 1. 2016: 1–10. <https://doi.org/10.24090/komunika.v5i1.766>.
- . Analisis Teun A. Van Dijk Dalam Kajian Wacana Teks Dakwah Di Media Massa. *Jurnal Komunika* 05. 1978: 1–10.
- Iswahyudi, Udin Safala, and Dwi Aziz Azizah Agustina. Deradicalization of the Idea of An Indonesian Islamic State Through the Website A Study of The NU Onlin and Suara Muhammadiyah Website In The Perspective of Critical Discourse Analysis. *Dialogia: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 19, no. 1. 2021: 1–31. <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/dialogia/article/view/2782>.
- Kastama, I Made. Solidaritas Sosial Masyarakat Dalam Menangkal Paham Radikalisme Dengan Pendekatan Agama. *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, no. 1. 2021: 135.
- Marjuni, A., and Hamzah Harun. Penggunaan Multimedia Online Dalam Pembelajaran. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 2. 2019: 194. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10015>.
- Marshall McLuhan. Myth And Mass Media. *Deadalus* 88, no. 2. 1959: 339–48.
- Maulana, Irpan. Struktur Wacana Rubik Bale Bandung Dalam Majalah Mangle Analisis Wacana Kritis Model Teun A. van Dijk. *Lokabasa* 4, no. 2. 2013: 1–37. <https://doi.org/10.17509/jlb.v4i2.3135>.
- Meyrowitz, Joshua. Morphing McLuhan: Medium Theory for a New Millennium. *Media Ecology Association* 03824. 2001: 8–22. http://www.media-ecology.org/publications/MEA_proceedings/v2/Meyrowitz02.pdf.
- Muhammad, Ali. Daya Sugesti Diksi Kelong Dalam Struktur Mikro Pada Analisis Wacana Kritis Van Dijk (Kajian Puisi Lisan Makassar. *Jurnal Inovasi Penelitian* 3, no. 2. 2022: 4723–30.
- . Struktur Makro Puisi Lisan Makassar Kelong Dalam Pendekatan Hermeneutika. *Jurnal Idiomatik* 2, no. 1. 2019: 32–42. <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/idiomatik/article/download/266/167>.
- Muis, Sitti Fauziah. Analisis Wacana Dalam Bahasa Indonesia. *Shautut Tarbiyah, Ed. Ke-31 Th. XX, November 2014*, no 11. 2014: 111–25.
- Mulayawan, I Wayan. Struktur Wacana Iklan Media Cetak Kajian Stuktur Van Dijk. *Linguistika: Buletin Ilmiah Program Magister Linguistik Universitas Udayana*, 17. 2010. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/linguistika/article/view/339>.
- Musdah Mulia. Perempuan Dalam Gerakan Terorisme Di Indonesia.” *Al-Wardah* 12, no. 1. 2019: 80. <https://doi.org/10.46339/al-wardah.v12i1.136>.

- Muthohirin, Nafi. Radikalisme Islam Dan Pergerakannya Di Media Sosial (Islamic Radicalism and Its Movement on Social Media). *Jurnal Afkaruna* 11, no. 2 Tahun 2015: 240–59. <https://doi.org/10.18196/AIJIS.2015>.
- Putra, Riza Anggara, and Iswahyudi. Analisis Kritis Distorsi Konstruksi Wacana Radikalisme Dalam Pemberitaan Media Massa Dan Media Sosial Di Indonesia. *Strengthening Islamic Studies in the Digital Era (FICOSIS)*. No 1 Tahun 2021: 266–78.
- Salsabila, Desi Fitri, Choiriyah, and Muslimin. Analisis Isi Media NU Online Dalam Mencegah Radikalisme Di Indonesia. *Pubmedia Social Sciences and Humanities* 1, no. 3 Tahun 2024: 19. <https://doi.org/10.47134/pssh.v1i3.182>.
- Sary, Noermala. Mencegah Penyebaran Paham Radikalisme Pada Sekolah. *Ejournal.Iainbengkulu.Ac.Id* 2, no. 2 Tahun 2017: 192. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/manthiq/article/view/673>.
- Siddiqi, Hafied Nur, and Handy Fernandy. Pengukuran Kualitas Website Nahdlatul Ulama Menggunakan Metode Webqual 4.0. *Jupikom* 1, no. 2 Tahun 2022: 0–8.
- Suciyani. Kiai Antara Moderatisme Dan Radikalisme (Studi Kasus Kiai Pondok Pesantren Daarut Tauhid Kedungsari, Purworejo, Jawa Tengah. *Jurnal Agama Dan Hak Azazi Manusia* 2, no. 2 Tahun 2013. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/syariah/inright/article/view/1243>.
- Usmita, Fakhri, Kasmanto Rinaldi, and Riska Ayu Saputri Rangkuti. “Upaya Perangkat Desa Dalam Mencegah Berkembangnya Radikalisme.” *Bhakti Nagori: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 Tahun 2022: 179–85. https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v2i2.2614.
- Wahidmurni. Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif. *Jurnal UIN Malik Ibrahim* 549, Tahun 2017: 40–42.
- Wahyuni, Resti, Hanum Lady, Fatisya Rahma, Herdayanti Hermawan, Putri Universitas, Jenderal Achmad, and Yani. Pemahaman Radikalisme. *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 1 Tahun 2022: 180–88.
- Yati Afiyanti. Validitas Dan Reliabilitas Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia* 12, no. 2 Tahun 2008.

Referensi Internet

- CNN. “Moeldoko: Radikalisme Meningkat 2023 – 2024”. Dalam: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20221020130618-32-863152/moeldoko-radikalisme-meningkat-2023-2024> . [Diakses pada 18 November 2023, 2:30 WIB].

- Faizin Muhammad. *Pendidikan Kader, Solusi Efektif Pencegahan Radikalisme*. Dalam: <https://nu.or.id/nasional/pendidikan-kader-solusi-efektif-pencegahan-radikalisme-dPSQq>. [Diakses pada 9 Maret 2024, 18:24 WIB].
- KBBI, *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa*, Dalam: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, [Diakses pada, 28 Maret 2024, 23:21 WIB]
- NU Online. “*Sepanjang 2021 terdapat 5.226 Aksi Terorisme di Seluruh Dunia*”. Dalam: <https://www.nu.or.id/nasional/sepanjang-2021-terdapat-5-226-aksi-terorisme-di-seluruh-dunia-xeRJJL>. [Diakses pada 14 Agustus 2023, 17:30 WIB]
- NU Online. “*Bom Bunuh Diri Perspektif Maqasid Syari’ah*”. Dalam: <https://www.nu.or.id/opini/bom-bunuh-diri-perspektif-maqasid-syariamp8217ah-ZEjwT>. [Diakses pada 14 Agustus 2023, 17:30 WIB]
- NU Online. “*Makna Rahmat dalam Rahmatan Lil’ Alamin*”. Dalam: <https://islam.nu.or.id/syariah/makna-rahmat-dalam-rahmatan-lil-alamin-QVV5U>, [Diakses pada 18 November 2023, 23:45 WIB].
- NU Online. “*Bersama Mengawasi Media Massa*”. Dalam: <https://nu.or.id/opini/bersama-mengawasi-media-massa-IUnPC>. [Diakses pada 25 Juli 2023, 19:11 WIB].
- NU Online. “*Inilah Tiga Bentuk Radikalisme Agama*”. Dalam: <https://nu.id/amp/nasional/inilah-tiga-bentuk-radikalisme-agama-bULaQ>. [Diakses pada tanggal 6 Maret 2024, Pukul 12:50 WIB].
- NU Online. “*Visi Misi*”. Dalam: <https://www.nu.or.id/page/visi-misi> , [Diakses pada tanggal 12 Maret 2024, 02:38 WIB].
- NU Online. “*Redaksi*”. Dalam: <https://www.nu.or.id/page/redaksi> . [Diakses pada tanggal 12 Maret 2024, 03:12 WIB].
- Rozali Ahmad. *Ulama dan Pesantren Berperan Besar Cegah Paham Radikalisme-Terrorisme*, Dalam: <https://nu.or.id/nasional/ulama-dan-pesantren-berperan-besar-cegah-paham-radikalisme-terrorisme-BZOGa>. [Diakses pada 9 Maret 2024, 18:32 WIB].
- Syifa Arrahmah. *Pakar Statistik UI: Medsos Jadi Inkubator Radikalisme bagi Milenial*. Dalam: <https://nu.or.id/nasional/pakar-statistik-ui-medsos-jadi-inkubator-radikalisme-bagi-milenial-nz65u>. [Diakses pada 10 Maret 2024, 19:21 WIB].

